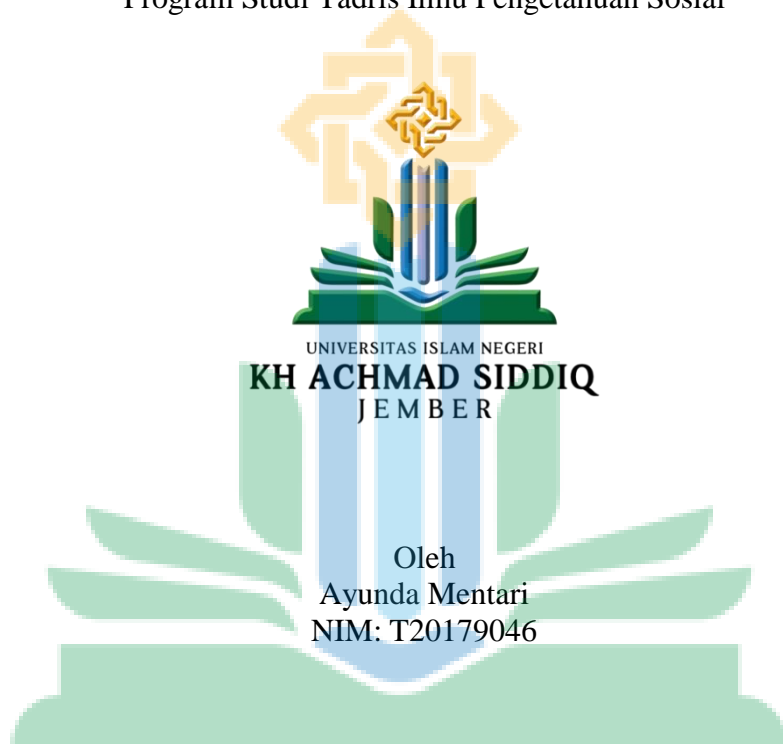


**PELAKSANAAN PROGRAM ADIWIYATA  
DI SMP NEGERI SUKORAMBI  
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
2022

**PELAKSANAAN PROGRAM ADIWIYATA  
DI SMP NEGERI SUKORAMBI  
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Oleh:  
Ayunda Mentari  
NIM: T20179046

Disetujui Pembimbing

  
**Musyarofah M.Pd**  
**NIP: 198208022011012004**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**PELAKSANAAN PROGRAM ADIWIYATA  
DI SMP NEGERI SUKORAMBI  
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Hari: Selasa  
Tanggal: 20 September 2022

Tim Penguji

Ketua

  
**Dr. Indah Wahyuni, M.Pd.**  
NIP: 198003062011012009

Sekretaris

  
**Depick Pristine Adi, M.Pd.**  
NIP. 1992110052019031006

Anggota:

1. Dr. Dyah Nawangsari, M.Ag.
2. Musyarofah, M.Pd.

  
( )

  
( )

Menyetujui

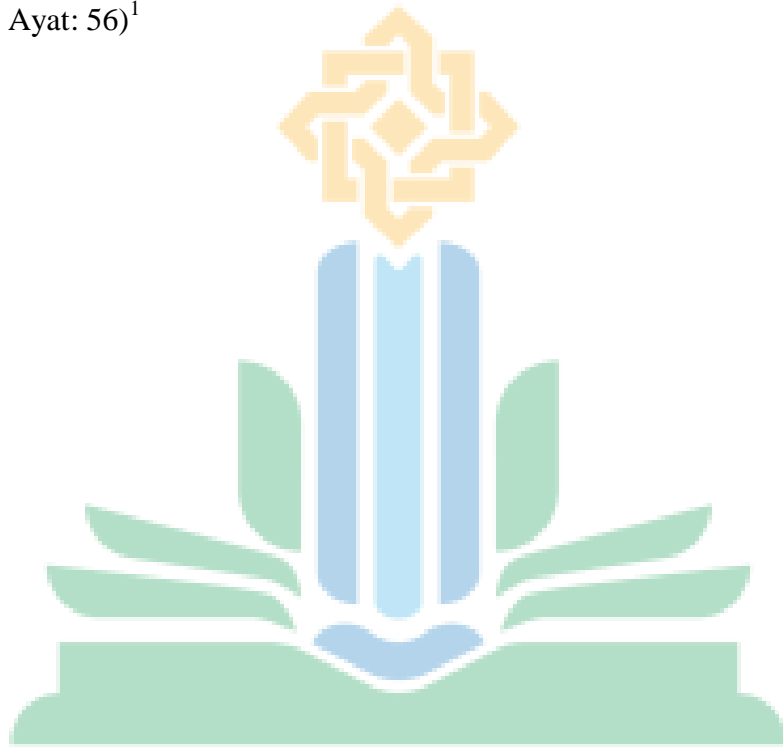
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER  
**Prof. Dr. Murni'ah, M.Pd.**  
NIP. 19640511199932001

## MOTTO

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

Artinya: Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik. (QS: Al-A'raf Ayat: 56)<sup>1</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>1</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Bandung: PT Sygma, 2014), 157.

## PERSEMBAHAN

Syukur alhamdulillah saya haturkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah berupa kesehatan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat dan salam juga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi tauladan bagi seluruh umat islam.

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya yang tercinta, Ayah Yuni Suhono dan Ibu Retno Dewi Dyah Yudiani yang tiada henti-hentinya selalu memberikan dukungan, dorongan, motivasi, serta yang selalu mendoakan untuk kebaikan, keberhasilan dan kesuksesan saya. Terimakasih atas segala yang diberikan dan semoga sehat selalu.
2. Saudara, mas yang memberi semangat dan dukungan terhadap saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Teman-teman seperjuangan yang memberikan masukan, bantuan, memberikan pengalaman-pengalaman baru.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya kepada penulis yang telah dirasakan. Skripsi yang berjudul “Pelaksanaan Program Adiwiyata di SMP Negeri Sukorambi tahun Pelajaran 2021/2022” dikerjakan sebagai salah satu persyaratan menyelesaikan program sarjana pendidikan. Sehingga dapat terselesaikan dengan baik, meskipun ada kekurangan didalamnya.

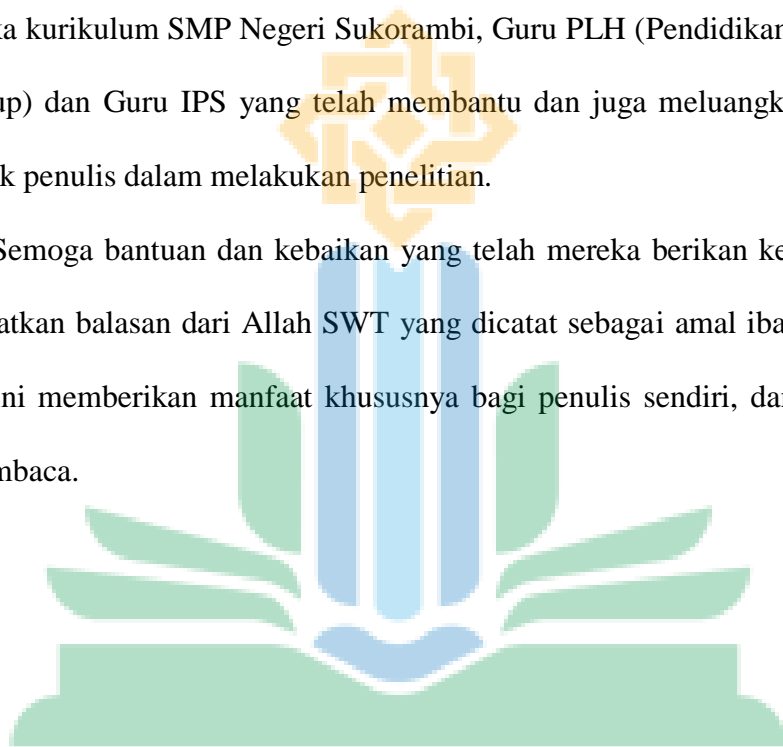
Penulisan karya ini memang tidaklah mudah, hambatan juga rintangan telah penulis rasakan. Akan tetapi perjuangan untuk menyelesaikannya penulis tetap bersemangat. Penulis bersyukur atas penyelesaian karya ini. Dalam hal dukungan dan doa-doa dari semua pihak juga berperan penting. Oleh sebab itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Babun Suharto, SE, MM, selaku Rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan segala macam bentuk fasilitas-fasilitas yang dapat membantu terselesaikannya skripsi ini.
2. Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd. I, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan kesempatan juga izin untuk mengadakan penelitian.
3. Dr. Indah Wahyuni, M.Pd selaku Ketua jurusan pendidikan Sains.
4. Musyarofah, M.Pd, selaku Koordinator Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember sekaligus pembimbing yang telah memberikan

pelajaran berupa ilmu pengetahuan dan memberikan bimbingan, arahan dan motivasi dalam menyusun skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu Dosen UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan serta pengalaman yang sangat berharga selama penulis berada dibangku perkuliahan.
6. Kepala Sekolah SMP Negeri Sukorambi yang telah memberikan izin penelitian dan membantu dalam penelitian ini.
7. Waka kurikulum SMP Negeri Sukorambi, Guru PLH (Pendidikan Lingkungan Hidup) dan Guru IPS yang telah membantu dan juga meluangkan waktunya untuk penulis dalam melakukan penelitian.

Semoga bantuan dan kebaikan yang telah mereka berikan kepada penulis mendapatkan balasan dari Allah SWT yang dicatat sebagai amal ibadah. Semoga skripsi ini memberikan manfaat khususnya bagi penulis sendiri, dan bermanfaat bagi pembaca.



Jember, 5 September 2022

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Ayunda Mentari  
T20179046

## ABSTRAK

**Ayunda Mentari, 2022:** *Pelaksanaan Program Adiwiyata di SMP Negeri Sukorambi tahun Pelajaran 2021/2022.*

Lingkungan bagi manusia merupakan salah satu unsur yang begitu penting didalam kehidupannya, karena lingkungan tidak saja sebagai tempat tinggal manusia beraktivitas, tetapi juga sangat berperan dalam mendukung berbagai aktivitas manusia. Dengan adanya lingkungan, semua kebutuhan hidup manusia telah tersedia. Namun saat ini, banyak sekali kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh manusia, mereka melakukan eksploitasi terhadap lingkungan. Oleh karenanya pendidikan saat ini dituntut untuk melaksanakan kegiatan yang mampu mengembangkan sikap peduli lingkungan pada peserta didik. Program adiwiyata menjadi sebuah terobosan dalam mewujudkan manusia peduli lingkungan sejak belajar dibangku sekolah.

Tujuan penelitian ini adalah: (1) mendeskripsikan pelaksanaan program adiwiyata melalui pembelajaran intra dan ekstrakurikuler yang terintegrasi dengan penerapan perilaku ramah lingkungan hidup di SMP Negeri Sukorambi tahun pelajaran 2021/2022, (2) mendeskripsikan pelaksanaan program adiwiyata melalui pembiasaan diri yang terintegrasi dengan penerapan ramah lingkungan hidup di SMP Negeri Sukorambi tahun pelajaran 2021/2022, (3) mendeskripsikan pelaksanaan program adiwiyata melalui membentuk jejaring kerja dan komunikasi di SMP Negeri Sukorambi tahun pelajaran 2021/2022, (4) mendeskripsikan pelaksanaan program adiwiyata melalui kampanye dan publikasi gerakan perilaku dan berbudaya lingkungan hidup di sekolah di SMP Negeri Sukorambi tahun pelajaran 2021/2022.

Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Teknik pengumpulan data: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman dan Saldana yaitu kondensasi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Kesimpulan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah: 1) Pelaksanaan program adiwiyata melalui pembelajaran intra dan ekstrakurikuler berupa menjadikan pendidikan lingkungan hidup sebagai mata pelajaran yang mandiri, dan pengintegrasian pendidikan lingkungan hidup pada mata pelajaran IPS dan IPA, pengintegrasian pendidikan lingkungan hidup melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka, pengintegrasian pendidikan lingkungan hidup dengan program sekolah meliputi kegiatan kebersihan, konversi energi, daur ulang barang bekas, pemilahan sampah organik dan anorganik. 2) Pelaksanaan program adiwiyata melalui pembiasaan diri meliputi: penanaman karakter peduli lingkungan dan pelayanan kantin sehat. 3) Pelaksanaan program adiwiyata melalui membentuk jejaring kerja dan komunikasi yaitu: mengadakan pelatihan, menjaga komunikasi yang baik dengan seluruh warga sekolah, melibatkan warga sekolah khususnya peserta didik dalam seluruh kegiatan yang berkaitan dengan lingkungan, studi banding. 4) Pelaksanaan program adiwiyata melalui kampanye dan publikasi yaitu: melakukan orasi di lingkungan sekolah, publikasi melalui media cetak dan media sosial serta pemasangan slogan atau poster.



## DAFTAR ISI

	Hal
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBINNG</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	9
E. Definisi Istilah .....	10
F. Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>12</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	12

B. Kajian Teori .....	18
1. Pelaksanaan Program Adiwiyata .....	18
a. Pengertian Program Adiwiyata .....	18
b. Tujuan Program Adiwiyata .....	20
c. Prinsip Dasar Program Adiwiyata .....	22
d. Manfaat Program Adiwiyata .....	23
e. Sarana dan Prasarana Sekolah Adiwiyata .....	24
f. Pelaksanaan Program Adiwiyata .....	25
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>43</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	43
B. Lokasi Penelitian .....	44
C. Subyek Penelitian .....	44
D. Teknik Pengumpulan Data .....	45
E. Analisis Data .....	47
F. Keabsahan Data .....	49
G. Tahap-tahap Penelitian .....	50
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>52</b>
A. Gambaran Obyek Penelitian .....	52
B. Penyajian Data dan Analisis .....	60
C. Pembahasan Temuan .....	88
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>102</b>
A. Simpulan .....	102
B. Saran-saran .....	103
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>105</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal
2.1	Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu .....	15
4.2	Data Guru dan Tenaga Kependidikan SMP Negeri Sukorambi .....	54
4.3	Keadaan Siswa SMP Negeri Sukorambi .....	56
4.4	Sarana dan Prasarana SMP Negeri Sukorambi .....	57



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR GAMBAR

No.	Uraian	Hal
4.1	Struktur Organisasi SMP Negeri Sukorambi .....	59
4.2	Dasar Hukum Adiwiyata .....	61
4.3	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) .....	63
4.4	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) IPS .....	66
4.5	Guru Menjelaskan di Depan .....	67
4.6	Hasil Kreatifitas Peserta Didik, Vas Bunga, Tempat Alat Tulis Dari Barang Bekas .....	69
4.7	Peserta Didik yang Melaksanakan Piket.....	72
4.8	Peserta Didik Melakukan Kegiatan Jum'at Bersih.....	73
4.9	Peserta Didik Memilah Jenis Sampah .....	75
4.10	Adanya Penyuluhan DKLH (Dinas Kehutanan dan Lingkungan Hidup) .....	77
4.11	Pemeliharaan Tanaman oleh Guru dan Peserta Didik .....	78
4.12	Penyuluhan dari Dinas Kesehatan .....	80
4.13	Publikasi Media Sosial .....	83
4.14	Kampanye Gerakan Penanaman Pohon.....	84
4.15	Hasil penanaman 1000 pohon yang pernah dilakukan .....	85
4.16	Slogan dan Poster di SMP Negeri Sukorambi .....	86

## DAFTAR LAMPIRAN

No.	Uraian	Hal
1.	Pernyataan Keaslian Tulisan.....	109
2.	Permohonan Ijin Penelitian.....	110
3.	Surat Keterangan Sudah Melaksanakan Penelitian.....	111
4.	Jurnal Kegiatan Penelitian.....	112
5.	Matrik Penelitian.....	113
3.	Instrumen Penelitian.....	115
4.	Panduan Wawancara.....	116
5.	Panduan Observasi.....	122
6.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	123
7.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) IPS.....	129
8.	Silabus PLH.....	134
9.	Silabus IPS.....	136
10.	Gambar Pendukung Lingkungan Sekitar Sekolah.....	141
11.	Gambar Kegiatan Wawancara.....	142
12.	Biodata Peneliti.....	144

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Lingkungan setempat yaitu suatu faktor paling utama dalam kehidupan masyarakat, bukan hanya karena merupakan tempat tinggal manusia, tetapi juga karena berperan sangat penting dalam menunjang berbagai aktivitas manusia. Lingkungan mengandung segala kebutuhan bagi kehidupan manusia, dan manusia berusaha memanfaatkan lingkungan untuk menunjang kelangsungan hidupnya. Hal ini wajar mengingat berlangsungnya interaksi antara manusia dengan lingkungan. Dari interaksi tersebut disimpulkan bahwa keadaan lingkungan juga dipengaruhi oleh perilaku manusia. Baik buruknya lingkungan ditentukan oleh sikap dan tindakan manusia, begitupun sebaliknya jika manusia mampu menjaga dan merawat lingkungan dengan baik, maka dampaknya akan mempengaruhi kualitas hidup manusia.<sup>1</sup>

Lingkungan dan manusia menjadi suatu hal yang tidak bisa terpisahkan, dan manusia membutuhkan lingkungan sebagai tempat tinggalnya, sebaliknya lingkungan juga menuntut manusia untuk menjaga kelestariannya dengan baik dan benar. Keharmonisan kehidupan manusia dan lingkungan dapat sebaik mungkin dijaga jika kesadaran setiap manusia itu

---

<sup>1</sup> Syukri Hamzah, Pendidikan Lingkungan Sekumit Wawasan Pengantar (Bandung: Refika Aditama, 2013), 1.

ada. Sehingga dapat memelihara lingkungan sebagai tempat manusia itu berada.<sup>2</sup> Al-Qur'an surat Al-A'raf Ayat 56 telah disebutkan:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

Artinya: Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik. (QS: Al-A'raf Ayat: 56)<sup>3</sup>

Manusia sangat bergantung pada lingkungannya. Kebutuhan seorang manusia terus berkembang dan harus terpenuhi. Kebutuhan manusia sebagian besar ada dan juga tersedia di alam.<sup>4</sup> Lingkungan juga sebagai tempat makhluk hidup tinggal, mendapatkan kebutuhan hidupnya, serta manusia berperan lebih nyata dalam menjaga lingkungan.<sup>5</sup>

Agar lingkungan dapat berkelanjutan atau aman, perhatian harus diberikan pada tatanan dan tata cara lingkungan itu sendiri. Manusia adalah pelaku yang paling tepat dalam hal ini, karena mereka mempunyai beberapa keunggulan jika dibandingkan dengan organisme hidup lainnya. Manusia dapat memodifikasi, meningkatkan, serta menyesuaikan lingkungan seperti apa yang diinginkan.<sup>6</sup> Oleh karenanya, menjaga kelestarian lingkungan hidup pada situasi sekarang menjadi hal penting bagi kehidupan dan dapat

<sup>2</sup> Ahmad Taufiq, "Upaya Pemeliharaan Lingkungan Oleh Masyarakat di Kampung Sukadaya Kabupaten Subang," *Jurnal Gea* 14, no. 2 (Oktober 2014): 124.

<sup>3</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Bandung: PT Sygma, 2014), 157.

<sup>4</sup> A. Rusdina, "Menumbuhkan Etika Lingkungan Bagi Upaya Membudayakan Pengelolaan Lingkungan Yang Bertanggungjawab," *Jurnal Istek* 9, no. 2 (Juli 2015): 246.

<sup>5</sup> Erna Mena Niman, "Kearifan Lokal dan Upaya Pelestarian Lingkungan Alam," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio* 11, no. 1 (Januari 2019): 96.

<sup>6</sup> Amos Neolaka, *Kesadaran Lingkungan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), 38.

memberikan banyak manfaat terhadap kehidupan manusia maupun makhluk hidup lain. Bermanfaat untuk generasi sekarang dan selanjutnya. Sikap yang mendukung terhadap sebuah perlindungan lingkungan adalah bentuk konkrit dalam mengembangkan kesadaran individu terhadap lingkungan yang muncul dari proses pemahaman. Melalui pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya pelestarian lingkungan hidup dan dapat meningkatkan pemahaman tentang sikap peduli lingkungan.<sup>7</sup>

Hasil proses pendidikan akan memungkinkan seseorang manusia dapat mempunyai bekal tentang pengetahuan lingkungan yang lebih yang dapat memungkinkan untuk berkontribusi dalam pelestarian lingkungan dan pengembangan masyarakat. Pendidikan juga merupakan upaya untuk menyampaikan ilmu pengetahuan lingkungan serta bisa membentuk sikap peduli masyarakat terhadap lingkungan.<sup>8</sup>

Tepat tanggal 5 juli tahun 2005, Menteri Lingkungan Hidup dan Menteri Pendidikan Nasional Mengeluarkan SK nomor: 07/MENLH/06/2005 mengenai pembinaan serta pengembangan pendidikan lingkungan hidup. Sesuai ketetapan, menekankan bahwasannya pendidikan lingkungan hidup harus dibaurkan dengan mata pelajaran yang sudah ada. Adanya surat Edaran Direktur Jendral Manajemen Dasar dan Menengah No.5555/C/C5/TU/2005 perihal pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup pada pendidikan dasar serta menengah. Sehubungan adanya pemberitahuan ini, mengharapkan lembaga

---

<sup>7</sup>Abdul Karim, "Mengembangkan Kesadaran Melestarikan Lingkungan Hidup Berbasis Humanisme Pendidikan Agama," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 12, no. 2 (Agustus 2017): 321.

<sup>8</sup>Hamzah, *Pendidikan Lingkungan*, 13.



pendidikan tingkat provinsi, kota atau kabupaten secara cepat dapat merangkai program, strategi cara ataupun materi pendidikan lingkungan yang akan diterapkan mulai dari sekolah dasar dan seterusnya.<sup>9</sup>

Dalam rangka menyelesaikan permasalahan lingkungan melalui pendidikan dan memperkuat peran pemerintahan dalam menjaga lingkungan, Departemen Pendidikan Nasional dan Kementerian Negara Lingkungan Hidup memperluas program Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) pada tingkat sekolah dasar maupun menengah melalui adiwiyata.<sup>10</sup> Adiwiyata berarti sebagai tempat yang baik buat mendapatkan pengetahuan, norma maupun etika yang dapat menciptakan kehidupan yang sejahtera dan menjadi landasan manusia untuk mewujudkan cita-cita pembangunan berkepanjangan.<sup>11</sup> Pendidikan Lingkungan Hidup juga didefinisikan sebagai usaha menanamkan dan bertumbuh kembangnya sikap dari peserta didik dalam pencegahan kerusakan ekosistem alam serta melindungi lingkungan. Manusia dan lingkungan mempunyai keterkaitan yang saling mempengaruhi satu sama lain.<sup>12</sup> Sikap peduli lingkungan yaitu aksi yang dilakukan oleh seseorang untuk menghindari pencemaran lingkungan. Siswa apabila sadar dan mempunyai karakter peduli terhadap lingkungan terlihat dari cara

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

<sup>9</sup> Tim MKU PLH, *Buku Ajar Pendidikan Lingkungan Hidup* (Universitas Negeri Semarang, 2014), 3.

<sup>10</sup> Endang Haris, *Sekolah Adiwiyata Panduan Implementasi Adiwiyata Mandiri di Sekolah* (Jakarta: Esensi Erlangga, 2018), 4.

<sup>11</sup> Tim Adiwiyata Tingkat Nasional, *Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan* (Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2012), 5.

<sup>12</sup> Muhaimin, *Membangun Kecerdasan Ekologis Model Pendidikan untuk Meningkatkan Kompetensi Ekologis* (Bandung: Alfabeta, 2015), 1.

menjaga kebersihan sekolah dan ruang kelas serta tidak mengotori lingkungan sekitar sekolah.<sup>13</sup>

Satu diantara sekolah menengah pertama di Kecamatan Sukorambi yang dinobatkan sebagai sekolah adiwiyata adalah SMP Negeri Sukorambi. SMP Negeri Sukorambi ini merupakan sekolah menengah pertama negeri yang berusaha mewujudkan berbagai kegiatan yang mengarah pada budaya cinta lingkungan, salah satunya dituangkan melalui Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) sebagai mata pelajaran yang harus diampu oleh peserta didik.

Pada Rabu pukul 09.00 WIB peneliti mendatangi lokasi SMP Negeri Sukorambi. Peneliti melihat beberapa peserta didik sedang melakukan kegiatan diluar ruangan. Dari mereka ada yang sedang melakukan pembibitan tanaman, disisi lain ada yang sedang merawat binatang, dan juga ada yang sedang berkreasi membuat kreasi daur ulang dari barang bekas. Mereka didampingi seorang guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH). Pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) diikuti oleh semua peserta didik sesuai jadwal yang sudah ditentukan untuk masing-masing rombongan belajar. Mata pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) ini berlangsung selama satu jam pelajaran (90 menit) yang diisi dengan materi Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) di ruang kelas dan dilanjutkan dengan praktek diluar kelas.<sup>14</sup>

Program adiwiyata ini bertujuan untuk membekali peserta didik selain ilmu pengetahuan umum juga ilmu pentingnya menjaga lingkungan hidup.

---

<sup>13</sup> Hudyono, *Membangun Karakter Siswa melalui Profesionalisme Guru dan Gerakan Pramuka* (Surabaya: Erlangga Group, 2012), 81.

<sup>14</sup> Observasi di SMP Negeri Sukorambi, 4 Desember 2021.

Keterangan ini sebagaimana disampaikan oleh Ninik Darwati sebagai guru Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) di SMP Negeri Sukorambi yang dibantu oleh tim penanggung jawab adiwiyata yang berinisiatif untuk mengembangkan kepribadian peserta didik yang mencintai lingkungan hidup.<sup>15</sup>

Guru mata pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) di SMP Negeri Sukorambi, menyatakan bahwasannya SMP Negeri Sukorambi mulai menjalankan program adiwiyata sejak tahun 2009. Dari program yang sudah dijalankan ini SMP Negeri Sukorambi pernah memperoleh kejuaraan pencapaian juara 2 adiwiyata tingkat SMP kabupaten Jember pada tahun 2016.<sup>16</sup>

Program adiwiyata di SMP Negeri Sukorambi dilaksanakan melalui beberapa kegiatan yaitu: pembelajaran intra dan ekstrakurikuler yang terintegrasi dengan penerapan perilaku ramah lingkungan, pembiasaan diri, membentuk jejaring kerja dan komunikasi, dan melalui kampanye dan publikasi gerakan perilaku dan berbudaya lingkungan hidup. Tenaga pendidik yang mendampingi juga dipilih dari orang-orang yang kompeten di bidangnya. Hasilnya berdasarkan data yang peneliti dapatkan, peserta didik mencintai lingkungan. Hal ini dibuktikan dengan mereka yang selalu menjaga kebersihan, merawat tanaman di sekitar serta peduli terhadap binatang yang ada disekitar.

---

<sup>15</sup> Ninik Darwati, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 4 Januari 2022.

<sup>16</sup> Hartoyo, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 4 Januari 2022.

Relevansi Adiwiyata atau Pendidikan Lingkungan Hidup dengan Ilmu Pengetahuan Sosial memiliki hubungan yang saling berkaitan, terutama pada ilmu sosiologi, dan geografi. Manusia dan lingkungan menjadi tema sentral dalam penyelenggaraan pendidikan IPS di SD dan SMP yang tujuannya adalah mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.<sup>17</sup> Secara garis besar keduanya menempatkan manusia dan lingkungan sebagai kajian utama dalam pembelajaran. Serta termasuk dalam ruang lingkup mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yaitu manusia, tempat, dan lingkungan.

Berdasarkan konteks diatas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang Pelaksanaan Program Adiwiyata di SMP Negeri Sukorambi tahun Pelajaran 2021/2022.

## **B. Fokus Penelitian**

Bersumber dari konteks penelitian, peneliti berfokuskan pada:

1. Bagaimana pelaksanaan program adiwiyata melalui pembelajaran intra dan ekstrakurikuler yang terintegrasi dengan penerapan perilaku ramah lingkungan hidup di SMP Negeri Sukorambi tahun pelajaran 2021/2022?
2. Bagaimana pelaksanaan program adiwiyata melalui pembiasaan diri yang terintegrasi dengan penerapan ramah lingkungan hidup di SMP Negeri Sukorambi tahun pelajaran 2021/2022?

---

<sup>17</sup> Prasetyo Adi Nugroho, "Pengembangan Model Pembelajaran IPS Terpadu Berbasis Lingkungan," *Jurnal Ilmu Pendidikan* 22, no. 2 (Desember 2016): 127.

3. Bagaimana pelaksanaan program adiwiyata melalui membentuk jejaring kerja dan komunikasi di SMP Negeri Sukorambi tahun pelajaran 2021/2022?
4. Bagaimana pelaksanaan program adiwiyata melalui kampanye dan publikasi gerakan perilaku dan berbudaya lingkungan hidup di SMP Negeri Sukorambi tahun pelajaran 2021/2022?

### C. Tujuan Penelitian

Sesuai pada fokus tersebut, tujuan penelitian ialah:

1. Mendeskripsikan pelaksanaan program adiwiyata melalui pembelajaran intra dan ekstrakurikuler yang terintegrasi dengan penerapan perilaku ramah lingkungan hidup di SMP Negeri Sukorambi tahun pelajaran 2021/2022.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan program adiwiyata melalui pembiasaan diri yang terintegrasi dengan penerapan ramah lingkungan hidup di SMP Negeri Sukorambi tahun pelajaran 2021/2022.
3. Mendeskripsikan pelaksanaan program adiwiyata melalui membentuk jejaring kerja dan komunikasi di SMP Negeri Sukorambi tahun pelajaran 2021/2022.
4. Mendeskripsikan pelaksanaan program adiwiyata melalui kampanye dan publikasi gerakan perilaku dan berbudaya lingkungan hidup di SMP Negeri Sukorambi tahun pelajaran 2021/2022.

#### D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian yaitu:

##### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini akan bermanfaat bagi seluruh pihak yang bersangkutan, dan memberikan informasi atau memperkaya wawasan keilmuan mengenai tentang pelaksanaan program adiwiyata di SMP Negeri Sukorambi tahun pelajaran 2021/2022.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Guru SMP Negeri Sukorambi

Bisa dijadikan acuan pada pelaksanaan program adiwiyata, dan hasil penelitian bisa dipergunakan sebagai masukan bagi pelaksanaan program adiwiyata di SMP Negeri Sukorambi.

###### b. Bagi Siswa SMP Negeri Sukorambi

Hasil penelitian ini dapat berguna sebagai referensi pada peserta didik SMP Negeri Sukorambi untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam ranah keilmuan pendidikan lingkungan hidup.

###### c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian benar bermanfaat bagi peneliti, memperbanyak ilmu pengetahuan, pengalaman, maupun wawasan berfikir kritis guna melatih kemampuan terkait dengan pelaksanaan program adiwiyata.

###### d. Bagi peneliti selanjutnya

Keuntungan untuk peneliti selanjutnya yaitu dapat dijadikan bahan acuan terhadap penelitian yang akan dilaksanakan, juga dapat

menjadi tambahan rujukan atau acuan dalam pelaksanaan program adiwiyata.

### **E. Definisi Istilah**

Definisi istilah pada penelitian ini yaitu:

Pelaksanaan program adiwiyata yang dimaksud dalam penelitian ini adalah melaksanakan program adiwiyata dari sekolah untuk memberikan sikap kesadaran kepada seluruh warga sekolah terkait dengan lingkungan hidup. Melalui adiwiyata dengan pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) yang diajarkan kepada semua peserta didik yang ada di SMP Negeri Sukorambi. Dilaksanakan dengan beberapa kegiatan yaitu pembelajaran intra dan ekstrakurikuler, pembiasaan diri, membentuk jejaring kerja dan komunikasi, serta melalui kampanye dan komunikasi.

### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan ialah rangkaian bahasan skripsi, bermula pada pendahuluan sampai terakhir. Berikut adalah penjelasan rinci tentang bahasan skripsi.

Bagian awalan adalah halaman judul, surat persetujuan pembimbing, surat pengesahan, motto, persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, tabel, gambar.

Bab pertama meliputi pendahuluan, menjelaskan konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, sistematika pembahasan.

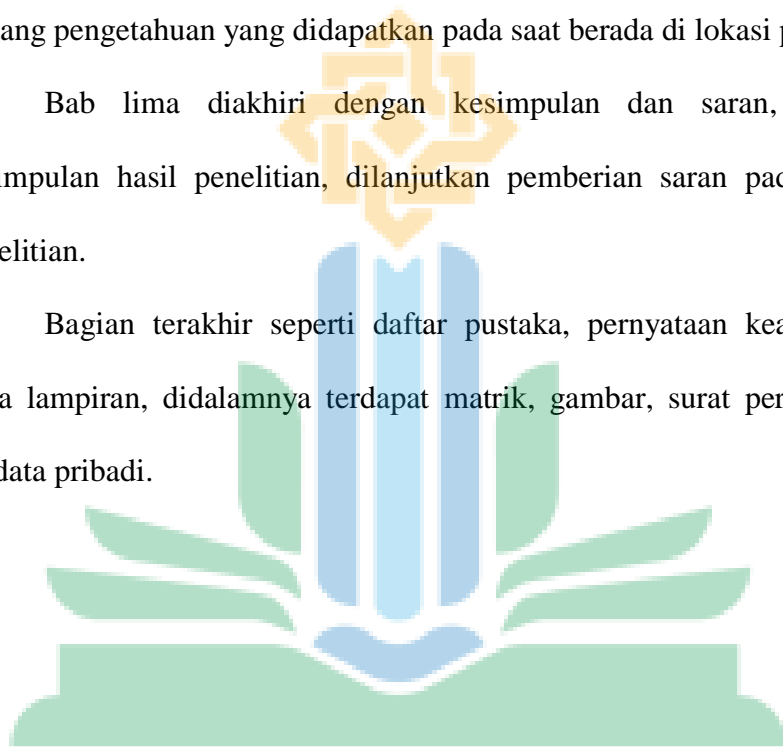
Bab dua menyajikan kajian pustaka, memaparkan penelitian sebelumnya yang berhubungan pada penelitian ini, selanjutnya kajian teori.

Bab tiga yaitu metode penelitian, menjelaskan pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, serta tahapan penelitian.

Bab empat meliputi penyajian data dan analisis data, terdapat gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, dan juga bahasan tentang pengetahuan yang didapatkan pada saat berada di lokasi penelitian.

Bab lima diakhiri dengan kesimpulan dan saran, menyajikan kesimpulan hasil penelitian, dilanjutkan pemberian saran pada isi subjek penelitian.

Bagian terakhir seperti daftar pustaka, pernyataan keaslian tulisan serta lampiran, didalamnya terdapat matrik, gambar, surat pernyataan, dan biodata pribadi.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Penelitian Terdahulu**

Pada bagian ini peneliti harus memasukkan hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang dilakukan, penelitian yang dipublikasikan dan tidak terpublikasi (skripsi, tesis, artikel jurnal ilmiah, dan lainnya). Penelitian terdahulu yang relevan dengan judul pelaksanaan program adiwiyata di SMP Negeri 1 Sukorambi diantaranya:

Penelitian ini dilaksanakan oleh Mela Yuniar pada tahun 2018 dengan judul “Pelaksanaan Program Adiwiyata Untuk Membina Akhlak Siswa Terhadap Lingkungan di SMP Negeri 45 Palembang”. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah: (1) Bagaimanakah pelaksanaan program adiwiyata untuk membina akhlak siswa terhadap lingkungan di SMP Negeri 45 Palembang? (2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program adiwiyata untuk membina akhlak siswa terhadap lingkungan di SMP Negeri 45 Palembang? Metode penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Hasil penelitian antara lain: (1) Pelaksanaan program adiwiyata di SMP Negeri 45 Palembang bermula tahun 2014, berawal dari mendapat gelar sekolah adiwiyata pada tingkat kota Palembang, diberi penghargaan oleh Badan Lingkungan Hidup (BLH) kota Palembang. Adanya kebijakan yang melaksanakan program dan kegiatan sekolah berwawasan lingkungan, yang melibatkan semua warga sekolah. Hal

ini terlihat dari jenis program yang mendukung. (2) Faktor pendukungnya yaitu jumlah donatur tanaman, sumber daya manusia (SDM), kesadaran warga sekolah terhadap pentingnya pelestarian lingkungan, keterlibatan orang tua wali siswa dan adanya sarana dan prasarana penunjang. Faktor penghambat yaitu waktu. Sangat sedikit waktu yang dihabiskan untuk pelaksanaan program adiwiyata.<sup>18</sup>

Penelitian yang kedua oleh Muhimmatun Alfiyah pada tahun 2019 menggunakan judul “Pelaksanaan Program Adiwiyata Dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan di MTS Negeri Gresik”. Fokus penelitian ini adalah: (1) Bagaimana konsep program adiwiyata dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan di MTs Negeri Gresik? (2) Bagaimana pelaksanaan program adiwiyata dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan di MTs Negeri Gresik? (3) Apa faktor pendukung dan penghambat yang ada dalam melaksanakan program adiwiyata di MTs Negeri Gresik? Metode penelitian menggunakan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dokumentasi. Hasil pada penelitian ini: (1) Konsep program adiwiyata MTs Negeri Gresik yaitu kegiatan pendidikan yang sifatnya edukatif, partisipatif dengan melibatkan semua warga madrasah, lalu pada akhirnya berkesinambungan secara khusus, tidak tertutup kemungkinan kinerjanya tidak hanya ketika ada evaluasi. Adiwiyata ini dilaksanakan secara terus menerus. (2) Pelaksanaan program adiwiyata dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan meliputi penerapan

---

<sup>18</sup> Mela Yuniar, “Pelaksanaan Program Adiwiyata Untuk Membina Akhlak Siswa Terhadap Lingkungan di SMP Negeri 45 Palembang” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2018), 7.

komponen standar adiwiyata ialah MTs Negeri Gresik menerapkan kebijakan ramah lingkungan, melaksanakan program penelitian berwawasan lingkungan, kegiatan partisipatif, maupun pengelolaan ramah lingkungan infrastruktur pendukung. (3) Adapun faktor pendukung yaitu kerjasama sumber daya manusia, komitmen tinggi, perspektif berkelanjutan serta inovasi. faktor penghambat dalam pelaksanaan program adiwiyata untuk meningkatkan perlindungan lingkungan yaitu dukungan warga madrasah yang minim, ketidaksungguhan tenaga pendidik dalam melaksanakan tugasnya, kepala madrasah rendah tidak bertanggung jawab dalam mendukung, serta tenaga pendidik tidak tegas dalam mendisiplinkan siswa yang melanggar aturan.<sup>19</sup>

Penelitian ketiga yaitu Angga Mulia Nasution pada tahun 2020 yang berjudul “Implementasi Program Adiwiyata di Sekolah SMAN 7 Pekanbaru”. Rumusan masalah: (1) Bagaimana implementasi program adiwiyata di sekolah SMAN 7 Pekanbaru? (2) Apa saja faktor yang mempengaruhi dalam pelaksanaan program adiwiyata di sekolah SMAN 7 Pekanbaru? Metode penelitian yang dipakai ialah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan menggunakan observasi, wawancara, serta dokumentasi. Hasil penelitian adalah: (1) Implementasi program adiwiyata di sekolah di SMAN 7 Pekanbaru dapat terlaksana secara parsipatif dengan melibatkan semua warga sekolah untuk ikut berperan dan terkait pengelolaan lingkungan mempunyai tujuan sebagai pewujudan program adiwiyata. (2)

---

<sup>19</sup> Muhimmatun Alfiah, “Pelaksanaan Program Adiwiyata Dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan di MTS Negeri Gresik” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019), 5.

Faktor yang mempengaruhi memiliki beberapa komponen antara lain sarana pendukung pelaksanaan program adiwiyata, partisipasi warga sekolah, serta anggaran sumber daya. Dari tiga komponen ini sudah dilaksanakan dengan benar, dengan demikian program adiwiyata di SMAN 7 Pekanbaru bisa dilaksanakan dengan benar.<sup>20</sup>

Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan terlihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu**  
**dengan penelitian yang dilakukan.**

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Mela Yuniar , 2018, Pelaksanaan Program Adiwiyata Untuk Membina Akhlak Siswa Terhadap Lingkungan di SMP Negeri 45 Palembang.	a. Menggunakan penelitian kualitatif. b. Meneliti tentang program adiwiyata.	a. Penelitian terdahulu fokus pada implementasi program adiwiyata dan faktor-faktor yang mempengaruhi, sedangkan penelitian ini fokus pada pelaksanaan program adiwiyata melalui pembelajaran intra dan ekstrakurikuler, pembiasaan diri, membentuk jejaring kerja dan komunikasi, kampanye dan publikasi.

<sup>20</sup> Angga Mulia Nasution, "Implementasi Program Adiwiyata di Sekolah SMAN 7 Pekanbaru" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2020), 8.

2.	Muhimmatun Alfiyah, 2019 Pelaksanaan Program Adiwiyata Dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan di MTS Negeri Gresik.	<p>a. Menggunakan pendekatan kualitatif.</p> <p>b. Meneliti tentang program adiwiyata.</p>	<p>a. Penelitian terdahulu lebih fokus pada konsep program adiwiyata dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan, pelaksanaan program adiwiyata dan faktor pendukung dan penghambat, sedangkan penelitian ini fokus pada pelaksanaan melalui pembelajaran intra dan ekstrakurikuler, pembiasaan diri, membentuk jejaring kerja dan komunikasi, kampanye dan publikasi.</p>
3.	Angga Mulia Nasution, 2020, Implementasi Program Adiwiyata Di Sekolah SMAN 7 Pekanbaru.	<p>a. Menggunakan pendekatan kualitatif.</p> <p>b. Meneliti tentang program adiwiyata.</p>	<p>a. Penelitian sebelumnya tentang implementasi program adiwiyata dan faktor-faktor yang</p> <p>b. mempengaruhi, sedangkan penelitian ini fokus pada pelaksanaan program adiwiyata meliputi pembelajaran intra dan ekstrakurikuler, pembiasaan diri, membentuk jejaring kerja dan komunikasi, kampanye dan publikasi.</p>

Sejumlah penelitian terdahulu tentang program adiwiyata dapat dipetakan menjadi beberapa bagian yaitu pelaksanaan program adiwiyata untuk membina akhlak siswa terhadap lingkungan dan pelaksanaan program adiwiyata dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan. Dari beberapa penelitian tersebut, menunjukkan hasil yang beragam diantaranya yaitu mengungkapkan bahwasannya faktor yang pendukung dalam pelaksanaan program adiwiyata meliputi banyak pemberian sumbangan tanaman, sumber daya manusia, adanya kesadaran warga sekolah pada keutamaan pelestarian lingkungan, keterlibatan orang tua wali murid dan keadaan sarana dan prasarana yang membantu. Namun masih terdapat faktor yang dapat menghambat program adiwiyata salah satunya waktu. Dalam pelaksanaan program adiwiyata waktu yang digunakan sangat sedikit. Selain itu dukungan warga madrasah masih kurang, ketidakseriusan tenaga pendidik dalam pelaksanaan tugasnya, kepala madrasah terbatas dalam pemberian dukungan, tenaga pendidik tidak tetap dalam pemberian sanksi pada siswa yang melanggar peraturan. Dari penelitian tersebut terlihat bahwa masih minim yang masuk pada ruang penelitian tentang pelaksanaan program adiwiyata melalui pembelajaran intra dan ekstrakurikuler, melalui pembiasaan diri, melalui membentuk jejaring kerja dan komunikasi, dan melalui kampanye dan publikasi gerakan perilaku dan berbudaya. Penelitian ini menunjukkan bahwas akan beda dengan penelitian sebelumnya.

## B. Kajian Teori

### 1. Pelaksanaan Program Adiwiyata

#### a. Pengertian Program Adiwiyata

Program adiwiyata yaitu satu diantara program Kementerian Lingkungan Hidup yang membantu terbentuknya pengetahuan ataupun pemahaman semua warga sekolah untuk mengusahakan pada memelihara kelestarian lingkungan. Adiwiyata merupakan penghargaan yang diberikan oleh pemerintah. Pemerintah kabupaten, kota, provinsi, memberikan penghargaan sekolah adiwiyata kepada sekolah maupun madrasah yang berhasil melakukan gerakan peduli dan berbudaya lingkungan hidup di sekolah (PBLHS).<sup>21</sup>

Sekolah peduli dan berbudaya lingkungan disebut juga sekolah adiwiyata. Kata Adiwiyata berasal dari bahasa Sansekerta serta mempunyai makna. Adi mempunyai makna besar, agung, baik, sempurna. Makna dari wiyata adalah tempat yang baik dan ideal untuk menanamkan pengetahuan, norma maupun etika dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian, adiwiyata bermakna sebagai tempat ideal yang cocok untuk mendapatkan pengetahuan, norma-norma, etika yang menjadi dasar untuk menciptakan cita-cita kehidupan sejahtera dan pembangunan berkelanjutan.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI. Nomor P.53 tahun 2019 tentang Perhargaan Adiwiyata.

<sup>22</sup> Tim Adiwiyata Tingkat Nasional, *Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan* (Jakarta: Kerjasama Kementerian Lingkungan Hidup dan Kementerian Kebudayaan dan Pendidikan, 2011), 3.

Kata peduli bermakna sebagai nilai dasar, nilai inti sikap memperhatikan, menanggapi secara positif lingkungan dan keadaan seseorang. Kepedulian berarti mengacu pada sikap yang baik dalam menghadapi masalah, kondisi bahkan keadaan yang muncul di lingkungan seseorang. Manusia yang peduli yaitu berperilaku berdasarkan tindakan, pikiran untuk berkegiatan, merubah, serta menginspirasi pada lingkungan sekitar. Kepedulian lingkungan adalah perpaduan antara sikap ataupun tindakan yang benar membangun pikiran, ide, tindakan untuk melindungi, melestarikan dan memelihara lingkungan disekitar kita.

Berbudaya lingkungan mempunyai makna sistem pemikiran, nilai, gagasan, norma, serta perilaku manusia dalam merawat, memelihara dan pelestarian lingkungan melalui kegiatan pembiasaan, dan proses pembelajaran. Sekolah peduli dan berbudaya lingkungan adalah lembaga pendidikan formal pada tingkatan pendidikan dasar dan pendidikan menengah bertujuan untuk mengembangkan atau meningkatkan daya cipta, rasa, perbaikan, melestarikan, mutu pendidikan melalui lingkungan, dan lingkungan sekolah berdasarkan kesadaran maupun pemahaman tentang istilah lingkungan.<sup>23</sup>

Pendidikan lingkungan hidup juga merupakan pengetahuan tentang tata cara atau upaya untuk menjaga lingkungan, merawat lingkungan, mengelola lingkungan dan ekosistem kehidupan makhluk

---

<sup>23</sup> Haris, Abas, and Wardiana, *Sekolah Adiwiyata*, 6.



hidup di bumi yang dapat memberikan peran penting untuk mencapai pada keberlangsungan kehidupan yang seimbang, harmonis dan tenang.

b. Tujuan Program Adiwiyata

Tujuan sekolah adiwiyata sebagaimana ditetapkan oleh Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI, No. 05 tahun 2013 yaitu:

- 1) Mewujudkan situasi yang lebih baik lagi untuk sekolah. Sehingga dapat dijadikan tempat belajar dan menyadarkan seluruh warga sekolah, termasuk siswa, guru, orangtua serta lingkungan masyarakat guna untuk menciptakan usaha pelestarian lingkungan.
- 2) Seluruh orang yang berada di sekolah ikut bertanggung jawab atas perlindungan lingkungan ataupun pembangunan berkelanjutan.
- 3) Sekolah menggerakkan dan mendukung partisipasi dalam usaha pemerintah untuk memberi perlindungan lingkungan dalam pembangunan berkelanjutan dan tanggung jawab terhadap lingkungan untuk generasi mendatang.<sup>24</sup>

Menurut Pemerintah Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI Nomor P.52 tahun 2019 tujuan sekolah adiwiyata diantaranya:

- 1) Menciptakan perilaku warga sekolah yang mempunyai rasa tanggung jawab untuk menjaga kelestarian lingkungan.

<sup>24</sup> Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI. Nomor 05 tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata.

2) Meningkatkan kualitas lingkungan hidup.<sup>25</sup>

Endang Haris juga menjelaskan ada tujuan khusus sekolah adiwiyata yaitu:

1) Kepercayaan

Membantu membangun kepercayaan, keseriusan masyarakat terhadap kewajiban sekolah sebagai tempat yang benar untuk mengembangkan sistem yang bermoral. Sekolah adiwiyata mempunyai fungsi membangun budaya harga diri maupun keberanian untuk menjaga integritas bagi generasi masyarakat saat ini dan mendatang.

2) Kesadaran

Mengkaji kesadaran serta kepekaan semua pihak yang terlibat dalam isu permasalahan lingkungan.

3) Pengetahuan

Membentuk pemahaman serta memberikan pengalaman mengenai lingkungan.

4) Sikap

Menumbuhkan sikap dan nilai moral yang baik terhadap lingkungan, dan memotivasi semua pihak untuk terlibat secara langsung dalam aktivitas pelestarian lingkungan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>25</sup> Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI. Nomor P.52 tahun 2019 tentang Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah.

5) Keterampilan

Menyediakan forum untuk memperoleh dan mengembangkan keterampilan pada tiap peserta didik.

6) Keikutsertaan

Menawarkan kesempatan untuk berpartisipasi pada perbaikan lingkungan.

7) Tindakan

Melatih warga sekolah untuk berpartisipasi atau bertindak dalam kegiatan menjaga perbaikan di lingkungan.<sup>26</sup>

Dapat disimpulkan bahwasannya tujuan program adiwiyata diantaranya mewujudkan keadaan yang lebih baik lagi bagi sekolah, bertanggung jawab dalam perlindungan lingkungan, juga mendukung partisipasi sekolah dalam usaha pelestarian fungsi lingkungan hidup maupun meningkatkan kondisi yang sifatnya memberi dukungan pada lingkungan hidup.

c. Prinsip Dasar Program Adiwiyata

Berdasar pada Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI, mempunyai tiga prinsip dasar dalam pelaksanaannya

seperti:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>26</sup> Haris, Abas, and Wardiana, *Sekolah Adiwiyata*, 10.

## 1) Partisipatif

Tergabung dalam manajemen sekolah dengan seluruh urutan perencanaan, pelaksanaan, pengarahan, serta penilaian yang disesuaikan atas tanggung jawab maupun peran.

## 2) Berkelanjutan

Keseluruhan kegiatan dilaksanakan secara menyeluruh terencana, serta berkesinambungan.

## 3) Edukatif

Edukatif berarti pengetahuan, tetapi dalam urutan perubahan perilaku yang berbasis ilmu pengetahuan.<sup>27</sup>

Dari ketiga prinsip ini dapat diterapkan di sekolah yang memiliki rencana program adiwiyata, seperti di sekolah dasar, menengah pertama, menengah atas ataupun sekolah yang berada di naungan Kementerian Agama (Kemenag).

## d. Manfaat Program Adiwiyata

Manfaat dari sekolah adiwiyata yaitu:

- 1) Mengubah sikap seluruh warga sekolah agar budaya pelestarian lingkungan dapat diterapkan.
- 2) Meningkatkan penghematan anggaran dengan mengurangi sumber daya maupun energi.
- 3) Beberapa resiko dampak lingkungan yang ada di wilayah sekolah dapat dihindari.

<sup>27</sup> Peraturan Menteri, No. 05 tahun 2013.

- 4) Peningkatkan usaha untuk mencapai tujuan yang maksimal dalam melaksanakan kegiatan sekolah.
- 5) Menciptakan situasi kebersamaan bagi seluruh warga sekolah.
- 6) Membagikan pelajaran untuk semua para pemuda dalam menjaga dan mengelola lingkungan secara wajar dan benar.
- 7) Peningkatan kualitas mutu, situasi proses belajar mengajar menjadi semakin nyaman ataupun kondisi mendukung bagi semua warga sekolah.<sup>28</sup>

Merawat, menjaga dan melindungi lingkungan sekitar sekolah dan lingkungan tempat tinggal merupakan tanggung jawab tiap individu di sekolah atau masyarakat.

e. Sarana dan Prasarana Sekolah Adiwiyata

Pendukung dari sekolah adiwiyata adalah sarana dan prasarana, dapat dikelompokkan menjadi beberapa bagian diantaranya yaitu:

- 1) Sarana dan prasarana di sekolah dapat membantu proses belajar mengajar terkait pendidikan lingkungan hidup di kelas contohnya adanya buku, poster, perpustakaan, majalah dinding, dan sebagainya.
- 2) Sarana dan prasarana yang membantu pembelajaran lingkungan di luar kelas yaitu kebun, halaman sekolah, taman sekolah, taman kolam ikan, dan lainnya.

<sup>28</sup> Saeful Uyun et al., *Manajemen Sekolah/Madrasah Adiwiyata* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 17.

- 3) Sarana dan prasarana untuk pembelajaran pendidikan lingkungan hidup atau adiwiyata seperti adanya sumber air bersih, kantin sekolah, tempat sampah, adanya hidroponik, pemeliharaan taman kelas, piket kebersihan kelas, jum'at bersih dan lain sebagainya.<sup>29</sup>

Supaya proses pembelajaran pendidikan lingkungan hidup di sekolah dapat berjalan sesuai tujuan, sehingga perlunya dukungan dari sarana dan prasarana yang mencukupi menjadi sangat penting. Selain itu, alam juga bisa dijadikan sebagai sarana ilmu pengetahuan.

f. Pelaksanaan Program Adiwiyata

Pelaksanaan program adiwiyata memberikan banyak ilmu pengetahuan dan program ini harus disalurkan dalam bentuk aksi, dalam hal ini disebut dengan gerakan peduli dan berbudaya lingkungan hidup di sekolah (PBLHS). Menurut Uyun pelaksanaan program adiwiyata meliputi pembelajaran intra dan ekstrakurikuler yang terintegrasi dengan penerapan perilaku ramah lingkungan hidup, pembiasaan diri yang terintegrasi dengan penerapan ramah lingkungan hidup, membentuk jejaring kerja dan komunikasi, kampanye dan publikasi gerakan perilaku dan berbudaya lingkungan hidup di sekolah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>29</sup> Haris, Abas, and Wardiana, *Sekolah Adiwiyata*, 25.

- 1) Pembelajaran intra dan ekstrakurikuler yang terintegrasi dengan penerapan perilaku ramah lingkungan hidup

Pengintegrasian pada kegiatan intrakurikuler berpacu pada kurikulum yang ditetapkan. Guru memasukkan tema ataupun isu tentang lingkungan dalam mata pelajaran tertentu. Pada proses belajar mengajar, guru menyatukan materi pendidikan lingkungan hidup dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah sebagai suatu pelajaran, menyelenggarakan pembelajaran di luar ruangan untuk membangkitkan rasa ingin tahu ataupun minat siswa pada lingkungan. Pengintegrasian pendidikan lingkungan hidup juga dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler, wajib dan pilihan, contoh pramuka dan palang merah remaja (PMR).<sup>30</sup>

Untuk menuju sekolah adiwiyata maka pembelajaran intra maupun ekstrakurikuler harus mencerminkan penerapan perilaku ramah lingkungan yaitu:

- a) Guru mengajar di ruang kelas senantiasa mengaitkan materi pembelajaran dengan konsep lingkungan hidup serta dibuktikan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru.
- b) Semua warga sekolah dimulai kepala sekolah, guru, tata usaha, serta peserta didik minimal 80% harus terlibat dalam pemeliharaan lingkungan dengan bukti fisiknya misalnya

---

<sup>30</sup> Shanta Rezkita, Kristi Wardani. "Pengintegrasian Pendidikan Lingkungan Hidup Membentuk Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Ke-SD-an* 4, no. 2 (Januari 2018): 330.

seperti ada piket kebersihan, ada gerakan kebersihan jum'at bersih, pemeliharaan taman oleh tiap kelas dan dokumentasinya.

- c) Warga sekolah minimal 80% terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan pada lingkungan hidup misal pramuka, palang merah remaja (PMR), bahkan pencinta alam.
- d) Minimal ada 5 kegiatan bagi warga sekolah terlibat dalam inovasi dan kreativitas tentang penerapan ramah lingkungan contoh daur ulang, pemanfaatan serta pengelolaan air limbah, karya seni, karya ilmiah, penghematan energi.<sup>31</sup>

Sasaran utama dari program adiwiyata yaitu semua warga sekolah bermula kepala sekolah, guru, tata usaha, bahkan peserta didik yang berpartisipasi penuh. Adapun bentuk kegiatan yang dapat dilakukan meliputi:

- a) Kebersihan, fungsi sanitasi, dan drainase

Kebersihan adalah hal yang perlu dijaga oleh tiap manusia, meliputi kebersihan diri sendiri ataupun sanitasi lingkungan. Manfaat kebersihan sekolah dapat menjadikan sekolah mempunyai lingkungan yang bersih sehingga bisa membuat para peserta didik menjadi nyaman ketika berada di lingkungan sekolah dan mendorong semangat belajar para

---

<sup>31</sup> Uyun et al., *Manajemen Sekolah*, 104.



peserta didik, kebersihan lingkungan juga menjadi keunggulan dari sekolah adiwiyata ini.

Sanitasi merupakan upaya kesehatan masyarakat yang memfokus pada pemantauan teknis berbagai faktor lingkungan yang mempengaruhi dan dapat mempengaruhi kesehatan manusia. Sanitasi juga dapat dipahami sebagai usaha penyediaan sarana pembuangan limbah untuk menjaga kebersihan lingkungan. Lingkungan yang bersih dapat terbebas dari penyakit dan bakteri.<sup>32</sup>

Dalam menciptakan lingkungan bersih dan sehat itu menjadi tanggung jawab dari keseluruhan manusia yang berada dilingkungan hidupnya masing-masing.

Drainase yaitu suatu sistem untuk mengolah air bersih ataupun air limbah buangan dari pemukiman, sekolah, industri dan sebagainya, kelebihan air seperti air hujan, air limbah juga dialirkan pada pembuangan selokan. Dengan adanya sistem drainase di sekolah dapat bermanfaat pada lingkungan sekolah yang semakin meningkatnya hidup bersih atau menjadikan kenyamanan dan keasrian pada lingkungan sekitar sekolah, tidak adanya genangan air maka akan menjadi lebih baik sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan dan ketenangan

---

<sup>32</sup> Uyun et al., *Manajemen Sekolah*, 84.

semua warga yang berada sekolah.<sup>33</sup> Saluran drainase di sekolah dapat dibuat tergantung dari kondisi ketersediaan lahan yang ada di lingkungan sekolah.

Contoh perilaku hidup sehat dan bersih ialah dengan cara mencuci tangan dengan air yang mengalir, menggunakan sabun, membiasakan membuang sampah pada tempat yang sudah disediakan, menjaga kebersihan sekitar kelas dan di wilayah sekolah.<sup>34</sup>

#### b) Pengelolaan sampah

Sebagai sekolah adiwiyata pengelolaan sampah juga harus diterapkan. Melaksanakan pemisahan serta pengelolaan sampah yang cocok dengan jenis sampahnya. Sarana tempat sampah yang dikategorikan sesuai jenis dapat diwakilkan dengan lima warna sebagai berikut: warna merah disediakan untuk sampah B3 seperti baterai dan peralatan elektronik, warna hijau disediakan untuk sampah daur ulang organik seperti sisa makanan dan daun, warna kuning disediakan untuk sampah daur ulang nonorganik seperti kaleng dan plastik, warna biru disediakan untuk sampah kertas seperti kardus dan koran, warna abu-abu atau putih disediakan untuk sampah septik seperti kapas dan perban plaster luka.<sup>35</sup>

<sup>33</sup> Uyun et al., *Manajemen Sekolah*, 87.

<sup>34</sup> Cicilia Sulastri, *Panduan Pembinaan Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah* (Tangerang Selatan: BP2SDM, 2020), 26.

<sup>35</sup> Haris, Abas, and Wardiana, *Sekolah Adiwiyata*, 106.

Pengelolaan sampah menjadi perhatian penting, dikarenakan jika membuang sampah sembarangan akan menyebabkan dampak yang kurang baik terhadap lingkungan dan termasuk kedalam jenis pencemaran lingkungan.

c) Penanaman dan pemeliharaan pohon tanaman

Penanaman yaitu suatu bentuk intervensi untuk mempercepat pemulihan ekosistem pada kawasan yang mengalami kemunduran.<sup>36</sup>

Kondisi lingkungan yang menguntungkan diperlukan untuk kegiatan belajar mengajar yang baik. Salah satu situasi lingkungan yang mempengaruhi terhadap kegiatan belajar mengajar ialah udara. Lingkungan sekolah membutuhkan pohon-pohon yang sejuk untuk mendukung kondisi udara yang banyak mengandung oksigen serta terbebas dari adanya polusi udara. Yang nantinya bisa menumbuhkan kondisi kondusif pada saat proses belajar mengajar.

d) Konservasi air

Konservasi yaitu perlindungan atau pelestarian.

Konservasi ialah usaha manusia untuk melestarikan atau melindungi alam.<sup>37</sup>

<sup>36</sup> Peraturan Direktur Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem. Nomor P. 12 tentang Pedoman Tata Cara Penanaman dan Pengkayaan Jenis dalam Rangka Pemulihan Ekosistem Daratan pada Kawasan Suaka Alam dan Kawasan Pelestarian Alam.

<sup>37</sup> Daryanto and Suprihatin, *Pengantar Pendidikan*, 91.

Konservasi air yaitu tindakan menggunakan alat teknologi yang dirancang untuk mengurangi hilangnya air tawar. Untuk menjamin ketersediaan air yang berkelanjutan. Dikarenakan keberadaan sumber daya alam (SDA) di bumi mengikuti kesesuaian siklus hidrologi yang dipengaruhi oleh komponen abiotik dan biotik misal energi radiasi pada sinar matahari.<sup>38</sup>

Air bersih atau air tawar yang merupakan sumber berharga di dalam lingkungan sekitar. Dapat dimanfaatkan di dalam lingkungan sekolah untuk melakukan aktivitas seperti mencuci tangan, menyiram Bunga atau tanaman, dan lainnya.

e) Konservasi energi

Konservasi yaitu upaya pemaksimalan pada pemakaian energi, produksi, distribusi serta transmisi yang menghasilkan pengurangan konsumsi energi sekaligus memberikan tingkat layanan yang sama.<sup>39</sup> Konservasi energi yaitu sebuah langkah tindakan untuk mengurangi jumlah energi yang digunakan tanpa mengurangi kenyamanan, dan produktivitas.<sup>40</sup>

Satu diantara cara yang bisa dilakukan untuk melindungi lingkungan yaitu dengan cara membuat kebiasaan yang dapat

<sup>38</sup> Nita Noriko, *Konservasi Air di Permukiman Padat Wilayah Perkotaan* (Jakarta Selatan: UAI Press, 2020), 11.

<sup>39</sup> Daryanto and Suprihatin, *Pengantar Pendidikan*, 91.

<sup>40</sup> Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. No. 3 tahun 2019.

mengurangi energi lebih sedikit. Sebagai contoh yaitu mematikan peralatan listrik apabila tidak digunakan.<sup>41</sup>

Listrik yaitu energi yang dihasilkan dari pengolahan energi di bumi melalui gas, energi angin, gerak, matahari maupun energi lain yang diubah menjadi energi listrik karena jenis energinya yang mudah distribusikan, disimpan, dan diubah menjadi bentuk energi lain. Cara untuk menghemat energi disekolah adalah mematikan lampu kelas ketika tidak dipakai, mematikan kipas angin pada saat jam pelajaran selesai, mematikan kran air apabila sudah penuh.<sup>42</sup>

Dengan adanya penghematan energi listrik dapat mengurangi daya kapasitas listrik pada siang hari. Dan memberikan pembiasaan diri yang baik untuk para peserta didik agar juga di terapkan ketika ia berada di lingkungan tempat tinggalnya.

f) Inovasi ramah lingkungan

Adanya fasilitas pengelolaan lingkungan sekolah adiwiyata juga membantu terlaksananya sekolah adiwiyata yang baik. Maka dari itu, perlu adanya pembuatan tata tertib lingkungan yaitu daftar tata tertib merawat lingkungan,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>41</sup> Daryanto and Supratin, *Pengantar Pendidikan*, 36.

<sup>42</sup> Uyun et al., *Manajemen Sekolah*, 102.

pembuatan daftar piket, penghematan sumber daya di sekolah, peningkatan pelayanan kantin sehat.<sup>43</sup>

Inovasi ramah lingkungan itu merupakan gagasan baru atau ide yang berhubungan dengan lingkungan hidup. Dalam peningkatan sebuah kualitas, juga mengurangi kerusakan lingkungan yang ada disekitarnya. Seperti inovasi sederhana dari barang bekas yang bisa dibuat untuk daur ulang bahkan dapat dimanfaatkan kembali. Contohnya membuat hiasan lampu dari botol, memanfaatkan kardus yang tidak terpakai untuk tempat penyimpanan, membuat tempat lilin dari tutup botol.<sup>44</sup>

2) Pembiasaan diri yang terintegrasi dengan penerapan ramah lingkungan hidup

Sesuai dengan peraturan Kemendikbud, kepedulian terhadap lingkungan merupakan satu diantara ciri yang dikembangkan disekolah. Namun kepribadian siswa tidak bisa terbentuk dengan segera. Kepribadian pada diri siswa melalui tahapan, meliputi siswa terlebih dulu memahami kebaikan, setelah itu siswa berkomitmen pada kebaikan, serta siswa menampilkan sikap yang baik. Jadi dalam lingkungan hidup, perlindungan lingkungan dapat dibentuk melalui pembinaan kepribadian yang

---

<sup>43</sup> Haris, Abas, and Wardiana, *Sekolah Adiwiyata*, 112.

<sup>44</sup> Uyun et al., *Manajemen Sekolah*, 103.

mengaitkan tiga pusat pendidikan, yaitu berbasis kelas, budaya sekolah, juga masyarakat.<sup>45</sup>

Gaya hidup ramah lingkungan dipahami dengan slogan 4R yaitu *Reduce, Reuse, Recycle, dan Replace* yang mempunyai arti pengurangan pada tingkat kebutuhan akan sampah, memakai kembali sampah yang sudah ada, mendaur ulang sampah yang sudah terpakai, serta mengganti barang yang hanya bisa digunakan sekali pakai dengan barang yang lebih tahan lama.<sup>46</sup>

Penerapan konsep 4R yaitu Reduce merupakan kegiatan pengurangan penggunaan barang yang menghasilkan sampah. Reuse merupakan kegiatan memakai ulang atau mempergunakan kembali sampah yang masih layak untuk digunakan. Recycle merupakan kegiatan memproses dan mempergunakan sampah menjadi produk baru yang berbeda dengan bentuk awalnya. Replace merupakan kegiatan memilih dan menggunakan alternatif barang yang lebih ramah lingkungan.<sup>47</sup>

Ramah lingkungan yang terjadi di lingkungan sekolah dimulai oleh seorang guru dan guru memberikan informasi kepada peserta didik. Hidup ramah lingkungan juga adalah gaya hidup seseorang untuk mengurangi jumlah kerusakan alam buatan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

<sup>45</sup> Agus Wibowo and Gunawan: *Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi* (Yogyakarta: 2015), 9.

<sup>46</sup> Uyun et al., *Manajemen Sekolah*, 105.

<sup>47</sup> Haris, Abas, and Wardiana, *Sekolah Adiwiyata*, 123.

manusia. Untuk itu adanya usaha membiasakan diri peserta didik dalam penerapan ramah lingkungan yaitu:

- a) Diupayakan sekolah menggunakan lampu hemat energi sebagai penerangan.
- b) Jangan membakar sampah untuk mengurangi polusi udara yang menyebabkan pemanasan global.
- c) Membiasakan diri peserta didik untuk memilah sampah sebelum membuangnya ke dalam tempat sampah.
- d) Membiasakan peserta didik untuk menanam, merawat, dan menjaga tanaman, disekolah ataupun dirumahnya.
- e) Memperbanyak ventilasi di sekolah ataupun dirumah untuk sirkulasi udara dan menghemat pemakaian kipas angin atau AC.
- f) Menggunakan kardus bekas untuk penyimpanan buku maupun barang.
- g) Mematikan peralatan yang berkaitan pada listrik ketika tidak dipakai, contoh lampu, kipas angin, TV.<sup>48</sup>

### 3) Membentuk jejaring kerja dan komunikasi

Jejaring kerja yaitu kemitraan, bentuk kerja sama dengan lainnya serta menyertakan berbagai pihak yang berkepentingan.

Membangun jejaring kerja yaitu proses membangun komunikasi ataupun hubungan untuk saling bertukar ide pikiran, informasi

---

<sup>48</sup> Uyun et al., *Manajemen Sekolah*, 107.



berdasarkan rasa percaya maupun saling menguntungkan antara pihak yang melaksanakan kerja sama, seperti yang dijelaskan dalam kesempatan untuk tujuan bersama.<sup>49</sup> Membentuk jejaring kerja dan komunikasi dapat dilakukan dengan berbagai pihak yang berkaitan.

Membentuk jejaring kerja atau kemitraan yang berkaitan pada perilaku ramah lingkungan hidup di sekolah diantaranya yaitu:

a) Kepala sekolah dengan guru

Kepala sekolah harus mempunyai kerja sama yang baik kepada semua guru yang ada di sekolah untuk membangun atau mewujudkan adanya sekolah yang ramah lingkungan.

b) Guru dengan siswa

Guru dan siswa juga harus bersama-sama membangun sinergi yang aktif dan baik terutama dalam penerapan aturan yang telah dibuat, dan juga harus benar. Sehingga peserta didik bisa memahami atau menjalankan aturannya dengan baik dan benar.

Dapat dicontohkan yaitu guru memberikan contoh yang benar kepada siswa tentang bagaimana cara memilah sampah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>49</sup>Mulia Jonie, *Bekerja dalam Tim Koordinasi, dan Jejaring Kerja* (Jakarta: Pusdiklat Kesejahteraan Sosial, 2020), 37.

c) Sekolah dengan pihak Dinas Pendidikan

Menjalin jejaring kerja dan komunikasi dalam bidang pendidikan contohnya dalam hal perizinan atau meminta bantuan.

d) Sekolah dengan Dinas Lingkungan Hidup (DLH)

Menjalin kerjasama dalam keperluan pembinaan sekolah ramah lingkungan.

e) Sekolah dengan Perhutani

Adanya kerjasama yang baik dalam hal pertanian contoh adanya bantuan bibit tanaman.

f) Sekolah dengan Sekolah lain

Sharing berbagi ilmu dan pengalaman bersama sekolah yang mempunyai adiwiyata.<sup>50</sup> Untuk mencapai sekolah adiwiyata yang lebih baik perlu dilakukan kegiatan kemitraan yaitu kegiatan kerjasama antara sekolah dengan berbagai pihak diluar sekolah, seperti sekolah lain, instansi pemerintah, serta lembaga masyarakat pada kegiatan peningkatan pendidikan lingkungan hidup. Kegiatan ini diantaranya pertukaran informasi dari sekolah lain dalam basis adiwiyata; penyusunan materi lingkungan hidup; dan pembuatan alat bantu pembelajaran untuk pendidikan lingkungan hidup.<sup>51</sup>

<sup>50</sup> Uyun et al., *Manajemen Sekolah*, 113.

<sup>51</sup> Trikinasih Handayani, "Evaluasi Program Adiwiyata Dalam Mewujudkan Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan di SDN Nogopuro Yogyakarta." *Muhammadiyah University Press*, (2016): 188.

Didalam membangun jejaring kerja terbentuk dari adanya kesadaran akan kebutuhan kerja sama dalam pencapaian untuk tujuan bersama dalam mewujudkan sekolah adiwiyata yang terus lebih baik.

Bentuk dari aktivitas lainnya yang dapat dikembangkan didalam kegiatan lingkungan berbudaya partisipatif dengan menjalin kemitraan pembelajaran lingkungan hidup dengan sekolah atau lembaga di masyarakat melalui dukungan berbagai kegiatan, seperti:

a) Pelatihan pengelolaan sampah

Bentuk dari kegiatan pengelolaan sampah di sekolah bisa menjadi media pembelajaran bagi peserta didik tentang mengelola sampah dan cara menghargai lingkungan. peserta didik perlu mengetahui tentang bagaimana sampah dapat bermanfaat bagi manusia dengan pengelolaan yang baik dan benar. Pembelajaran pengelolaan sampah di sekolah biasanya berpacu pada bahan sampah yang dihasilkan dari aktivitas manusia yang berada di lingkungan sekolah. Mempunyai tujuan untuk mengurangi dampak sampah terhadap lingkungan, kesehatan, dan juga pada kelestarian lingkungan.

b) Pelatihan pertanian organik

Pengenalan dan pelaksanaan pertanian organik merupakan kegiatan yang sangat baik bagi seluruh peserta didik di

lingkungan sekolah. Tujuannya dapat memperkenalkan sistem budi daya pertanian yang sehat, memberikan pemahaman tentang bagaimana sistem budi daya pertanian yang benar, dan memberikan pengalaman kepada peserta didik. Tanaman yang dapat dikembangkan di sekolah melalui pertanian organic misal sayuran, buah, rempah-rempah, dan tanaman perkebunan. Dalam hal pemilihan jenis tanaman dapat disesuaikan dengan mempertimbangkan bagian letak, kondisi cuaca di lingkungan sekitar sekolah.<sup>52</sup>

Pemberian pelatihan lingkungan hidup kepada peserta didik bisa dilaksanakan dengan metode ceramah, pengalaman langsung, ataupun diskusi. Pemilihan metode mempertimbangkan tujuan pembelajaran, situasi bahkan aspek pengajaran.<sup>53</sup>

Pendidikan lingkungan hidup dilandaskan pada empat pilar pendidikan diantaranya:

a) *Learning to know* (belajar untuk mengetahui) adalah pendidikan untuk mengetahui dan memahami lingkungan hidup dari berbagai aspek.

b) *Learning to do* (belajar untuk melakukan sesuatu) adalah pendidikan untuk mengembangkan sikap, kemampuan serta keterampilan dalam memelihara lingkungan.

<sup>52</sup> Haris, Abas, and Wardiana, *Sekolah Adiwiyata*, 121.

<sup>53</sup> Anisa Muslich, "Metode Pengajaran Dalam Pendidikan Lingkungan Hidup Pada Siswa Sekolah Dasar (Studi Pada Sekolah Adiwiyata di DKI Jakarta)," *Jurnal Pendidikan* 16, no.2 (Desember 2016): 89.

- c) *Learning to live together* (belajar untuk dapat hidup bersama dengan orang lain) ialah pendidikan untuk menanamkan cara hidup bersama di bumi yang harus diamankan kelestariannya bagi generasi yang akan datang.
- d) *Learning to be* (belajar untuk menjadi) merupakan pendidikan untuk mengembangkan keyakinan secara mendalam bahwa manusia merupakan bagian dari alam, manusia merupakan teman dan bukan lawan alam, serta dalam kehidupannya harus bertindak secara ramah dan bijaksana memperlakukan alam.<sup>54</sup>
- 4) Kampanye dan publikasi gerakan perilaku dan berbudaya lingkungan hidup di sekolah

Kampanye dan publikasi merupakan upaya untuk menarik minat peserta didik serta masyarakat sekitar agar mengikuti kegiatan yang telah di rencanakan oleh suatu lembaga pendidikan sekolah.

Kampanye ialah suatu kegiatan komunikasi yang dilaksanakan secara tersusun bahkan terencana, penyelenggara kampanye umumnya bukan individu, melainkan lembaga serta organisasi. Maka dari itu kampanye selalu mempunyai tujuan yang bermacam dan berbeda. Tujuan dari kampanye berkaitan dengan aspek pengetahuan, sikap perilaku. Aspek ini saling berkaitan serta merupakan sebuah ketentuan yang telah ditetapkan untuk

---

<sup>54</sup> Simbolon, B. R, "Paket Materi Pembelajaran Inkuiri dalam Pendidikan Lingkungan Hidup Untuk Meningkatkan Perilaku Berwawasan Lingkungan Murid SD di Jakarta,". *Jurnal ilmu pendidikan lingkungan dan pembangunan berkelanjutan* 11, no. 2 (Maret 2010): 90.

dicapainya secara bertahap agar perubahan yang diinginkan dapat terwujud. Tujuan kampanye dapat dilaksanakan dengan tahapan antara lain:

- a) Tahap awal, mengembangkan tingkatan kesadaran dari tiap masyarakat untuk mendapatkan perhatian dan informasi dari ide-ide yang di kampanyekan.
- b) Tahap dua, melakukan sebuah perubahan pada sikap untuk memunculkan rasa suka ataupun kepedulian.
- c) Pada tahap terakhir bertuju pada perubahan perilaku masyarakat.<sup>55</sup>

Pengertian lain menjelaskan bahwa tujuan kampanye dan publikasi yaitu mengkomunikasikan gerakan peduli dan berbudaya lingkungan hidup di sekolah kepada seluruh warga sekolah. Sebagai sarana informasi yang bisa memotivasi, mengubah pola pikir warga sekolah serta masyarakat terhadap isu lingkungan agar dapat terus melestarikan lingkungan sekitarnya.

Pada pelaksanaannya kampanye bisa diadakan dengan cara membuat media cetak publikasi dengan menggunakan poster, slogan, majalah dinding, dan lomba-lomba. Pada hal ini kepala sekolah, dan guru bisa melakukan kampanye kepada seluruh warga

---

<sup>55</sup> Indah Tri Misnawati, "Strategi Komunikasi Pada Kampanye Perlindungan Orangtua oleh LSM Centre For Orangutan Protection (COP) di Samarinda Kalimantan Timur," *eJournal Ilmu Komunikasi* 1, no. 4 (2013): 140.

sekolah bahkan khusus diberikan kepada peserta didik disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai.<sup>56</sup>

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu pada jurnal *Gentala Pendidikan Dasar* menemukan, lingkungan sekolah terlihat asri dan sejuk dari taman sekolah dengan berpadukan pada keberadaan slogan dan poster tentang ajakan untuk menjaga dan peduli terhadap lingkungan. Umumnya, slogan atau poster mengandung himbauan dengan mengajak berbuat pada kebaikan.<sup>57</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>56</sup> Cicilia, *Panduan Pembinaan*, 44.

<sup>57</sup> Ali Idrus dan Yozi Novia, "Pelaksanaan Nilai Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar," *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* 3, no. 2 (Desember 2018): 206.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini memakai pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengerti kejadian yang berhubungan dengan pengalaman subjek penelitian seperti persepsi, motivasi, serta perilaku. Secara keseluruhan tentang pembentukan kata dan bahasa menggunakan berbagai metode ilmiah.<sup>58</sup> Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif bertujuan untuk melaksanakan penelitian secara detail bahkan menyeluruh tentang pelaksanaan program adiwiyata di SMP Negeri Sukorambi tahun Pelajaran 2021/2022.

Jenis penelitian yang dipakai yaitu deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan, memaparkan, menceritakan data yang ada dan menghasilkan data deskriptif berupa data tertulis maupun lisan, didapatkan dari pelaku yang diamati dan datanya berupa tertulis ataupun lisan yang didapat dari pelaku yang diamati sehingga data itu berbentuk pernyataan.<sup>59</sup> Penelitian kualitatif deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan suatu objek, fenomena, bahkan lingkungan sosial yang dipaparkan pada tulisan yang sifatnya naratif tentang pelaksanaan program adiwiyata di SMP Negeri Sukorambi tahun Pelajaran 2021/2022.

---

<sup>58</sup> Basrowi and Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 21.

<sup>59</sup> Albi Anggito, *Metode Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV jejak, 2018), 11.



## B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di SMP Negeri Sukorambi berada di Jl. Brigjen Syafiuddin No. 09 Sukorambi, Kecamatan Sukorambi, Kabupaten Jember.

Keputusan lokasi untuk penelitian ini didasarkan pada pertimbangan yaitu karena SMP Negeri Sukorambi merupakan lembaga pendidikan sekolah menengah pertama yang melaksanakan program adiwiyata secara menyeluruh yaitu dengan adanya pembelajaran intra dan ekstrakurikuler yang terintegrasi dengan penerapan perilaku ramah lingkungan hidup, pembiasaan diri yang terintegrasi dengan penerapan perilaku ramah lingkungan hidup, membentuk jejaring kerja dan komunikasi, kampanye dan publikasi gerakan perilaku dan berbudaya lingkungan hidup di sekolah.

## C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian yang dipakai yaitu teknik purposive. Teknik purposive ialah pendekatan yang melibatkan informan dengan pertimbangan dan tujuan khusus.<sup>60</sup> Dalam proses ini, peneliti melaksanakan wawancara kepada orang yang dipandang mengerti atau mengetahui tentang kondisi di lingkungan sekolah tersebut. Informan tersebut adalah :

1. Kepala sekolah SMP Negeri Sukorambi.
2. Waka kurikulum yang ada di SMP Negeri Sukorambi.
3. Guru di SMP Negeri Sukorambi terutama guru dalam pelajaran PLH (Pendidikan Lingkungan Hidup) dan guru IPS.

---

<sup>60</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 216.

4. Peserta didik SMP Negeri Sukorambi.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

##### **1. Observasi**

Observasi yaitu sebuah cara pengumpulan data yang dilaksanakan melalui pengamatan.<sup>61</sup> Jenis observasi memakai observasi partisipatif pasif, peneliti mendatangi pada aktivitas yang diamati, tetapi tidak terlibat dalam aktivitas tersebut. Observasi partisipatif pasif membuat data yang didapatkan lebih lengkap serta jelas, menyadarkan kita akan pentingnya setiap tindakan yang terjadi.<sup>62</sup>

Teknik ini digunakan sebagai pengambilan data yang ada tentang pelaksanaan program adiwiyata di SMP Negeri Sukorambi tahun pelajaran 2021/2022. Peneliti memperoleh data dan dapat dilihat pada lampiran sebagai berikut:

- a. Pembelajaran intra dan ekstrakurikuler yang terintegrasi dengan penerapan perilaku ramah lingkungan hidup.
- b. Pembiasaan diri yang terintegrasi dengan penerapan perilaku ramah lingkungan hidup.
- c. Membentuk jejaring kerja dan komunikasi.
- d. Kampanye dan publikasi gerakan perilaku dan berbudaya lingkungan hidup di sekolah.

---

<sup>61</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, 226.

<sup>62</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, 227.

## 2. Wawancara

Wawancara ialah proses interaksi melalui komunikasi langsung antara pewawancara dan responden.<sup>63</sup> Menggunakan jenis wawancara terstruktur sehingga peneliti mempersiapkan data pertanyaan tertulis.<sup>64</sup>

Data yang didapatkan dari teknik wawancara juga dapat dilihat pada bagian lampiran yaitu:

- a. Pembelajaran intra dan ekstrakurikuler yang terintegrasi dengan penerapan perilaku ramah lingkungan hidup.
- b. Pembiasaan diri yang terintegrasi dengan penerapan perilaku ramah lingkungan hidup.
- c. Membentuk jejaring kerja dan komunikasi.
- d. Kampanye dan publikasi gerakan perilaku dan berbudaya lingkungan hidup di sekolah.

## 3. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan peristiwa masa lalu.<sup>65</sup> Data dokumentasi yang diperoleh sebagai berikut:

- a. Silabus pendidikan lingkungan hidup (PLH) dan Silabus Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
- b. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pendidikan lingkungan hidup (PLH) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

<sup>63</sup> Muri Yusuf, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017), 372.

<sup>64</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, 233.

<sup>65</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, 240.

- c. Lembar penilaian pendidikan lingkungan hidup (PLH) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).
- d. Foto kegiatan pendidikan lingkungan hidup (PLH).
- e. Foto hasil karya peserta didik.

## E. Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan teknik analisis data model interaktif Miles, Huberman dan Saldana. Analisis data kualitatif bersifat interaktif dan berkesinambungan sampai akhir. Adapun langkah ini meliputi:

### 1. Kondensasi

Kondensasi data mengacu pada urutan kejadian yang saling terkait memilih, memfokuskan, penyederhanaan, maupun mengubah data yang terkandung dalam catatan lapangan dan transkrip.<sup>66</sup> Dapat dibagi menjadi beberapa yaitu:

#### a. Menyeleksi (*Selecting*)

Para peneliti sangat selektif dalam menentukan dimensi apa yang sangat utama. Sehingga berkesan dan menghasilkan keterangan gagasan yang dapat dikumpulkan lalu bisa menganalisisnya. Peneliti mengumpulkan semua jenis informasi, berguna sebagai pendukung temuan yang didapat.

---

<sup>66</sup> Saldana, Miles & Huberman, *Qualitative Data Analysis*, (America: SAGE Publication, 2014), 12.

b. Memfokuskan (*Focusing*)

Berfokus pada data merupakan tahap berikutnya dalam proses seleksi. Pada fase ini peneliti berfokus dan memberi batasan data yang relevan terhadap perumusan masalah.

c. Mengabstraksikan (*Abstracting*)

Abstraksi yaitu segala upaya yang bertujuan untuk menghasilkan ringkasan setiap proses utama pertanyaan yang diperlukan hingga dapat dipertahankan supaya tetap ada. Data yang terkumpul dievaluasi, terutama yang berhubungan pada kualitas dan kebenaran data.

d. *Simplyfying and Transforming*

Pada langkah selanjutnya ini lebih sederhana serta ditransformasikan dengan banyak cara. Artinya penyeleksian secara kuat terhadap ulasan singkat ataupun penjelasan ringkas, klasifikasi data dalam pola yang meluas. Penyederhanaan mengumpulkan data untuk tiap prosesnya.

2. Penyajian Data

Penyajian data ditampilkan dalam bentuk deskripsi singkat, bagan, hubungan antar kategori. Miles, Huberman, dan Saldana memaparkan bahwasannya penyajian data dalam penelitian kualitatif yaitu teks naratif. Menyajikan data mempermudah untuk memahami apa yang sedang terjadi, dan untuk perencanaan kerja setelahnya berdasar pada kemampuan yang dipahaminya.<sup>67</sup> Penelitian ini menyediakan sebuah data deskriptif

---

<sup>67</sup> Saldana, Miles, and Huberman, *Qualitative Data*, 12.

tentang pelaksanaan program adiwiyata di SMP Negeri Sukorambi tahun pelajaran 2021/2022.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian kualitatif adalah wawasan baru yang tidak ada sebelumnya. Hasil pencarian dapat berjenis deskripsi objek maupun gambar yang mulanya gelap atau kabur sehingga menjadi jelas setelah diteliti.<sup>68</sup> Penarikan kesimpulan pada penelitian ini, memiliki tujuan untuk mengungkapkan gambar pelaksanaan program adiwiyata di SMP Negeri Sukorambi tahun pelajaran 2021/2022.

## F. Keabsahan Data

Keabsahan data yang digunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data dari sumber yang beda dengan cara berbeda, dan pada waktu yang tidak sama.<sup>69</sup> Triangulasi pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Triangulasi sumber adalah untuk menguji kredibilitas data dilaksanakan dengan cara memeriksa data dari berbagai sumber. Menghasilkan data yang harus peneliti analisis sehingga mendapatkan hasil kesimpulan dan ditanyakan persetujuan (*member check*) dengan tiga sumber data tersebut.

Triangulasi sumber pada penelitian ini dilakukan melalui cara membandingkan data yang sudah diperolehnya dari kepala sekolah SMP Negeri Sukorambi di kroscek kebenarannya dengan guru pendidikan

---

<sup>68</sup> Saldana, Miles and Huberman, *Qualitative Data*, 13.

<sup>69</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, 273.

lingkungan hidup (PLH) dan guru IPS serta dengan waka kurikulum SMP Negeri Sukorambi.

Triangulasi teknik adalah untuk memeriksa kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data dari sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang tidak sama. Data dapat dipastikan kebenarannya melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Jika ketiga teknik pengujian kredibilitas data memberikan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber yang relevan untuk melihat data mana yang dianggap benar, atau semua dianggap sesuai dari perspektif yang berbeda.<sup>70</sup>

Triangulasi teknik menggunakan cara memperbandingkan data yang sudah didapatkan dari proses observasi, dicek melalui wawancara, serta dokumentasi.

### **G. Tahap-tahap Penelitian**

Tahapan penelitian yang dilalui adalah:

#### **1. Tahap Pra Lapangan**

Tahapan kegiatan yang dilaksanakan meliputi:

- a. Merancang penelitian
- b. Menentukan lapangan penelitian
- c. Mengurus surat izin
- d. Menelusuri, melihat lapangan
- e. Menentukan informan

---

<sup>70</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, 274.

- f. Mempersiapkan kelengkapan penelitian
- g. Mengerti etika dalam sebuah penelitian

## 2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Peneliti mengumpulkan sebuah data yang dibutuhkan meliputi cara teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

## 3. Tahap Penyelesaian

Setelah semua data yang didapat terkumpul, tahap berikutnya adalah menganalisis data sesuai dari hasil perolehan temuan di lapangan dan berlanjut dengan menyusun data dalam bentuk laporan penelitian.<sup>71</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>71</sup> Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), 127.



## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

##### 1. Sejarah SMP Negeri Sukorambi

SMP Negeri Sukorambi merupakan salah satu SMP negeri yang berada di Kabupaten Jember. Lokasi sekolah ini lebih kurang 4 km arah barat dari pusat kota dengan panorama gunung Argopuro sebagai latar belakang sekolah ini. Berhawa sejuk serta pucuk-pucuk dedaunan bergoyang disetiap pagi serta sejauh mata memandang ke selatan warna hijau terhampar pemandangan lahan dan sawah terbentang nan indah. Lingkungan yang rindang, kicau burung bersautan selalu akan menyapa disetiap pagi dan inilah yang menjadikan SMP ini mendapatkan sebutan Sekolah Adiwiyata yaitu sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan dimana setiap pembelajaran selalu diintegrasikan dengan kondisi lingkungan.

SMP Negeri Sukorambi berdiri sebagai filial dari SMP Negeri 2 Jember, SK Mendikbud RI Nomor 0472/0/1983 pada tanggal 7 November 1983 sekolah ini resmi didirikan. Luas lahan sekolah ini lebih kurang 11.346 m<sup>2</sup>. Sekolah ini memiliki sarana dan prasarana yang terbilang cukup memadai dari ruang kantor, kelas, laboratorium IPA, laboratorium komputer, multimedia, perpustakaan, sanggar pramuka, sanggar marching band, aula, parker, kantin, lapangan basket, lapangan volley bahkan

musholla dan yang membuat betah adalah adanya tanaman hias, tanaman keras dan tanaman buah serta kolam pembibitan dan pemeliharaan ikan (gurami, lele, dan mas).

Sekolah ini memiliki visi “Unggul dalam prestasi, berbudi pekerti luhur dan melestarikan lingkungan hidup” dan Misi “Membimbing anak didik untuk menjunjung tinggi kehormatan, harga diri dan berakhlak mulia. Menempa anak didik dalam menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Mengembangkan kreatifitas anak didik dalam apresiasi, kreasi budaya dan lingkungan hidup”.

Program adiwiyata di SMP Negeri Sukorambi ini mulai dijalankan pada tahun 2009. Berdasarkan surat keputusan tentang beban kerja guru dalam kegiatan sekolah adiwiyata. Ada beberapa macam tingkatan dalam pencapaian program adiwiyata, yaitu adiwiyata tingkat provinsi, adiwiyata tingkat nasional, adiwiyata tingkat kabupaten atau kota. SMP Negeri Sukorambi telah mendapatkan pencapaian juara 2 adiwiyata tingkat SMP kabupaten Jember pada tahun 2016.<sup>72</sup>

## 2. Visi dan Misi SMP Negeri Sukorambi

Visi SMP Negeri Sukorambi yaitu:

**Berakhlak Mulia, Berprestasi, Dan Cinta Lingkungan**

Misi SMP Negeri Sukorambi yaitu:

- a. Mewujudkan kurikulum tingkat satuan pendidikan (kurikulum 2013) Negeri Sukorambi Jember sesuai tuntutan Standar Isi dan Global.
- b. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tuntutan Standar Proses pada Standar Nasional Pendidikan.

<sup>72</sup> SMP Negeri Sukorambi, “Sejarah SMP Negeri Sukorambi,” 10 Februari 2022.

- c. Mewujudkan kompetensi lulusan sesuai dengan tuntutan Standar Lulus pada Standar Nasional Pendidikan.
  - d. Mewujudkan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan sesuai dengan tuntutan Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan pada Standar Nasional Pendidikan.
  - e. Mewujudkan sarana dan prasarana sesuai dengan tuntutan Standar Sarana dan Prasarana pada Standar Nasional Pendidikan.
  - f. Mewujudkan manajemen sekolah sesuai dengan Standar Pengelolaan pada Standar Nasional Pendidikan.
  - g. Mewujudkan biaya pendidikan di sekolah sesuai dengan tuntutan Standar Biaya pada Standar Nasional Pendidikan.
  - h. Mewujudkan sistem penilaian hasil belajar sesuai dengan tuntutan Standar Penilaian pada Standar Nasional Pendidikan.
  - i. Mewujudkan budaya dan lingkungan sekolah yang kondusif.
  - j. Mewujudkan peran serta masyarakat dan kemitraan sekolah untuk mendukung pengelolaan sekolah yang efektif.
  - k. Pengkaderan Taruna Bumi dalam upaya penyelamatan lingkungan hidup.
  - l. Meningkatkan kegiatan keagamaan untuk membangun akhlak mulia.<sup>73</sup>
3. Data Guru dan Tenaga Kependidikan SMP Negeri Sukorambi

Data guru SMP Negeri Sukorambi adalah data yang mewakili identitas seluruh guru dan tenaga kependidikan yang menjadi tenaga pengajar di SMP Negeri Sukorambi.

Secara keseluruhan data guru ini dapat ditemukan pada tabel 4.1 dibawah ini:

**Tabel 4.1**  
**Guru dan Tenaga Kependidikan SMP Negeri Sukorambi**<sup>74</sup>

No	Nama	Pendidikan	Jenis PTK
1	Sidiq Heri Susanto, S.Pd	S1	Kepala Sekolah
2	Abdul Aziz, S.Pd	S1	Guru Mapel
3	Abdul Qodir	SMA/Sederajat	Tenaga Administrasi Sekolah
4	Achmat Sutijoso, Sp.P.M, M.Sej, S.Pd	S1	Guru Mapel
5	Ahmad Ali Yasin	SD/Sederajat	Tenaga Administrasi

<sup>73</sup> SMP Negeri Sukorambi, "Visi dan Misi SMP Negeri Sukorambi," 10 Februari 2022.

<sup>74</sup> SMP Negeri Sukorambi, "Data Guru SMP Negeri Sukorambi," 10 Februari 2022.

			Sekolah
6	Ahmad Rizqi Arief Fitriadi, A.Md, S.Pd	S1	Tenaga Administrasi Sekolah
7	Andi Hidayat	SMA/Sederajat	Tenaga Administrasi Sekolah
8	Anis Irianti, S.Pd	S1	Guru Mapel
9	Anis Zubaidah, S.Pd.l	S1	Guru Mapel
10	Bambang Suyitno, S.Pd	S1	Guru Mapel
11	Diana Qomariyah, S.Pd	S1	Guru Mapel
12	Esti Komariya	SMA/Sederajat	Tenaga Administrasi Sekolah
13	Fatma Tartik,S.Pd	S1	Guru Mapel
14	Gusti Ngurah Wijana, S.Pd	S1	Guru Mapel
15	Halimatus Sa'diah, S.Pd	S1	Guru Mapel
16	Hari Purwanto,S.Pd	S1	Guru Mapel
17	Hartoyo, S.Pd	S1	Guru BK
18	Hery Soeprajitno, S.Pd	S1	Guru Mapel
19	Imam Suparto,S.Pd	S1	Guru Mapel
20	Ita Iftitah, S.Pd	S1	Guru Mapel
21	Mamik Sulistiyowati, S.Pd	S1	Guru Mapel
22	Mega Rita Santi Wardhani	S1	Guru Mapel
23	Ninik Darwati, S.Pd	S1	Guru BK
24	Nur Fadli, S.H., S.Pd	S1	Guru Mapel
25	Puji Budi Yudawati, S.Pd	S1	Guru Mapel
26	Pujianto, S.Pd	S1	Guru Mapel
27	Rohman Suffitra	S1	Tenaga Administrasi Sekolah
28	Sanirun	SD/Sederajat	Tenaga Administrasi Sekolah
29	Sri Puji Astuti,S.Pd	S1	Guru Mapel
30	Suci Anggarini	S1	Guru Mapel
31	Wiwik Kusumawati, S.Pd	S1	Guru Mapel

#### 4. Keadaan Siswa SMP Negeri Sukorambi

Keadaan siswa keseluruhan di SMP Negeri Sukorambi tahun pelajaran 2021/2022 adalah 539 orang, sehingga jenis kelamin laki-laki berjumlah 309 orang dan jenis kelamin perempuan berjumlah 230 orang.

Agar lebih jelas terkait keadaan siswa dapat dilihat dalam tabel 4.2 dibawah ini:

**Tabel 4.2**  
**Keadaan Siswa SMP Negeri Sukorambi<sup>75</sup>**

**1. Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin**

Laki-laki	Perempuan	Total
309	230	539

**2. Jumlah peserta Didik Berdasarkan Usia**

Usia	L	P	Total
< 6 tahun	0	0	0
6 - 12 tahun	16	16	32
13 - 15 tahun	266	202	468
16 - 20 tahun	27	12	39
> 20 tahun	0	0	0
Total	309	230	539

**3. Jumlah Siswa Berdasarkan Agama**

Agama	L	P	Total
Islam	309	229	538
Kristen	0	0	0
Katholik	0	1	1
Hindu	0	0	0
Budha	0	0	0
Konghucu	0	0	0
Lainnya	0	0	0
Total	309	230	539

**5. Sarana dan Prasarana SMP Negeri Sukorambi**

SMP Negeri Sukorambi adalah sekolah yang sangat layak dan nyaman untuk dijadikan sebagai tempat proses belajar mengajar. Kondisi sekolah yang memiliki halaman sangat luas, mempunyai banyak pepohonan, berhawa sejuk dan asri, sehingga dapat membuat suasana belajar menjadi lebih nyaman. Suasana belajar yang tenang juga sangat dibutuhkan untuk menciptakan keberhasilan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Selain itu, sarana dan prasarana yang cukup memadai dan yang

<sup>75</sup> SMP Negeri Sukorambi, "Keadaan siswa SMP Negeri Sukorambi," 10 Februari 2022.

cukup juga sangat dibutuhkan dan diperlukan untuk mendukung proses pembelajaran.

Sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri Sukorambi terlihat dalam tabel 4.3 sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Sarana dan Prasarana SMP Negeri Sukorambi<sup>76</sup>**

Jenis Sarana	Jumlah	Keterangan
Tempat sampah	27	Layak
Meja Siswa	700	Layak
Kursi Siswa	700	Layak
Meja Guru	100	Layak
Kursi Guru	150	Layak
Papan tulis	80	Layak
Lemari	25	Layak
Jam dinding	35	Layak
Tempat cuci tangan	30	Layak
Papan pengumuman	5	Layak
Komputer	80	Layak
Penanda waktu (Bell sekolah)	2	Layak
Telepon	6	Layak
Printer	5	Layak
Globe timbul, Peta timbul	3	Layak

Nama Prasarana	Jumlah	Keterangan
Kantin	1	Layak
Kantor Tata Usaha	1	Layak
Ruang Kelas	18	Layak
Lab Ipa	3	Layak
Lab Komputer	3	Layak
Lahan Budidaya Tanaman	3	Layak
Lapangan Basket	1	Layak
Lapangan Upacara	1	Layak
Musholla	1	Layak
Parkir Siswa	1	Layak
Parkir Guru	2	Layak
Pos Satpam	1	Layak

<sup>76</sup> SMP Negeri Sukorambi, "Sarana dan Prasarana SMP Negeri Sukorambi," 10 Februari 2022.

Ruang Multimedia	3	Layak
R. Keterampilan	3	Layak
Ruang Adiwiyata	1	Layak
Ruang Bk	1	Layak
Ruang Guru	2	Layak
Ruang Kepala Sekolah	1	Layak
Ruang Kopsis	1	Layak
Ruang Kurikulum	1	Layak
Ruang Osis	1	Layak
Ruang Perpustakaan	1	Layak
Ruang Sanggar Pramuka	1	Layak
Ruang Tamu	1	Layak
Ruang Uks	1	Layak
Tanam Kantor Tata Usaha	1	Layak
Taman Adiwiyata	1	Layak
Toilet	15	Layak

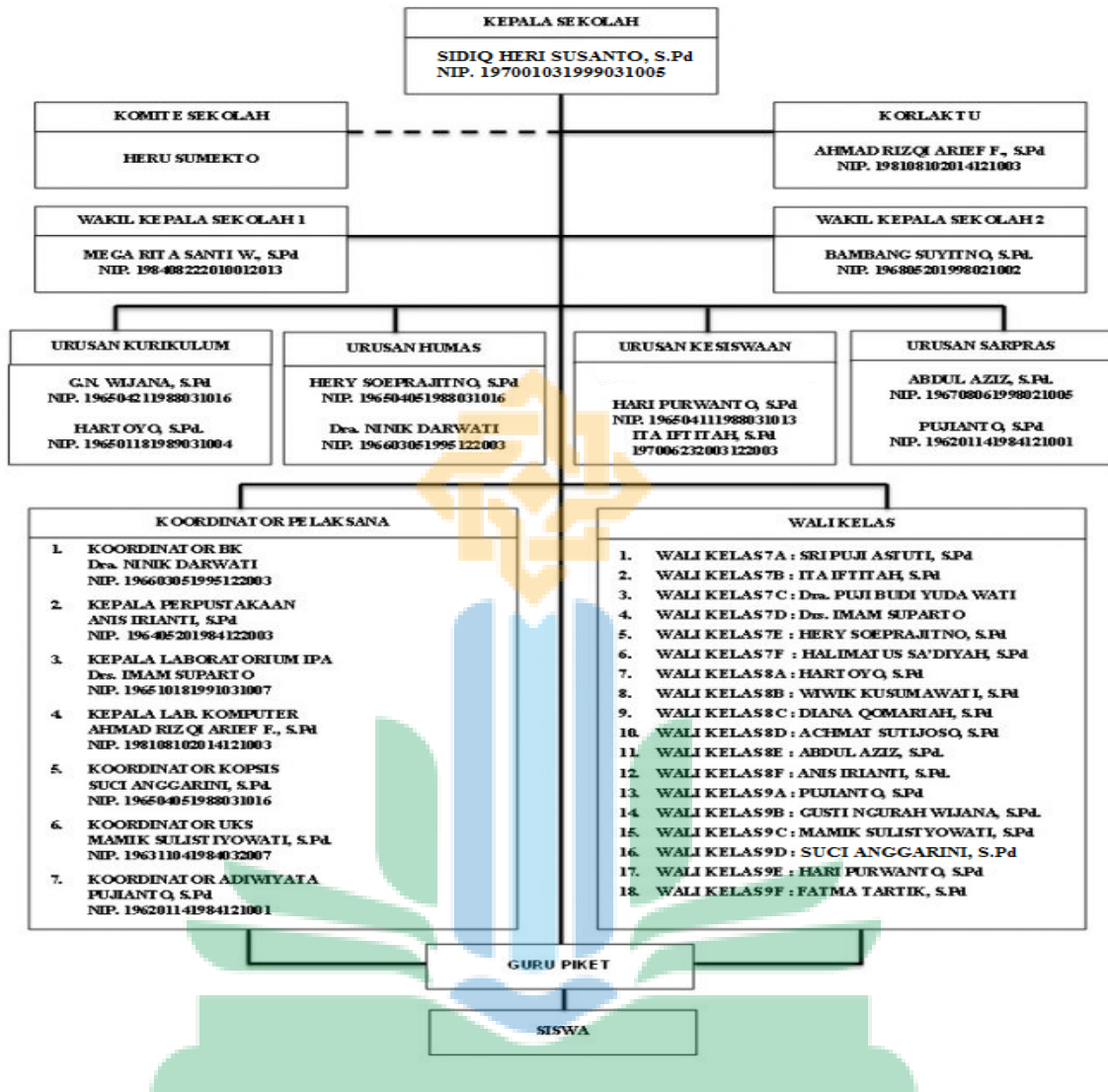
Tabel diatas dapat menunjukkan bahwasannya SMP Negeri Sukorambi ini merupakan sekolah yang memiliki sarana dan prasarana fasilitas yang memadai, serta dapat menjadi pendukung semua kegiatan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

#### 6. Struktur Organisasi SMP Negeri Sukorambi

Struktur organisasi SMP Negeri Sukorambi merupakan data-data yang berisi tentang sistem dari penyelenggaraan pendidikan yang berada di SMP Negeri Sukorambi.

Secara detail dapat diketahui pada sebuah gambar 4.1 berikut dibawah ini:

**Gambar 4.1**  
**Struktur Organisasi SMP Negeri Sukorambi<sup>77</sup>**



**Keterangan:**

----- : garis Koordinasi  
 ----- : garis Intruksi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 JEMBER

<sup>77</sup> SMP Negeri Sukorambi, "Struktur Organisasi SMP Negeri Sukorambi," 10 Februari 2022.



## **B. Penyajian Data dan Analisis**

Penyajian data yaitu bagian dari data yang telah diperoleh mengikuti prosedur penelitian. Sebagai hasil dari pengumpulan data dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, sehingga data tersebut perlu dianalisis agar data tersebut siap untuk di deskripsikan. Dalam data penyajian ini, peneliti menguraikan hasil temuannya dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan data dokumentasi. Data yang sudah didapatkan dilapangan dapat disesuaikan dengan fokus penelitian. Penyajian data temuan yang di dapatkan oleh peneliti sebagai berikut:

### **1. Pelaksanaan program adiwiyata melalui pembelajaran intra dan ekstrakurikuler yang terintegrasi dengan penerapan perilaku ramah lingkungan hidup di SMP Negeri Sukorambi tahun pelajaran 2021/2022.**

Pelaksanaan program adiwiyata sangat penting, karena kita dapat belajar tentang pendidikan lingkungan hidup, yang didalamnya dapat banyak pengetahuan yang diajarkan juga memahami pentingnya menjaga dan pelestarian lingkungan hidup yang ada di permukaan bumi. Sebagai sebuah lembaga pendidikan, sekolah adiwiyata SMP Negeri Sukorambi juga memiliki budaya sekolah S3TC yaitu yang berarti Senyum, Salam, Sapa, Terima Kasih, dan Cinta Lingkungan. dan diharapkan sekolah ini menjadi tempat mencari ilmu pengetahuan, media tepat dan ideal untuk mendidik dan mengembangkan budaya yang baik, starategis didalam

mengubah pola pikiran peserta didik dalam merawat, melindungi, mengelola, melestarikan, dan menjaga lingkungan hidup.

Dengan beberapa hasil wawancara menunjukkan bahwa program adiwiyata di SMP Negeri Sukorambi memang ada dan sudah berlangsung sejak lama. Seperti yang diungkapkan Sidiq Heri Susanto:

“Program adiwiyata di SMP Negeri Sukorambi ini mulai dijalankan pada tahun 2009. Berdasarkan surat keputusan tentang beban kerja guru dalam kegiatan sekolah adiwiyata. Ada beberapa tingkatan dalam pencapaian program adiwiyata, yaitu adiwiyata tingkat provinsi, adiwiyata tingkat nasional, adiwiyata tingkat kabupaten atau kota mbak. SMP Negeri Sukorambi telah mendapatkan pencapaian juara 2 adiwiyata tingkat SMP kabupaten Jember pada tahun 2016.”<sup>78</sup>

Berikut dapat diamati pada gambar dibawah ini yang menunjukkan dasar hukum adiwiyata SMP Negeri Sukorambi:

**Gambar 4.2**  
**Dasar Hukum Adiwiyata<sup>79</sup>**



Pada gambar tersebut menjelaskan bahwa sekolah adiwiyata yang ada di SMP Negeri Sukorambi ini dalam pelaksanaannya berpanduan pada surat keputusan dari Meneg Lingkungan Hidup dengan Mendiknas, surat

<sup>78</sup> Sidiq Heri Susanto, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 9 Desember 2021.

<sup>79</sup> SMP Negeri Sukorambi, “Dasar Hukum Adiwiyata”, 5 Februari 2022.

Gubernur Jawa Timur , dan surat Keputusan Kepala SMP Negeri Sukorambi. Disitu juga tertera jelas bahwa adanya visi dan misi sekolah adiwiyata yang ada di laksanakan pada SMP Negeri Sukorambi.

Di perkuat dengan wawancara selanjutnya kepada waka kurikulum Gusti Ngurah Wijana ia menyatakan:

“Dalam pelaksanaan program adiwiyata yang dilaksanakan SMP Negeri Sukorambi ini semua orang menjadi elemen yang berperan penting. Yang pertama berperan penting adalah kepala sekolah, yang kedua seluruh guru, yang ketiga karyawan dan terakhir siswa.”<sup>80</sup>

Untuk mengembangkan pengetahuan, sikap kesadaran serta kepedulian seluruh warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan, SMP Negeri Sukorambi mengintegrasikan pelaksanaan adiwiyata melalui mata pelajaran yaitu pendidikan lingkungan hidup. Hal ini bermaksud supaya peserta didik lebih memahami dan mengerti mengenai pengetahuan pendidikan lingkungan hidup, yang nantinya diharapkan dapat diterapkan oleh peserta didik didalam kehidupan sehari-hari dimanapun ia berada. Seperti penjelasan dari kepala sekolah SMP Negeri Sukorambi Sidiq Heri Susanto sebagai berikut:

“Pelaksanaan program adiwiyata melalui pembelajaran intra ini memang ada dan dilaksanakan pada mata pelajaran pendidikan lingkungan hidup (Plh), yang setiap minggunya diberikan pada satu jam setengah pelajaran. Guru yang memberikan ini di ambil dari guru Bk, karena guru Bk tidak setiap hari mengajar, jika menggunakan guru mata pelajaran sudah padat mbak. Maka dari itu guru Bk juga mengajar sebagai guru pendidikan lingkungan hidup. Jika pembelajaran ekstrakurikulernya ada pramuka.”<sup>81</sup>

---

<sup>80</sup> Gusti Ngurah Wijana, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 16 Desember 2021.

<sup>81</sup> Sidiq Heri Susanto, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 9 Desember 2021.

Kaitannya dengan hal ini telah peneliti cantumkan perangkat pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup, berupa Silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada lampiran.

**Gambar 4.3**  
**Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)<sup>82</sup>**

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN	
Nama Sekolah	: SMP Negeri Sukorambi.
Mata Pelajaran	: Pendidikan Lingkungan Hidup.
Kelas/Semester	: VII/ Ganjil.
Kompetensi Inti	: 1. Memahami lingkungan hidup, pendidikan lingkungan hidup, dasar hukum pendidikan lingkungan hidup, 7 sekolah berwawasan lingkungan.
Kompetensi Dasar	: 1.1 Memahami lingkungan hidup.
Indikator	: a. Menjelaskan pentingnya lingkungan. b. Menjelaskan pengertian biotik dan abiotik. c. Mengklasifikasikan contoh dari lingkungan biotik dan abiotik. d. Menjelaskan tujuan pendidikan lingkungan hidup.
Alokasi Waktu	: 90 menit.
<b>A. Tujuan Pembelajaran</b>	
Setelah mengikuti proses pembelajaran siswa dapat:	
1. Menjelaskan pengertian pendidikan lingkungan hidup.	
2. Menjelaskan pengertian lingkungan.	
3. Mengidentifikasi beberapa contoh lingkungan biotik.	
4. Menjelaskan pengertian lingkungan abiotik.	
5. Mengidentifikasi pengertian pendidikan lingkungan hidup.	
6. Menyebutkan tujuan pendidikan lingkungan hidup.	
7. Mengidentifikasi beberapa contoh unsur lingkungan.	

Selanjutnya di jelaskan kembali oleh waka kurikulum yakni Gusti Ngruh Wijana beliau mengatakan bahwa:

“Pembelajaran ekstra ini langsung terjun di lapangan di waktu jam pembelajaran itu, yang di maksud ekstrakurikuler kan di luar jam pembelajaran mbak. Contohnya ekstra ekstrakurikuler pramuka, kan

<sup>82</sup> SMP Negeri Sukorambi, “Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)”, 5 Februari 2022.

hari sabtu habis jam pelajaran pulang, anak-anak kembali jam dua masuk nanti ada ekstra pramuka. Ada salah satu ekstrakurikuler yang berkaitan dengan lingkungan yaitu pramuka. Dilakukan ketika selesai pelajaran di hari sabtu sebelum pulang sekolah. Adiwiyata ini luas sebenarnya mbak, perlunya pengetahuan memang penting untuk peserta didik.”<sup>83</sup>

Lebih lanjut Ninik Darwati selaku guru pendidikan lingkungan hidup (Plh) menyatakan bahwasannya:

“Di SMP Negeri Sukorambi ini sebagai sekolah yang berwawasan lingkungan, setiap guru yang mengajar selalu menyisipkan nilai-nilai tentang lingkungan dalam proses pembelajaran. Setiap jam pelajaran bukan hanya guru pendidikan lingkungan hidup yang memberikan pelajaran tentang lingkungan hidup, tapi semua guru disini sudah melaksanakan adiwiyata secara praktek. Contoh ayo kalau membuang sampah pada tempatnya, yang kedua contoh ada kran air yang di depan kelas yang masih hidup ayo tolong dimatikan, banyak penerapan bahkan setiap hari atau setiap tatap muka pasti guru itu sudah melaksanakan adiwiyata mbak. Dan untuk pembelajaran ekstra yang berhubungan dengan lingkungan ada pengembangan bidang pertanian seperti apotik hidup, sayuran, buah-buahan, ternak hewan dan lainnya tetapi ini masuk dalam jam pelajaran tatap muka.”<sup>84</sup>

Dengan beberapa penjelasan yang didapat oleh kepala sekolah, waka kurikulum dan guru pendidikan lingkungan hidup bahwa pembelajaran intra dan ekstrakurikuler yang terintegrasi dengan penerapan perilaku ramah lingkungan hidup di SMP Negeri Sukorambi ini memang benar ada dan di laksanakan.

Pelaksanaan sikap peduli lingkungan juga di integrasikan dalam beberapa mata pelajaran yang terkait, seperti mata pelajaran IPS yang dikaitkan dengan lingkungan, mata pelajaran IPA yang juga ada kaitannya dengan lingkungan. Bapak Pujiyanto mengungkapkan bahwa:

<sup>83</sup> Gusti Ngurah Wijana, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 16 Desember 2021.

<sup>84</sup> Ninik Darwati, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 4 Januari 2022.

“Mata pelajaran IPS ada banyak kaitannya dengan lingkungan, karna itu masuk kategori kalau tingkat SMP pelajaran IPS itu sudah terangkum menjadi satu rumpun namanya IPS terpadu. Padahal kalau di pecah-pecah ada empat bidang studi yang pertama mata pelajaran sejarah, kedua ekonomi, ketiga geografi, dan yang terakhir sosiologi. Nah yang banyak masuk disitu kaitannya pelajaran IPS dengan adiwiyata yaitu bab masalah sosiologi, yang kedua materi tentang geografi mbak. Ini sangat erat sekali, contohnya kenapa sekarang dengan adanya munculnya bangunan-bangunan pabrik, perumahan sekarang kok banyak limbah-limbah yang menimbulkan kerusakan lingkungan. Lah ini bisa dimasukkan dan jelas hubungannya dengan sosiologi, mungkin dari manusianya yang kurang menyadari. Kaitannya mata pelajaran IPS dengan adiwiyata itu sangat erat sekali mbak, terutama masalah sosiologi. Jika mata pelajaran IPA mungkin lebih pada pembahasan tentang makhluk hidup serta lingkungan misal penyebab perubahan lingkungan.”<sup>85</sup>

Kaitan dalam hal ini telah peneliti cantumkan perangkat pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial seperti Silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada lampiran.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>85</sup> Pujiyanto, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 13 Januari 2022.

**Gambar 4.4**  
**Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) IPS<sup>86</sup>**

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)	
Nama Sekolah	: SMP Negeri Sukorambi
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas/Semester	: VII/Ganjil
Alokasi Waktu	: 90 menit
Tema Pembelajaran	: Manusia, Tempat, dan Lingkungan
Sub Tema	: Letak dan Luas Indonesia
Kompetensi Inti	: KI 3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.  KI 4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori.
Kompetensi Dasar	: KD pada KI 3  3.1 Memahami konsep ruang (lokasi, distribusi, potensi, iklim, bentuk

Pada gambar tersebut menunjukkan bahwa adanya RPP IPS yang berkaitan dengan lingkungan yang menjadi topik bahasan dalam sebuah pembelajaran.

<sup>86</sup> SMP Negeri Sukorambi, "Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)", 5 Februari 2022.

Berikut ini dapat diamati pada gambar 4.5 waktu seorang guru IPS sedang menjelaskan di depan pada saat kegiatan belajar mengajar (Kbm) sebagai berikut:

**Gambar 4.5**  
**Guru Menjelaskan di Depan**<sup>87</sup>



Kegiatan diatas yaitu saat guru IPS sedang menjelaskan materi kepada peserta didik yang dikaitkan dengan lingkungan. Hal tersebut mencerminkan sikap peserta didik yang saling menghargai dan menghormati ketika gurunya sedang menjelaskan pada saat proses belajar mengajar, sehingga proses kegiatan belajar mengajar dapat berjalan berdasarkan tujuan.

Di perkuat dengan wawancara selanjutnya yang diungkapkan siswa SMP Negeri Sukorambi yang bernama Farhan Kamil kelas sembilan ia menyatakan bahwasannya:

“Iya ada materi tentang adiwiyata pada mata pelajaran Ips, kalau tidak salah ketika memasuki materi tentang manusia, tempat, dan lingkungan. Juga banyak yang diajarkan bahwasannya melestarikan lingkungan hidup, menjaga lingkungan, merawat

<sup>87</sup> SMP Negeri Sukorambi, “Guru menjelaskan materi di depan kelas”, 5 Februari 2022.



lingkungan itu sangat penting bagi seluruh makhluk hidup yang ada di bumi.”<sup>88</sup>

Selain itu pembelajaran pendidikan lingkungan hidup ini lebih banyak kepada prakteknya terjun ke lapangan di lingkungan luar kelas. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran dirancang dan dilaksanakan tidak hanya untuk memastikan bahwa peserta didik menguasai materi, tetapi juga untuk membuat mereka lebih sadar, peduli, ataupun berpengetahuan tentang lingkungan mereka. Ninik Darwati menjelaskan bahwa:

“Mata pelajaran yang dikaitkan dengan peduli lingkungan yaitu pembelajaran pendidikan lingkungan hidup. Banyak prakteknya daripada teori mbak. Contohnya praktek membuat kompos, jadi anak-anak sudah di lapangan, terus memanfaatkan limbah yang bisa di daur ulang, di buat kerajinan-kerajinan. Intinya ya mbak adiwiyata itu diajarkan bukan teori yang terlalu di utamakan, tetapi hasilnya di lapangan. Teori itu hanya untuk bumbuan saja biar anak-anak itu melaksanakan di lapangan tidak menyimpang. Contohnya cara membuat kompos biar tau rasiannya itu saja, habis gitu sudah faham mari keluar ke lapangan gitu. Jadi yang di tekankan pada hasil prakteknya mbak. Hasilnya dan juga manfaatnya.”<sup>89</sup>

Peneliti juga melaksanakan wawancara selanjutnya dengan siswa SMP Negeri Sukorambi yaitu Putri Nareshwati Devanti kelas sembilan yang mengatakan:

“Materi tentang lingkungan hidup diajarkan dalam mata pelajaran pendidikan lingkungan hidup dan pembelajarannya lebih sering dilakukan diluar kelas. Banyak praktek-praktek yang dilakukan contoh pernah membuat daur ulang bahan botol bekas minuman yang dibuat menjadi tempat alat tulis yang dihiasi dengan bekas plastik sisa makanan sehingga berhasil menjadi sebuah tempat alat tulis yang cantik.”<sup>90</sup>

<sup>88</sup> Farhan Kamil, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 26 Januari 2022.

<sup>89</sup> Ninik Darwati, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 4 Januari 2022.

<sup>90</sup> Putri Nareshwati Devanti, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 26 Januari 2022.

Berikut hasil kreatifitas peserta didik yang berasal dari barang-barang bekas:

**Gambar 4.6**  
**Hasil Kreatifitas Peserta Didik, Vas Bunga, Tempat Alat Tulis Dari Barang Bekas<sup>91</sup>**



Berdasarkan observasi yang peneliti laksanakan, peneliti mendapatkan beberapa hasil kreatifitas peserta didik SMP Negeri Sukorambi yaitu membuat kerajinan vas bunga, tempat alat tulis dari barang bekas yang memanfaatkan daur ulang dari sisa barang bekas yang berupa dari gelas plastik bekas minuman, botol minuman bekas, sedotan bekas, dan kawat yang tidak dipakai. Barang bekas yang mulanya tidak digunakan dapat dirubah menjadi barang yang bagus dan layak digunakan. Meskipun membutuhkan ketelatenan dalam membuat barang seperti ini, tetapi hasil yang didapatkan bermanfaat. Pengembangan karya nyata dapat

<sup>91</sup> SMP Negeri Sukorambi, "Hasil kreatifitas peserta didik, Vas bunga, Tempat alat tulis dari barang bekas", 5 Februari 2022.

mendorong peserta didik untuk belajar lebih efektif maupun kreatif. Dan juga dapat membiasakan peserta didik untuk ramah lingkungan.<sup>92</sup>

Dengan demikian, adanya pembelajaran intra dan ekstrakurikuler yang terintegrasi dengan penerapan ramah lingkungan yang diajarkan oleh guru berupa materi dan praktek-praktek dapat mengembangkan sikap peduli lingkungan terhadap peserta didik serta harapannya dapat mengembangkan juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah ataupun di lingkungan tempat tinggalnya.

## **2. Pelaksanaan program adiwiyata melalui pembiasaan diri yang terintegrasi dengan penerapan ramah lingkungan hidup di SMP Negeri Sukorambi tahun pelajaran 2021/2022.**

Sekolah adiwiyata yang ada di SMP Negeri Sukorambi memiliki pembiasaan perilaku yang baik bagi seluruh warga sekolah, khususnya terkait penerapan adiwiyata. Pelaksanaan adiwiyata melalui pembiasaan merupakan langkah dari beberapa tahapan proses yang sebelumnya peserta didik dibekali pengetahuan kemudian dipraktekkan melalui pembiasaan. Berdasarkan data yang peneliti peroleh ada berbagai macam bentuk pembiasaan khususnya yang dilaksanakan di SMP Negeri Sukorambi yaitu seperti yang dikatakan Sidiq Heri Susanto yaitu:

“Ada beberapa macam bentuk pembiasaan diri ramah lingkungan hidup yang dapat mengembangkan sikap peduli lingkungan pada seluruh peserta didik SMP Negeri Sukorambi yang diterapkan di sekolah ini. Sikap peduli contoh yang pertama bahwa kita ambil kesadaran pada anak, bahwa tempat belajar itu sama seperti rumah kita sendiri. kotor ya tidak perlu diperintah, di sapu dibersihkan.

---

<sup>92</sup> Observasi di SMP Negeri Sukorambi, 5 Februari 2022.

Kedua rasa peduli, membuang sampah jangan sembarangan. Tempat-tempatnya sudah disediakan. Istilahnya anak itu di ajak untuk mengikuti. Contohnya gini guru masuk setelah berdoa selesai, biasanya guru mengamati kalau masih ada yang tidak bersih, kotor, guru biasanya langsung memberi peringatan. Baru setelah itu kita melaksanakan pembelajaran. Ikut menjaga lingkungan hidup dan memelihara, ini termasuk sikap peduli.”<sup>93</sup>

Gusti Ngurah Wijana juga mengadukan pendapatnya beliau mengatakan bahwa:

“Ada cara untuk mengajar anak-anak untuk selalu menjaga kelestarian lingkungan yang ada di sekolah yaitu dari segi manfaat. Pertama, lingkungan bersih perlu di jaga, karena jika lingkungan itu bersih dan sehat dapat membuat kita menjadi nyaman. Kedua, suasana yang rindang itu perlu kita rawat dan dipelihara, karena dengan adanya pepohonan dapat membuat udara menjadi sejuk. Saya kasih gambaran yang sekiranya memang nyata terjadi mbak, agar anak-anak itu bisa mengerti akan pentingnya menjaga dan merawat kelestarian lingkungan hidup dan juga dapat membiasakan diri untuk selalu mengingat hal-hal yang baik seperti itu.”<sup>94</sup>

Wawancara berikutnya yaitu dengan Ninik Darwati yang berkata bahwasannya:

“Pembiasaan diri dan penerapan ramah lingkungan ini salah satunya menekankan pada pelayanan kantin sehat. Kantin tidak boleh menjual makanan dan minuman yang langsung menyisakan sampah, bebas dari bahan pengawet dan pewarna. Contohnya minuman, kantin menjual pakai gelas. Di minum di tempat setelah habis nanti gelasnya dicuci kembali. Termasuk kue juga begitu, tidak boleh menjual jenis makanan yang menyisihkan sampah dan yang mengandung zat kimia. Boleh menjual kue, tetapi menjual makanan kue basah, contoh yang dibungkus dengan daun mbak. Makanan dan minuman yang ramah lingkungan yang artinya setelah dimakan tidak menyisakan sampah. Anak-anak juga disarankan membawa air putih dengan memakai botolnya sendiri. dan membawa bekal makanan dari rumah. Artinya kantin sehat tidak boleh menjual makanan yang tidak ramah lingkungan. Jadi kue ya seperti gorengan, makanan dari daun. Meskipun busuk itu

<sup>93</sup> Sidiq Heri Susanto, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 9 Desember 2021.

<sup>94</sup> Gusti Ngurah Wijana, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 16 Desember 2021.

kan akan menjadi humus. Makanan dari plastik jarang diperbolehkan.”<sup>95</sup>

Seluruh para siswa-siswi SMP Negeri Sukorambi ikut serta untuk merawat, menjaga dan memelihara fasilitas sekolah dengan cara tetap menjaga kebersihan, keindahan, dan kenyamanan. Ada banyak cara yang dilakukan untuk mendukung hal tersebut. Seperti yang di katakan Pujianto yang menjelaskan:

“Dalam mengembangkan pembiasaan diri peserta didik yang paling mudah itu seperti pada setiap kelas masing-masing anak-anak membentuk piket kelas yang dibagi dalam beberapa kelompok, lalu pelaksanaannya di lakukan pada setiap hari pada saat jam berakhir sebelum pulang mereka harus menjalankan tugasnya untuk melaksanakan piket kelas. Ada juga tentang kantin sehat.”<sup>96</sup>

Berikut dapat dicermati pada gambar 4.7 kegiatan peserta didik yang melaksanakan piket kelas sebagai berikut:

**Gambar 4.7**

**Peserta Didik yang Melaksanakan Piket<sup>97</sup>**



<sup>95</sup> Ninik Darwati, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 4 Januari 2022.

<sup>96</sup> Pujianto, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 13 Januari 2022.

<sup>97</sup> SMP Negeri Sukorambi, “Peserta Didik yang Melaksanakan Piket”, 5 Februari 2022.

Sesuai dengan yang peneliti lihat bahwasannya semua peserta didik yang berada di SMP Negeri Sukorambi ini pada setiap kelas memiliki jadwal piket. Yang mana pembagian piket tersebut harus dilaksanakan setiap harinya. Yang bermanfaat untuk menjaga kebersihan kelas, sehingga pada saat proses belajar mengajar menjadi betah karena suasana kelas bersih dan rapi.<sup>98</sup>

Ninik Darwati mengungkapkan tentang adanya kegiatan rutin mingguan yaitu:

“Secara umum mengadakan kegiatan rutin mingguan yaitu jum’at bersih. Tidak lama waktunya, kurang lebih satu jam. Dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah SMP Negeri Sukorambi. Dan dilakukan pada pagi hari sebelum memulai jam pelajaran. Kegiatan tersebut berupa membersihkan seluruh area lingkungan sekitar sekolah.”<sup>99</sup>

Berikut ini gambar 4.8 yang menunjukkan kegiatan jum’at bersih yang dilaksanakan oleh seluruh peserta didik yaitu:

**Gambar 4.8**

**Peserta Didik Melakukan Kegiatan Jum’at Bersih<sup>100</sup>**



<sup>98</sup> Observasi di SMP Negeri Sukorambi, 5 Februari 2022.

<sup>99</sup> Ninik Darwati, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 4 Januari 2022.

<sup>100</sup> SMP Negeri Sukorambi, “Peserta Didik Melakukan Kegiatan Jum’at Bersih”, 5 Februari 2022.

Sesuai dengan yang peneliti tangkap dalam observasi langsung, peneliti melihat kekompakan para peserta didik dalam melaksanakan kegiatan jum'at bersih. Hal ini dibuktikan dari mereka saling berbagi tugas ada yang menyiram tanaman, membersihkan kelas, dan membersihkan lingkungan sekolah.<sup>101</sup>

Sidiq Heri Susanto selaku kepala sekolah SMP Negeri Sukorambi menyatakan bahwa setiap tiga bulan sekali sekolah mengadakan kegiatan lomba kebersihan lingkungan kelas dan luar kelas. Bernuansa lingkungan hidup, bersih, rapi, sehat. Untuk memotivasi peserta didik yang kelasnya mendapatkan kejuaraan diberi penghargaan berupa piagam bergilir, piala bergilir, trofi dengan uang pembinaan, dan sertifikat.<sup>102</sup>

Selanjutnya Ninik Darwati menambahkan pendapatnya beliau mengungkapkan:

“Memilah sampah yang ramah lingkungan, jadi sampah sampai berbau yang plastik. Berikutnya sampah-sampah dibedakan menjadi kelompok sampah organik dan anorganik, yang kering dan basah itu dipisahkan. Seperti yang organik itu bisa dibuat humus, yang non organik itu kering bisa dibakar. Jadi antara bak sampah di dalam kelas dan luar tidak sama. Kalau yang didalam kelas anak-anak sudah tau setiap pagi sudah dikeluarkan untuk dibuang, itu bersifat kering seperti kertas-kertas, plastik. Tetapi kalau basah seperti kue basah di buang di sampah bagian luar kelas. Jadi anak-anak tidak sembarangan dalam membuang sampah.”<sup>103</sup>

Hal ini dikuatkan dengan suara peserta didik berdasarkan hasil wawancara bersama seorang siswi yang bernama Bela Adelia merupakan siswi dari kelas sembilan yang mengungkapkan bahwa ia sudah terbiasa

<sup>101</sup> Observasi di SMP Negeri Sukorambi, 11 Februari 2022.

<sup>102</sup> Sidiq Heri Susanto, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 9 Desember 2021.

<sup>103</sup> Ninik Darwati, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 4 Januari 2022.

dalam memilah pembuangan jenis sampah. Sehingga dengan pembiasaan hal tersebut sudah merupakan hal yang mencerminkan bahwa ia menjaga kebersihan lingkungan.<sup>104</sup>

Berikut gambar 4.9 yaitu peserta didik yang sudah melaksanakan pemilahan jenis sampah:

**Gambar 4.9**  
**Peserta Didik Memilah Jenis Sampah<sup>105</sup>**



Dalam gambar tersebut terlihat peserta didik yang telah memilah jenis pembuangan sampah, dan telah membuang sampah pada tempat yang benar. Dalam hal ini menunjukkan bahwasannya peserta didik sudah mempunyai kesadaran dalam bersikap untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan sekitar sekolah.

<sup>104</sup> Bela Adelia, diwawancarai oleh Penulis, Jember 26 Januari 2022.

<sup>105</sup> SMP Negeri Sukorambi, "Peserta Didik Memilah Jenis Sampah", 5 Februari 2022.



Kesimpulannya, melalui adanya pembiasaan diri yang terintegrasi dengan penerapan ramah lingkungan hidup dapat menjadikan seluruh warga sekolah yang ada di SMP Negeri Sukorambi dapat mempunyai kebiasaan-kebiasaan yang baik dalam hal menjaga kelestarian lingkungan. Seiring berjalannya waktu juga siswa dapat membiasakan diri dalam hal menjaga kebersihan lingkungan, termasuk di lingkungan sekitar sekolah, lingkungan keluarga bahkan lingkungan masyarakat sekitar.

### **3. Pelaksanaan program adiwiyata melalui membentuk jejaring kerja dan komunikasi di SMP Negeri Sukorambi tahun pelajaran 2021/2022.**

Pelaksanaan program adiwiyata melalui jejaring kerja dan komunikasi di SMP Negeri Sukorambi ini membentuk kerja sama diantara beberapa lembaga, juga dapat melibatkan pihak-pihak yang berkompeten di dalam bidangnya. Seperti yang di ungkapkan Sidiq Heri Susanto selaku kepala sekolah SMP Negeri Sukorambi yaitu:

“Pelaksanaan program adiwiyata melalui membentuk jejaring kerja dan komunikasi dalam mengembangkan sikap peduli lingkungan yang di adakan dari sekolah itu biasanya kita mendatangkan narasumber dari lembaga yang bersangkutan, seperti konsultan lingkungan hidup, instansi kesehatan dan instansi pemerintahan. Contoh dinas PLK (Praktek dinas kependidikan), DKLH (Dinas kehutanan dan lingkungan hidup), dan dinas-dinas yang terkait hubungannya dengan lingkungan mbak. Dengan penjelasan topik tentang lingkungan hidup.”<sup>106</sup>

Berikut adalah gambar 4.10 menunjukkan bahwa adanya penyuluhan yaitu:

<sup>106</sup> Sidiq Heri Susanto, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 9 Desember 2021.

**Gambar 4.10**  
**Adanya Penyuluhan DKLH (Dinas Kehutanan dan Lingkungan Hidup)<sup>107</sup>**



Pada gambar tersebut menunjukkan kegiatan penyuluhan dari DKLH (Dinas Kehutanan dan Lingkungan Hidup) yang mendatangkan narasumber dari luar kepada peserta didik dan seluruh warga sekolah. Dalam kegiatan ini narasumber menyampaikan materi-materi terkait pentingnya menjaga lingkungan hidup yang tujuannya untuk mengembangkan sikap peduli lingkungan.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Ninik Darwati beliau berkata:

“Membentuk jejaring kerja dan komunikasi ini banyak cara yang dilakukan. Salah satunya menjaga komunikasi yang paling penting itu diantaranya komunikasi dengan seluruh warga sekolah, khususnya kepada kepala sekolah dan guru juga karyawan mbak. Yang kedua menjaga komunikasi yang baik dengan seluruh siswa SMP Negeri Sukorambi. Komunikasi seperti apa contohnya, selalu melibatkan peserta didik dalam seluruh kegiatan yang berkaitan

<sup>107</sup> SMP Negeri Sukorambi, “Adanya Workshop Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH)”, 5 Februari 2022.

dengan lingkungan. Dengan seperti itu semua tujuan bisa tercapai dengan maksimal.”<sup>108</sup>

Berikut dapat diamati pada gambar dibawah ini yang menunjukkan seorang guru yang memberikan arahan terhadap peserta didik sebagai berikut:

**Gambar 4.11**  
**Pemeliharaan Tanaman oleh Guru dan Peserta Didik<sup>109</sup>**



Hal ini sesuai dengan hasil observasi peneliti. Peneliti melihat dalam upaya pemeliharaan tanaman di lingkungan sekolah bukan hanya menjadi tanggung jawab tukang kebun saja, melainkan peserta didik juga diberi tanggung jawab untuk menjaga dan merawat tanaman yang berada di lingkungan sekolah. Dalam hal ini guru tetap melakukan pendampingan terhadap peserta didik.<sup>110</sup>

Lebih lanjut Gusti Ngurah Wijana memaparkan bahwa sebelum adanya jejaring kerja atau kerjasama dan komunikasi kepada pihak yang berkompeten dalam bidang lingkungan, juga ada upaya yang dilaksanakan

<sup>108</sup> Ninik Darwati, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 4 Januari 2022.

<sup>109</sup> SMP Negeri Sukorambi, “Pemeliharaan Tanaman oleh Guru dan Peserta Didik”, 5 Februari 2022.

<sup>110</sup> Observasi di SMP Negeri Sukorambi, 12 Februari 2022.

dalam mewujudkan tenaga pendidik yang memiliki kompetensi dalam pengembangan pembelajaran lingkungan hidup yaitu:

“Untuk mewujudkan tenaga pendidikan yang berpotensi untuk mengembangkan pembelajaran, ini biasanya di berikan pada guru-guru yang mempunyai kemampuan mengatur atau mempunyai jiwa seni. Karena kaitannya dengan di lapangan untuk lingkungan hidup ini nuansanya ya suatu lingkungan yang sifatnya natural artinya alami, tetapi alami yang memberikan suatu keindahan. Makanya butuh kerjasama antara perorangan, atau saling beradu pendapat, khususnya guru yang mempunyai pengalaman terlebih dahulu. Jadi kita berkolaborasi dengan guru lainnya.”<sup>111</sup>

Selain itu ada yang bekerja sama secara aktif dengan guru dalam proses pembelajaran lingkungan. Seperti yang dikatakan Pujianto bahwa:

“Komunikasi dan kerja sama yang baik dapat memberikan banyak manfaat. Dalam pelajaran umum lainnya, juga mengaitkan materi dengan lingkungan jika ada kaitannya. Seperti materi ips yang ada keterkaitannya dengan materi lingkungan, itu bisa menjadi point lebih dari adanya kerja sama antara seorang guru pendidikan lingkungan hidup (Plh) yang bekerja sama dalam hal pembelajaran dengan guru mata pelajaran lainnya.”<sup>112</sup>

Selain guru pendidikan lingkungan hidup yang saling bekerja sama, maka seluruh peserta didik SMP Negeri Sukorambi perlu diberikan pelatihan dan penyuluhan. Seperti yang di ungkapkan Ninik Darwati bahwa:

“Pelatihan dan penyuluhan sekolah mendatangkan dari lembaga dinas puskesmas terdekat, memberikan pembinaan, pengarahan, dan penyuluhan yang hubungannya dengan lingkungan hidup. Contohnya lingkungan hidup itu bagaimana, untuk pengertian orang Dlh, dan pengertian bersih sehat itu menurut pengertian orang-orang kesehatan mbak. Nah itu kita tiap dua bulan kita adakan tim untuk pemberian pemateri versi kesehatan yang luas. Jadi berkolaborasi dengan semua instansi yang berkaitannya dengan lingkungan hidup. Waktu yang diberikan pada saat waktu

<sup>111</sup> Gusti Ngurah Wijana, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 16 Desember 2021.

<sup>112</sup> Pujianto, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 13 Januari 2022.

class meeting, dan terkadang ketika ada seminar. Sehingga peserta didik bisa memadukan hasil yang dilakukan pada saat dilapangan disekolah dengan penyuluhan itu cocok tidak gitu mbak. Pelaksanaan adiwiyata dalam membentuk jejaring kerja dan komunikasi seperti itu mbak.”<sup>113</sup>

Berikut merupakan gambar 4.12 yang memperlihatkan adanya kegiatan penyuluhan terkait lingkungan hidup sebagai berikut:

**Gambar 4.12**  
**Penyuluhan dari Dinas Kesehatan<sup>114</sup>**



Pada gambar tersebut menjelaskan bahwa adanya penyuluhan dari Dinas Kesehatan yang menyampaikan materi tentang pentingnya hidup sehat, dan dilaksanakan pada saat class meeting.

Seperti yang dikatakan salah satu peserta didik SMP Negeri Sukorambi yang bernama Yuni Elsa bahwasannya:

“Iya, pernah mendapatkan materi seminar seperti ketika ada penyuluhan dari dinas kesehatan. Waktu itu class meeting, materinya tentang lingkungan bersih, dan hidup sehat. Biasanya diadakan di aula juga terkadang ketika berada di dalam kelas.”<sup>115</sup>

<sup>113</sup> Ninik Darwati, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 4 Januari 2022.

<sup>114</sup> SMP Negeri Sukorambi, “Penyuluhan dari Dinas Kesehatan”, 5 Februari 2022.

<sup>115</sup> Yuni Elsa, diwawancarai oleh Penulis, Jember 26 Januari 2022.

Pengetahuan peserta didik yang di peroleh dari penyuluhan, seminar, atau pembinaan yang di adakan sekolah dapat dipelajari atau diperdalam dengan cara membaca berbagai sumber media dan melaksanakan praktik lapangan. berdasarkan wawancara dengan Ninik Darwati mengatakan:

“Memang benar jika ada kegiatan penyuluhan, atau seminar pembinaan seperti itu dapat menjadikan peserta didik memiliki pengetahuan secara luas. Selain mendapatkan pengetahuan dari yang diajarkan oleh seorang guru, mereka juga mendapatkan pengetahuan dari versi lembaga dinas yang terkait. Antusias dari anak-anak juga baik, mereka senang ketika diadakan kegiatan seperti itu.”<sup>116</sup>

Sidiq Heri Susanto kembali mengungkapkan penjelasan pendapatnya sebagai berikut:

“Jejaring kerja dan komunikasi juga dapat dilakukan melalui pertukaran informasi kegiatan pendidikan lingkungan hidup dan studi banding dari sekolah lain yang memiliki program adiwiyata juga mbak.”<sup>117</sup>

Kerja sama dengan lembaga dapat dikembangkan melalui berbagai kegiatan yang diantaranya dapat berupa seminar, pembinaan, penyuluhan, ataupun pelatihan dan aksi lingkungan. Kerja sama yang harmonis dan baik akan memiliki dampak positif bagi sekolah, khususnya bagi pengembangan pengelolaan lingkungan sekolah terhadap pelestarian lingkungan.

Dapat disimpulkan bahwasannya membentuk jejaring kerja dan komunikasi dapat dengan melibatkan dari berbagai pihak lembaga yang

---

<sup>116</sup> Ninik Darwati, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 4 Januari 2022.

<sup>117</sup> Sidiq Heri Susanto, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 9 Desember 2021.

bersangkutan, seperti adanya kerjasama dari pihak DKLH (Dinas Kehutanan dan Lingkungan Hidup), dan Dinas Kesehatan. Sehingga sekolah akan memiliki kerangka dokumen atau acuan didalam menentukan sebuah tindakan, target, dan rujukan penyusunan program kegiatan pengelolaan juga pemeliharaan lingkungan yang akan mendatang.

#### **4. Pelaksanaan program adiwiyata melalui kampanye dan publikasi gerakan perilaku dan berbudaya lingkungan hidup di SMP Negeri Sukorambi tahun pelajaran 2021/2022.**

Pelaksanaan program adiwiyata melalui kampanye dan publikasi gerakan perilaku dan berbudaya lingkungan hidup ini merupakan cara untuk menyuarakan tentang kepedulian lingkungan. Sebagaimana disampaikan Sidiq Heri Susanto dalam wawancara yang menyatakan:

“Langkah awal dalam memulai kampanye dan publikasi gerakan perilaku dan berbudaya lingkungan hidup di SMP Negeri Sukorambi dengan cara menentukan jenis kampanye dan publikasi yang seperti apa yang di inginkan, seperti orasi. Biasanya suatu kelompok yang melakukan kegiatan kampanye dan publikasi di aula sekolah dengan tema yang di sesuaikan pada saat kampanye publikasi yang akan di lakukan.”<sup>118</sup>

Hal tersebut juga di tambahkan oleh Gusti Ngurah Wijana yang mengatakan bahwa:

“Bentuk dari publikasi yang dilakukan di SMP Negeri Sukorambi ini banyak jenisnya mbak. Publikasi dapat disebarkan melalui berbagai format dan media. Publikasi melalui media cetak maupun media sosial juga pernah di lakukan oleh sekolah. Publikasi media sosial juga kami lakukan setelah adanya kegiatan. Tetapi yang paling sering digunakan yaitu dengan publikasi media cetak yang disebarkan di seluruh lingkup SMP Negeri Sukorambi.”<sup>119</sup>

<sup>118</sup> Sidiq Heri Susanto, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 9 Desember 2021.

<sup>119</sup> Gusti Ngurah Wijana, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 16 Desember 2021.

Berikut merupakan gambar 4.13 yang memperlihatkan adanya publikasi media sosial yang pernah dilakukan yaitu:

**Gambar 4.13**  
**Publikasi Media Sosial<sup>120</sup>**

Sekolah Adiwiyata yang Memanfaatkan Teknologi Digital



Sekolah Adiwiyata merupakan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan. Sementara Program Adiwiyata adalah program untuk mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan. Ringkasnya, inilah program pendidikan lingkungan hidup yang sangat menunjang pada pencapaian standar lulusan di sekolah. Karakter yang ingin dikembangkan dan dibiasakan pada Program Sekolah Adiwiyata, yakni: prinsip edukatif, partisipatif, dan berkelanjutan.

Prinsip edukatif mengandung makna pendidikan di sekolah harus dilakukan melalui berbagai macam pembiasaan, seperti bagaimana cara pemeliharaan, pelestarian, dan pengelolaan lingkungan hidup kepada semua warga sekolah.

Dengan prinsip edukatif ini, diharapkan dapat mengubah pola pikir dan perilaku warga sekolah menjadi manusia-manusia yang peduli lingkungan, menjadikan warga yang cinta lingkungan, baik di sekolah, di rumah, maupun di masyarakat.

Kegiatan diatas yaitu pada saat pemilihan ketua OSIS yang diadakan oleh SMP Negeri Sukorambi. Kegiatan tersebut dipublikasikan didalam suatu media sosial milik sekolah.

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ninik Darwati selaku guru pendidikan lingkungan hidup menjelaskan sebagai berikut:

“Jenis tema kampanye di SMP Negeri Sukorambi yang pernah dilakukan yaitu penanaman 1000 pohon disekitar wilayah sekolah. Ada juga yang menanam tanaman jenis bunga. Dilaksanakan bersama dengan ekstrakurikuler pramuka. Terutama waktu penerimaan pelantikan anggota pramuka baru, dewan galang. Saya

<sup>120</sup> SMP Negeri Sukorambi, “Publikasi Media Sosial”, 5 Februari 2022.



meminta kepada ketua pembina dewan galang itu anak-anak suruh membawa 1000 pohon yang bermacam-macam. Besok paginya hari minggu itu persami, itu saya ajak menanam disekitar lingkungan SMP Negeri Sukorambi. Buktinya ada di depan itu pohon-pohon besar itu hasil adiwiyata bersama anak pramuka. Jadi menanam mulai dari jalan mau masuk itu sampai habisnya pohon bersama anak pramuka, bersama anak osis, dan bersama guru pendidikan lingkungan hidup. Bibitnya saya sudah minta di dinas kehutanan dan lingkungan hidup (Dklh), jadi anak-anak itu tidak mungkin membawa semua mbak. Ada yang membawa bibit tapi tidak bisa di tanam, yang lebih banyak bisa ditanam bibit-bibit yang dari Dklh. Jadi melalui kampanye dan publikasi untuk masyarakat yaitu mengadakan kerja bakti, kerja sosial tentang penanaman 1000 pohon di lingkungan SMP Negeri Sukorambi. Ternyata hasilnya nyata, bisa untuk berteduh, menjadi rindang dan asri, dan membawa hawa yang sejuk.”<sup>121</sup>

Berikut gambar 4.14 menunjukkan ajakan kampanye penanaman pohon:

**Gambar 4.14**  
**Kampanye Gerakan Penanaman Pohon**<sup>122</sup>



Gambar diatas menunjukkan bahwasannya adanya kampanye gerakan menanam seribu pohon yang pernah dilakukan di SMP Negeri

<sup>121</sup> Ninik Darwati, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 4 Januari 2022.

<sup>122</sup> SMP Negeri Sukorambi, “Kampanye Gerakan Penanaman Pohon”, 5 Februari 2022.

Sukorambi dengan mengajak seluruh peserta didik dan didampingi bersama guru.

Berikut ini adalah hasil observasi peneliti yang di peroleh di SMP Negeri Sukorambi yaitu:

#### Gambar 4.15

#### Hasil penanaman 1000 pohon yang pernah dilakukan<sup>123</sup>



Dari kampanye yang sudah dilaksanakan oleh peserta didik di SMP Negeri Sukorambi menunjukkan hasil. Peneliti melihat banyak sekali tanaman dan pepohonan yang tumbuh subur di lingkungan sekolah yang dapat memberikan manfaat untuk berteduh dari panas serta udara yang sejuk. Ini merupakan hasil dari kegiatan penanaman 1000 pohon yang pernah dilakukan bersama-sama. Pohon dan tanaman apapun yang ditanam dapat membuahkkan hasil yang dapat dinikmati setelahnya, meskipun membutuhkan waktu yang lama untuk tumbuh berkembang menjadi tanaman pohon yang besar. Tanaman hias seperti bunga juga

<sup>123</sup> SMP Negeri Sukorambi, "Hasil dari penanaman 1000 pohon yang pernah dilakukan", 5 Februari 2022.

ditanam. Dengan adanya kegiatan itu, dapat menjadikan program adiwiyata SMP Negeri Sukorambi ini lebih peduli lingkungan, dan juga membagikan ilmu serta nilai kepada seluruh warga sekolah dan masyarakat sekitar tentang bagaimana tindakan dan perilaku sikap peduli lingkungan yang tepat serta memberikan manfaat yang sangat penting bagi kehidupan lingkungan yang berkelanjutan.<sup>124</sup>

Selanjutnya hasil wawancara dengan Pujiyanto beliau juga memaparkan bahwasannya:

“Pemasangan slogan atau poster tentang lingkungan di sekitar SMP Negeri Sukorambi juga ada banyak. Contoh matikan lampu jika tidak digunakan, tempatkan pada tempatnya alat-alat kebersihan, buanglah sampah pada tempatnya. Di kamar mandi juga ada slogan mbak, matikan kran air setelah memakai, jangan membuang sampah pada kloset.<sup>125</sup>

Berikut ini dapat dilihat gambar 4.16 dari adanya pemasangan slogan dan poster yang ada di SMP Negeri Sukorambi:

**Gambar 4.16**  
**Slogan dan Poster di SMP Negeri Sukorambi<sup>126</sup>**



<sup>124</sup> Observasi di SMP Negeri Sukorambi, 12 Februari 2022.

<sup>125</sup> Pujiyanto, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 13 Januari 2022.

<sup>126</sup> SMP Negeri Sukorambi, “Slogan dan poster di SMP Negeri Sukorambi”, 5 Februari 2022.

Pada bagian ini menjelaskan tentang adanya poster dan slogan yang ada di SMP Negeri Sukorambi. Poster dan slogan yang dipasang tersebut, memiliki tujuan untuk terus menjaga lingkungan kawasan sekolah supaya tetap bersih dan indah. Dengan harapan bahwa setiap orang yang membacanya dapat menerapkan serta mematuhi berbagai macam peraturan yang sudah dibuat oleh pihak sekolah.

Melalui publikasi penyebaran pemasangan slogan atau poster yang dilaksanakan oleh sekolah, menunjukkan bahwa adanya cara usaha untuk terus menjaga kebersihan serta keindahan yang ada. Dengan harapan semua seluruh warga sekolah yang berada di lingkungan SMP Negeri Sukorambi dapat mentaati peraturan atau himbauan yang ada. Sebagaimana yang dikatakan Ninik Darwati yaitu:

“Mengenai kesadaran para siswa akan kebersihan lingkungan sekolah cara yang dilakukan yaitu dengan memberikan motivasi tentang hidup bersih, lingkungan sekolah bersih itu membuat kita menjadi betah, motivasi belajar bisa bertambah. Menerapkan budaya hidup bersih setiap hari dapat membuat kita menjadi sehat.”<sup>127</sup>

Berdasarkan wawancara dengan seorang siswa yang bernama Muhammad Imron sebagai berikut:

“Dengan adanya pemasangan slogan yang ada di lingkungan sekolah, dapat membuat para siswa untuk terus mengingat, bahwasannya menjaga, dan merawat kebersihan lingkungan itu sangat penting. Karena menurut saya slogan tersebut dapat sewaktu-waktu dibaca, sehingga setelah membaca dapat memberikan kesadaran pada tiap pembaca.”<sup>128</sup>

<sup>127</sup> Ninik Darwati, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 4 Januari 2022.

<sup>128</sup> Muhammad Imron, diwawancarai oleh Penulis, Jember 26 Januari 2022.

Dengan begitu melalui kampanye dan publikasi gerakan perilaku dan berbudaya dapat menyebarkan informasi ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki banyak manfaat bagi seluruh warga SMP Negeri Sukorambi dan bagi masyarakat sekitar yang mengikuti kegiatan pada saat kampanye dan publikasi yang sedang dilakukan. Dan dapat memberikan pelajaran tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan hidup.

### **C. Pembahasan Temuan**

Pembahasan merupakan hasil dari penelitian dan berkorelasi dengan teori yang sudah dipaparkan sebelumnya. Pembahasan ini akan menjelaskan jawaban berdasarkan fokus penelitian.

#### **a. Pelaksanaan program adiwiyata melalui pembelajaran intra dan ekstrakurikuler yang terintegrasi dengan penerapan perilaku ramah lingkungan hidup di SMP Negeri Sukorambi tahun pelajaran 2021/2022.**

Hasil penelitian Pelaksanaan program adiwiyata melalui pembelajaran intra dan ekstrakurikuler di SMP Negeri Sukorambi meliputi: (a) Menjadikan pendidikan lingkungan hidup sebagai ilmu pengetahuan dengan mata pelajaran yang mandiri, dan pengintegrasian pendidikan lingkungan hidup pada mata pelajaran IPS dan IPA. (b) Pengintegrasian pendidikan lingkungan hidup melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka. (c) Pengintegrasian pendidikan lingkungan hidup dengan program sekolah melalui kegiatan kebersihan, konversi energi, daur ulang barang bekas, pemilahan sampah organik dan anorganik.

- a. Menjadikan pendidikan lingkungan hidup sebagai ilmu pengetahuan dengan mata pelajaran yang mandiri, dan pengintegrasian pendidikan lingkungan hidup pada mata pelajaran IPS dan IPA

Pada jurnal pendidikan yang ditulis oleh Shanta Rezkita dan Kristi Wardani menjelaskan bahwa pengintegrasian pendidikan lingkungan hidup pada kegiatan intra kurikuler mengacu pada kurikulum yang berlaku. Guru menyisipkan topik atau isu lingkungan pada mata pelajaran tertentu sehingga tidak mengganggu tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran, guru mengintegrasikan materi pendidikan lingkungan hidup dengan menggunakan lingkungan sebagai sumber pembelajaran, mengadakan *outdoor learning* sehingga menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik dan kepedulian peserta didik terhadap lingkungan.<sup>129</sup>

Saeful Uyun mengungkapkan untuk menuju sekolah adiwiyata maka pembelajaran intra maupun ekstrakurikuler harus mencerminkan penerapan perilaku ramah lingkungan salah satunya yaitu guru dalam mengajar di kelas selalu mengkaitkan materi pembelajaran dengan konsep lingkungan hidup serta dibuktikan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru.<sup>130</sup>

Kesesuaian temuan yang didapat peneliti dengan teori tersebut terlihat pada pentingnya pengintegrasian penerapan perilaku ramah lingkungan hidup melalui pembelajaran intra, pengintegrasian

---

<sup>129</sup> Wardani. "Pengintegrasian," 330.

<sup>130</sup> Uyun et al., *Manajemen Sekolah*, 104.

pendidikan lingkungan hidup pada mata pelajaran IPS dan IPA, dan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk mata pelajaran pendidikan lingkungan hidup.

- b. Pengintegrasian pendidikan lingkungan hidup melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka

Pada jurnal pendidikan yang ditulis oleh Shanta Rezkita dan Kristi Wardani menjelaskan pengintegrasian pendidikan lingkungan hidup juga dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler baik wajib maupun pilihan, misalnya kepramukaan dan palang merah remaja (PMR).<sup>131</sup>

Saeful Uyun mengungkapkan warga sekolah minimal 80% terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan lingkungan hidup seperti pramuka, palang merah remaja (PMR), dan pencinta alam.<sup>132</sup>

Kesesuaian temuan peneliti dengan teori tersebut terlihat pada pentingnya pengintegrasian pendidikan lingkungan hidup melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

- c. Pengintegrasian pendidikan lingkungan hidup dengan program sekolah melalui kegiatan kebersihan, konversi energi, daur-ulang barang bekas, pemilahan sampah organik dan anorganik

Banyak program sekolah yang bisa diintegrasikan dengan pendidikan lingkungan hidup, diantaranya sebagaimana dipaparkan

<sup>131</sup> Wardani. "Pengintegrasian," 330.

<sup>132</sup> Uyun et al., *Manajemen Sekolah*, 104.

oleh para ahli: Cicilia Sulastrri mengatakan, perilaku hidup sehat dan bersih dapat dilakukan dengan cara mencuci tangan dengan air yang mengalir dan menggunakan sabun, membiasakan membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan di dalam kelas dan di wilayah sekolah.<sup>133</sup>

Disisi lain Konservasi energi sebagaimana dipaparkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia adalah sebuah langkah-langkah untuk mengurangi jumlah penggunaan energi tanpa mengurangi keamanan, kenyamanan, dan produktivitas.<sup>134</sup>

Tidak kalah menarik, inovasi ramah lingkungan yang merupakan gagasan baru atau ide berhubungan dengan lingkungan hidup untuk meningkatkan sebuah kualitas, dan juga mengurangi kerusakan lingkungan yang ada disekitarnya. Seperti inovasi sederhana dari barang-barang bekas yang dapat dilakukan untuk daur ulang atau dapat dimanfaatkan kembali.<sup>135</sup>

Tidak kalah pentingnya pengelolaan sampah sekolah adiwiyata juga harus menerapkan pemisahan dan pengelolaan sampah yang sesuai dengan jenis sampahnya.<sup>136</sup>

Dengan demikian hasil diskusi antara teori dengan temuan penelitian menyimpulkan bahwa beberapa program sekolah diantaranya program kebersihan, konversi energi, daur ulang barang

---

<sup>133</sup> Sulastrri, *Panduan Pembinaan*, 26.

<sup>134</sup> Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. No. 3 tahun 2019.

<sup>135</sup> Uyun et al., *Manajemen Sekolah*, 103.

<sup>136</sup> Haris, Abas, and Wardiana, *Sekolah Adiwiyata*, 106.



bekas, dan pemilahan sampah organik dan anorganik bisa dijadikan sebagai kegiatan yang mampu mengembangkan sikap peduli lingkungan pada peserta didik.

**b. Pelaksanaan program adiwiyata melalui pembiasaan diri yang terintegrasi dengan penerapan ramah lingkungan hidup di SMP Negeri Sukorambi tahun pelajaran 2021/2022.**

Pelaksanaan program adiwiyata melalui pembiasaan diri yang terintegrasi dengan penerapan ramah lingkungan hidup di SMP Negeri Sukorambi dilaksanakan melalui beberapa kegiatan yaitu: (a) Penanaman karakter: membangun kesadaran warga sekolah khususnya peserta didik, membentuk kelompok piket kelas, mengadakan kegiatan jum'at bersih, mengadakan lomba kebersihan kelas setiap tiga bulan sekali. (b) Pelayanan kantin sehat.

**a. Penanaman karakter**

Penanaman karakter dalam rangka mengembangkan sikap peduli lingkungan di SMP Negeri Sukorambi mencoba mengkonseptualisasikan suatu visi (terwujudnya berbagai kegiatan yang mengarah pada budaya cinta lingkungan), melalui program pembiasaan diri. Terdapat berbagai aktivitas pembiasaan diri yaitu dimulai dari membangun kesadaran, melaksanakan kegiatan yang sifatnya rutinitas, serta kegiatan yang dapat memunculkan motivasi untuk berbuat dalam hal ini bisa berupa pemberian reward. Semua upaya diarahkan pada satu fokus yaitu untuk mengembangkan sikap

peduli lingkungan dari pembiasaan yang lama kelamaan menjadi karakter.

Agus Wibowo dan Gunawan berpendapat bahwa karakter setiap siswa tidaklah segera terbentuk secara instan. Karakter pada siswa berproses melalui tahapan-tahapan yaitu siswa terlebih dahulu memahami tentang kebaikan, kemudian siswa berkomitmen terhadap kebaikan, dan terakhir siswa menunjukkan perilaku baik. Dengan demikian dalam pembiasaan, peduli lingkungan dapat dibentuk oleh pembiasaan melalui peningkatan karakter yang melibatkan tiga pusat pendidikan yaitu berbasis kelas, berbasis budaya sekolah, dan berbasis masyarakat.<sup>137</sup>

Teori tersebut sesuai dengan temuan peneliti bahwa untuk mengembangkan karakter atau sikap peduli lingkungan pada peserta didik perlu adanya tahapan-tahapan yang harus dilakukan dimana mereka harus diberikan pengetahuan, dibangun kesadarannya, diberikan tanggungjawab, hingga akhirnya peserta didik menunjukkan sikap yang baik dan peduli terhadap lingkungan dimanapun dia berada.

b. Pelayanan kantin sehat

Pelayanan kantin sehat merupakan program sekolah yang diterapkan dimana penjual tidak diperbolehkan menjual makanan dan minuman yang mengandung bahan pengawet dan pewarna, juga tidak diperbolehkan menjual makanan dan minuman yang menyisakan

---

<sup>137</sup> Wibowo and Gunawan, *Pendidikan Karakter*, 9.

sampah susah terurai. Hal ini dimaksudkan untuk mengurangi sampah dan lebih menekankan pada penggunaan bahan yang ramah lingkungan.

Saeful Uyun menyebutkan, gaya hidup ramah lingkungan dikenal dengan semboyan 4R yaitu *Reduce*, *Reuse*, *Recycle*, dan *Replace* yang mempunyai arti mengurangi tingkat kebutuhan akan sampah, menggunakan kembali sampah yang telah ada, mendaur ulang sampah yang telah terpakai, dan mengganti barang-barang yang hanya bisa dipakai sekali dengan barang yang lebih tahan lama.<sup>138</sup>

Penerapan konsep 4R yaitu *Reduce* merupakan kegiatan mengurangi penggunaan barang yang menghasilkan sampah. *Reuse* merupakan kegiatan menggunakan ulang atau mempergunakan kembali sampah yang masih layak untuk digunakan. *Recycle* merupakan kegiatan memproses dan mempergunakan sampah menjadi produk baru yang berbeda dengan bentuk awalnya. *Replace* merupakan kegiatan memilih dan menggunakan alternatif barang yang lebih ramah lingkungan.<sup>139</sup>

Kegiatan pelayanan kantin sehat ini cenderung pada pernyataan Haris yaitu *replace* yang artinya kegiatan lebih memilih dan menggunakan alternatif barang yang lebih ramah lingkungan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>138</sup> Uyun et al., *Manajemen Sekolah*, 105.

<sup>139</sup> Haris, Abas, and Wardiana, *Sekolah Adiwiyata*, 123.

**c. Pelaksanaan program adiwiyata melalui membentuk jejaring kerja dan komunikasi di SMP Negeri Sukorambi tahun pelajaran 2021/2022.**

Hasil temuan terkait pelaksanaan program adiwiyata melalui membentuk jejaring kerja dan komunikasi di SMP Negeri Sukorambi meliputi: (a) Mengadakan pelatihan pendidikan lingkungan hidup dengan mendatangkan narasumber. (b) Menjalin komunikasi yang baik dengan seluruh warga sekolah. (c) Selalu melibatkan warga sekolah khususnya peserta didik dalam seluruh kegiatan yang berkaitan dengan lingkungan. (d) Melakukan studi banding dengan sekolah lain yang melaksanakan program adiwiyata untuk pertukaran informasi.

**a. Mengadakan pelatihan pendidikan lingkungan hidup dengan mendatangkan narasumber**

Pelatihan pendidikan lingkungan hidup sangat penting untuk membekali peserta didik berupa pengetahuan dan keterampilan lingkungan hidup. Dalam hal ini sekolah menjalin kerjasama dengan konsultan lingkungan hidup dan narasumber yang ahli dalam bidangnya. Pelatihan ini dilakukan dengan cara memberikan materi sekaligus praktek.

Pada jurnal Pendidikan yang ditulis oleh Anisa Muslichia menyebutkan pemberian pelatihan lingkungan hidup kepada peserta didik dapat diberikan melalui ceramah, pengalaman langsung, dan

metode diskusi. Pemilihan metode mempertimbangkan aspek tujuan pembelajaran, situasi dan pelajaran itu sendiri.<sup>140</sup>

Pendidikan lingkungan hidup didasarkan pada empat pilar pendidikan diantaranya :

- 1) *Learning to know* (belajar untuk mengetahui) adalah pendidikan untuk mengetahui dan memahami lingkungan dari segala aspek.
- 2) *Learning to do* (belajar untuk melakukan sesuatu) ialah pendidikan untuk menanamkan sikap, keterampilan dan kemampuan menjaga lingkungan.
- 3) *Learning to live together* (belajar untuk dapat hidup bersama dengan orang lain) mempunyai arti pendidikan untuk menanamkan cara hidup bersama di bumi yang harus dilestarikan untuk generasi mendatang.
- 4) *Learning to be* (belajar untuk menjadi) merupakan pendidikan yang menanamkan keyakinan secara mendalam bahwasannya seorang manusia merupakan bagian dari alam, bahwa manusia merupakan sahabat bukan musuh alam, serta dalam kehidupannya harus bertindak secara baik dan bijaksana terhadap alam dalam kehidupan.<sup>141</sup>

Kesesuaian temuan peneliti dengan teori-teori tersebut dapat dilihat pada proses penyampaian materi pelatihan sebagaimana disebutkan oleh Yusuf dalam Simbolon bahwa peserta didik selain

<sup>140</sup> Muslich, "Metode," 89.

<sup>141</sup> B. R, "Paket," 90.

diberikan *learning to know* (pendidikan untuk memahami dan mengerti lingkungan hidup dari materi yang diberikan) juga penting diberikan *learning to do* yaitu memberikan keterampilan dalam melestarikan lingkungan dalam hal ini praktek di lapangan.

- b. Menjaga komunikasi yang baik dengan seluruh warga sekolah dan selalu melibatkan warga sekolah khususnya peserta didik dalam seluruh kegiatan yang berkaitan dengan lingkungan

Sasaran utama dari program adiwiyata adalah seluruh warga sekolah, mulai dari kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Maka dari itu penting untuk menjaga komunikasi yang baik dan membangun kerjasama dengan seluruh warga sekolah dalam kegiatan yang berkaitan dengan lingkungan.

Mulia Jonie mengatakan membangun jejaring kerja (kemitraan) merupakan sebuah proses membangun komunikasi atau hubungan, berbagi ide, informasi, dan sumber daya atas dasar saling percaya dan saing menguntungkan diantara pihak yang bermitra yang dituangkan di dalam kesempatan untuk tujuan bersama.<sup>142</sup>

Saeful uyun mengatakan membentuk jejaring kerja atau kemitraan sekolah yang berkaitan dengan perilaku ramah lingkungan hidup di sekolah diantaranya yaitu:

- 1) Kepala sekolah dengan guru

---

<sup>142</sup> Jonie, *Bekerja dalam* 37.

Kepala sekolah harus mempunyai kerja sama yang baik kepada semua guru yang ada di sekolah untuk membangun atau mewujudkan adanya sekolah yang ramah lingkungan.

2) Guru dengan siswa

Guru dan siswa juga harus bersama-sama membangun sinergi yang aktif dan baik terutama dalam penerapan aturan yang telah dibuat, dan juga harus benar. Sehingga peserta didik bisa memahami atau menjalankan aturannya dengan baik dan benar. Dapat dicontohkan yaitu guru memberikan contoh yang baik kepada peserta didik tentang bagaimana cara memilah sampah.<sup>143</sup>

Dengan demikian hasil diskusi antara teori dengan temuan penelitian menyimpulkan bahwa menjaga komunikasi yang baik dan membangun kerjasama dengan warga sekolah dalam seluruh kegiatan yang berkaitan dengan lingkungan sangat penting untuk mencapai tujuan bersama yaitu mengembangkan sikap peduli lingkungan dan menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, nyaman dan indah.

c. Melakukan studi banding dengan sekolah lain yang melaksanakan program adiwiyata untuk pertukaran informasi.

Studi banding adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan dengan memiliki tujuan untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang akan diterapkan pada lembaga agar menjadi lebih baik. Studi banding ini dilakukan dengan lembaga atau sekolah yang sama-sama

---

<sup>143</sup> Uyun et al., *Manajemen Sekolah*, 113.

menerapkan suatu program dalam hal ini program adiwiyata. Perlunya studi banding ini sebagai bentuk atau cara untuk saling tukar informasi.

Trikinasih Handayani mengungkapkan untuk mencapai sekolah adiwiyata yang lebih baik perlu dilakukan kegiatan kemitraan yaitu kegiatan kerjasama antara sekolah dengan berbagai pihak diluar sekolah (sekolah lain, instansi pemerintah, dan lembaga swadaya masyarakat swasta/industry/ormas) dalam bentuk kegiatan pembinaan atau pengembangan pendidikan lingkungan. Kegiatan ini meliputi: adopsi terhadap sekolah lain dalam rangka pertukaran informasi sekolah berbasis lingkungan; penyusunan materi ajar lingkungan hidup; dan pembuatan alat peraga untuk pendidikan lingkungan hidup.<sup>144</sup>

Kesesuaian temuan peneliti dengan teori terlihat pada tujuan menjalin kemitraan atau studi banding adalah sebagai media pertukaran informasi dengan mengadopsi budaya atau program dari sekolah lain yang kemudian diterapkan di sekolah dengan tujuan untuk mencapai sekolah adiwiyata yang lebih baik.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>144</sup> Handayani, "Evaluasi Program," 188.



**d. Pelaksanaan program adiwiyata melalui kampanye dan publikasi gerakan perilaku dan berbudaya lingkungan hidup di SMP Negeri Sukorambi tahun pelajaran 2021/2022.**

Kampanye dan publikasi merupakan metode komunikasi yang ditujukan kepada warga sekolah dengan tujuan mengajak bersama-sama melakukan sesuatu dalam hal ini membangun mengembangkan sikap peduli lingkungan. Pelaksanaan program adiwiyata melalui kampanye dan publikasi gerakan perilaku dan berbudaya lingkungan hidup di SMP Negeri Sukorambi meliputi:

- a. Kegiatan orasi di lingkungan sekolah
- b. Publikasi melalui media cetak dan media sosial
- c. Pemasangan slogan atau poster tentang lingkungan di lingkungan sekolah

Indah Tri Misnawati pada jurnal Ilmu Komunikasi mengatakan bahwa kampanye adalah suatu kegiatan komunikasi yang dilakukan secara tersusun dan terencana, penyelenggara kampanye umumnya bukanlah individu, melainkan lembaga atau organisasi. Karena hal tersebut kampanye selalu memiliki tujuan yang sangat beragam dan berbeda.

Apapun ragam dan tujuan dari kampanye upaya yang ingin dicapai melalui kampanye selalu melibatkan aspek pengetahuan, sikap, dan perilaku.

Aspek ini saling berkaitan dan merupakan sebuah target yang mesti dicapai secara bertahap agar suatu kondisi perubahan yang diinginkan dapat tercipta. Untuk mencapai tujuan suatu kampanye antara lain:

- a. Tahap satu. Memunculkan kesadaran dari masyarakat tentang sebuah masalah untuk menarik perhatian dan memberikan informasi dari gagasan yang di kampanyekan.
- b. Tahap dua. Melakukan perubahan dengan ranah sikap untuk memunculkan simpati, rasa suka, serta kepedulian.
- c. Pada tahap tiga. Bertujuan pada merubah perilaku masyarakat.<sup>145</sup>

Cicilia Sulastri menambahkan, pelaksanaan kampanye bisa diadakan dengan cara membuat media cetak publikasi dengan menggunakan poster, slogan, majalah dinding, dan lomba-lomba. Dalam hal ini kepala sekolah, dan guru dapat melakukan kampanye kepada seluruh warga sekolah secara khususnya diberikan kepada peserta didik disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai.<sup>146</sup>

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu pada jurnal *Gentala Pendidikan Dasar* menemukan, lingkungan sekolah terkesan sejuk serta hijau dari taman sekolah yang berpadu secara harmonis dengan keberadaan slogan dan poster-poster peduli lingkungan. Secara umum, slogan dan atau poster tersebut berisi ajakan atau himbuan untuk menghemat energy, air, listrik, dan sebagainya.<sup>147</sup>

Kesesuaian temuan peneliti dengan teori dapat dilihat pada metode kampanye dan publikasi dalam mengembangkan sikap peduli lingkungan, yaitu dengan menggunakan media cetak berupa slogan atau poster. Akan tetapi pada teori tersebut belum disebutkan kegiatan orasi sebagai metode kampanye dan publikasi.

---

<sup>145</sup> Misnawati, "Strategi," 140.

<sup>146</sup> Cicilia, *Panduan Pembinaan*, 44.

<sup>147</sup> Novia, "Pelaksanaan," 206.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan pada hasil penelitian tentang pelaksanaan program adiwiyata di SMP Negeri Sukorambi tahun pelajaran 2021/2022, mendapatkan hasil kesimpulan diantaranya:

1. Pelaksanaan program adiwiyata melalui pembelajaran intra dan ekstrakurikuler yang terintegrasi dengan penerapan perilaku ramah lingkungan hidup di SMP Negeri Sukorambi tahun pelajaran 2021/2022, dilakukan melalui: a) Menjadikan pendidikan lingkungan hidup sebagai ilmu pengetahuan dengan mata pelajaran yang mandiri, dan pengintegrasian pendidikan lingkungan hidup pada mata pelajaran IPS dan IPA, b) Pengintegrasian pendidikan lingkungan hidup melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka, c) Pengintegrasian pendidikan lingkungan hidup dengan program sekolah melalui kegiatan kebersihan, konversi energi, daur ulang barang bekas, pemilahan sampah organik dan anorganik.
2. Pelaksanaan program adiwiyata melalui pembiasaan diri yang terintegrasi dengan penerapan ramah lingkungan hidup di SMP Negeri Sukorambi tahun pelajaran 2021/2022, meliputi: Penanaman karakter dengan cara: a) Membangun kesadaran warga sekolah khususnya peserta didik: membentuk kelompok piket kelas, mengadakan kegiatan jum'at bersih,

mengadakan lomba kebersihan kelas setiap tiga bulan sekali, b) Pelayanan kantin sehat.

3. Pelaksanaan program adiwiyata melalui membentuk jejaring kerja dan komunikasi di SMP Negeri Sukorambi tahun pelajaran 2021/2022, dilaksanakan melalui a) Mengadakan pelatihan pendidikan lingkungan hidup dengan mendatangkan narasumber dari Dinas DKLH dan Dinas Kesehatan, b) Menjalani komunikasi yang baik dengan semua warga sekolah, c) Selalu melibatkan warga sekolah khususnya peserta didik dalam seluruh kegiatan yang berkaitan dengan lingkungan, d) Melakukan studi banding dengan sekolah lain yang melaksanakan program adiwiyata untuk pertukaran informasi.
4. Pelaksanaan program adiwiyata melalui kampanye dan publikasi gerakan perilaku dan berbudaya lingkungan hidup di sekolah di SMP Negeri Sukorambi tahun pelajaran 2021/2022, yaitu: a) Kegiatan orasi di lingkungan sekolah, b) Publikasi melalui media cetak dan media sosial, c) Pemasangan slogan atau poster tentang lingkungan di lingkungan sekolah.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil temuan data lapangan penelitian pelaksanaan program adiwiyata di SMP Negeri Sukorambi tahun pelajaran 2021/2022, pihak yang berkepentingan memiliki beberapa saran, antara lain:

1. Kepala SMP Negeri Sukorambi

Hendaknya meningkatkan perhatian dan dukungan dalam bentuk materil maupun moril terhadap pengembangan sikap peduli lingkungan melalui pendampingan secara terus menerus.

2. Guru SMP Negeri Sukorambi

Guru memiliki banyak peranan yang sangat penting di dalam pelaksanaan program adiwiyata ini. Seorang guru merupakan fasilitator bagi para siswa siswinya. Maka dari itu, sebagai seorang guru juga perlu meningkatkan materi pembelajaran pendidikan lingkungan hidup agar senantiasa semakin maksimal.

3. Peserta Didik

Peserta didik diharapkan ikut menjaga kelestarian lingkungan hidup dimanapun mereka berada, khususnya ketika berada di lingkungan sekitar sekolah. Mentaati peraturan yang telah di buat oleh sekolah, agar sekolah tetap terlihat bersih dan asri. Menjaga fasilitas yang telah di berikan sekolah agar tidak rusak. Dan menerapkan sikap peduli lingkungan yang telah diajarkan di sekolah juga diterapkan diluar sekolah atau dirumah tempat tinggalnya.

4. Peneliti selanjutnya

Peneliti memahami bahwasannya penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penelitian ini dapat di jadikan bahan perbandingan atau referensi untuk penelitian yang memiliki tema serupa mengenai program adiwiyata.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Anggito, Albi. *Metode Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Agung Suprihatin, Daryanto. *Pengantar Pendidikan Lingkungan Hidup*. Yogyakarta: Gava Media, 2013.
- Agung, Daryanto, Suprihatin. *Pengantar Pendidikan Lingkungan Hidup*. Yogyakarta: Gava Media, 2013.
- Depertemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah*. Bandung: PT Sygma, 2014.
- Hamzah, Syukri. *Pendidikan Lingkungan Sekumit Wawasan Pengantar*. Bandung: Refika Aditama, 2013.
- Haris, Endang. *Sekolah Adiwiyata Panduan Implementasi Adiwiyata Mandiri di Sekolah*. Jakarta: Esensi Erlangga, 2018.
- Hudiyono. *Membangun Karakter Siswa melalui Profesionalisme Guru dan Gerakan Pramuka*. Surabaya: Erlangga Group, 2012.
- Handayani, Trikinasih. *Evaluasi Program Adiwiyata Dalam Mewujudkan Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan di SDN Nogopuro Yogyakarta: Muhammadiyah University Press*, 2016.
- Jonie, Mulia. *Bekerja dalam Tim Koordinasi, dan Jejaring Kerja*. Jakarta: Pusdiklat Kesejahteraan Sosial, 2020.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. No. 3 tahun 2019.
- Listyarti, Retno. *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Kreatif & Inovatif*. Jakarta: Erlangga, 2012.
- Miles, Saldana, Huberman. *Qualitive Data Analysis*. America: SAGE Publication, 2014.
- Meleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Muhaimin. *Membangun Kecerdasan Ekologis Model Pendidikan untuk Meningkatkan Kompetensi Ekologis*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Neolaka, Amos. *Kesadaran Lingkungan*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.

- Noriko, Nita. *Konservasi Air di Permukiman Padat Wilayah Perkotaan*. Jakarta Selatan: UAI Press, 2020.
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI. Nomor P.53 tahun 2019 tentang Perhargaan Adiwiyata.
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI. Nomor 05 tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata.
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI. Nomor P.52 tahun 2019 tentang Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah.
- Peraturan Direktur Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem. Nomor P. 12 tentang Pedoman Tata Cara Penanaman dan Pengkayaan Jenis dalam Rangka Pemulihan Ekosistem Daratan pada Kawasan Suaka Alam dan Kawasan Pelestarian Alam.
- Shilphy, Saeful Uyun, Lilih, and Asep. *Manajemen Sekolah/Madrasah Adiwiyata*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Sulastri, Cicilia. *Panduan Pembinaan Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah*. Tangerang Selatan: BP2SDM, 2020.
- Suwandi, Basrowi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Tim MKU PLH. *Buku Ajar Pendidikan Lingkungan Hidup*. Universitas Negeri Semarang, 2014.
- Tim Adiwiyata Tingkat Nasional. *Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan*. Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2012.
- Tim Adiwiyata Tingkat Nasional. *Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan*. Jakarta: Kerjasama Kementerian Lingkungan Hidup dan Kementerian Kebudayaan dan Pendidikan, 2011.
- Wibowo, Agus, dan Gunawan. *Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Yogyakarta: 2015
- Yusuf, Muri. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2017.

## Jurnal

- Idrus, Ali dan Yozi Novia. "Pelaksanaan Nilai Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar." *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* 3, no. 2 (Desember 2018): 206.
- Karim, Abdul. "Mengembangkan Kesadaran Melestarikan Lingkungan Hidup Berbasis Humanisme Pendidikan Agama." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 12, no. 2 (Agustus 2017): 321.
- Mukani. "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Berbasis Adiwiyata pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs N Tambakberas, Jombang." *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, no. 2 (2017):182-183.
- Mena, Erna, Niman. "Kearifan Lokal dan Upaya Pelestarian Lingkungan Alam." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio* 11, no. 1 (Januari 2019): 96.
- Muslich, Anisa. "Metode Pengajaran Dalam Pendidikan Lingkungan Hidup Pada Siswa Sekolah Dasar (Studi Pada Sekolah Adiwiyata di DKI Jakarta)." *Jurnal Pendidikan* 16, no.2 (Desember 2016): 89.
- Misnawati, Tri, Indah. "Strategi Komunikasi Pada Kampanye Perlindungan Orangtua oleh LSM Centre For Orangutan Protection (COP) di Samarinda Kalimantan Timur." *eJournal Ilmu Komunikasi* 1, no. 4 (2013): 140.
- Nugroho, Adi Prasetyo, "Pengembangan Model Pembelajaran IPS Terpadu Berbasis Lingkungan," *Jurnal Ilmu Pendidikan* 22, no. 2 (Desember 2016): 127.
- Rusdina, A. "Menumbuhkan Etika Lingkungan Bagi Upaya Membudayakan Pengelolaan Lingkungan Yang Bertanggungjawab." *Jurnal Istek* 9, no. 2 (Juli 2015): 246.
- Rezkita, Shanta dan Kristi Wardani. "Pengintegrasian Pendidikan Lingkungan Hidup Membentuk Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Ke-SD-an* 4, no. 2 (Januari 2018): 330.
- R, Simbolon, B. "Paket Materi Pembelajaran Inkuiri dalam Pendidikan Lingkungan Hidup Untuk Meningkatkan Perilaku Berwawasan Lingkungan Murid SD di Jakarta." *Jurnal ilmu pendidikan lingkungan dan pembangunan berkelanjutan* 11, no. 2 (Maret 2010): 90.
- Taufiq, Ahmad. "Upaya Pemeliharaan Lingkungan Oleh Masyarakat di Kampung Sukadaya Kabupaten Subang." *Jurnal Gea* 14, no. 2 (Oktober 2014): 124.

## Skripsi

- Yuniar, Mela. "Pelaksanaan Program Adiwiyata Untuk Membina Akhlak Siswa Terhadap Lingkungan di SMP Negeri 45 Palembang." Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2018.
- Alfiah, Muhimmatun. "Pelaksanaan Program Adiwiyata Dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan di MTS Negeri Gresik." Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019.



Nasution, Angga Mulia. "Implementasi Program Adiwiyata di Sekolah SMAN 7 Pekanbaru." Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2020.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ayunda Mentari  
NIM : T20179046  
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pelaksanaan Program Adiwiyata di SMP Negeri Sukorambi tahun Pelajaran 2021/2022” adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 5 September 2022

Saya yang menyatakan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER  
Ayunda Mentari  
T20179046





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136  
 Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B-2089/In.20/3.a/PP.009/11/2021

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMP Negeri 1 Sukorambi

Jl. Brigjen Syafiuddin No. 9 Sukorambi, Kecamatan Sukorambi

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20179046  
 Nama : AYUNDA MENTARI  
 Semester : Semester sembilan  
 Program Studi : TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Pelaksanaan Program Adiwiyata Dalam Mengembangkan Sikap Peduli Lingkungan Pada Peserta Didik di SMP Negeri 1 Sukorambi Tahun Pelajaran 2021/2022" selama 31 ( tiga puluh satu ) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Lulud Widodo, S.Pd, M.Pd

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 30 November 2021

an. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 J E M B E R



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER  
DINAS PENDIDIKAN  
UPTD SATUAN PENDIDIKAN  
**SMP NEGERI SUKORAMBI**



Jl. Brigjen Syafiudin No. 9 Sukorambi Telp (0331) 421930 Jember

Nomor : 421.3/010a/310.15.20523876/2022

Lampiran : -

**SURAT KETERANGAN SUDAH MELAKSANAKAN PENELITIAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMP Negeri Sukorambi, menerangkan bahwa :

Nama : AYUNDA MENTARI  
NIM : T20179046  
Fakultas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Berdasarkan surat dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan tanggal 30 November 2021, nomor : B-2089/In.20/3.a/PP.009/11/2021 bahwa nama tersebut diatas benar-benar telah mengadakan penelitian tentang “Pelaksanaan Program Adiwiyata Dalam Mengembangkan Sikap Peduli Lingkungan Pada Peserta Didik di SMP Negeri 1 Sukorambi Tahun Pelajaran 2021/2022 ” selama 31 (tiga puluh satu) hari.

Demikian keterangan ini kami buat sebagaimana syarat mengajukan skripsi dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 14 Februari 2022

Kepala Sekolah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

**DR. SIDDIQ HARI SUSANTO**  
NIP. 1970103 199903 1 005

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN**

**PELAKSANAAN PROGRAM ADIWIYATA DALAM MENGEMBANGKAN SIKAP  
PEDULI LINGKUNGAN PADA PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI SUKORAMBI  
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

No	Hari, Tanggal	Keterangan	TTD
1.	Rabu, 1 Desember 2021	Penyerahan surat penelitian kepada Kepala Sekolah SMP Negeri Sukorambi	
2.	Sabtu, 4 Desember 2021	Melakukan observasi keseluruhan di SMP Negeri Sukorambi	
3.	Kamis, 9 Desember 2021	Melakukan wawancara ke kepala sekolah SMP Negeri Sukorambi	
4.	Kamis, 16 Desember 2021	Melakukan wawancara ke waka kurikulum SMP Negeri Sukorambi	
5.	Selasa, 4 Januari 2022	Melakukan wawancara dengan guru Plh mengenai pelaksanaan program adiwiyata yang ada di SMP Negeri Sukorambi	
6.	Kamis, 13 Januari 2022	Melakukan wawancara dengan guru Ips SMP Negeri Sukorambi	
7.	Jum'at, 26 Januari 2022	Melakukan wawancara ke peserta didik SMP Negeri Sukorambi	
8.	Sabtu, 5 Februari 2022	Melakukan pengamatan langsung kepada siswa-siswi ketika di sekolah dan juga ketika dalam proses pembelajaran	
9.	Kamis, 10 Februari 2022	Melengkapi data dokumentasi ke TU	
10.	Senin, 14 Februari 2022	Selesai penelitian dan minta surat keterangan penelitian	

Mengetahui



Kepala Sekolah

Hary Susanto, S.Pd

NIP. 197001031999031005

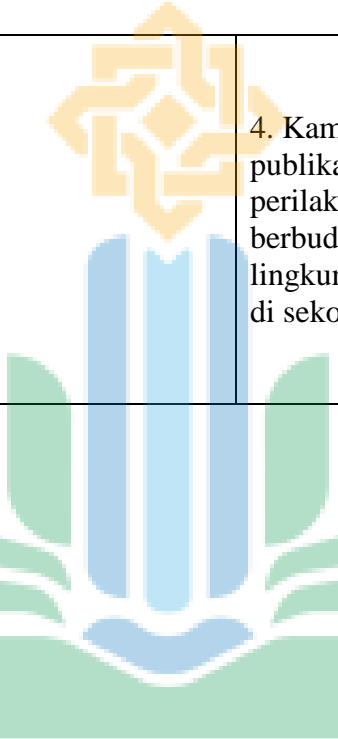
Peneliti

Ayunda Mentari

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

### Matrik penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Pelaksanaan Program Adiwiyata di SMP Negeri Sukorambi Tahun Pelajaran 2021/2022.	1. Program Adiwiyata	a. Pelaksanaan	<p>1. Pembelajaran intra dan ekstrakurikuler yang terintegrasi dengan penerapan perilaku ramah lingkungan hidup</p> <p>2. Pembiasaan diri yang terintegrasi dengan penerapan ramah lingkungan hidup</p> <p>3. Membentuk jejaring kerja dan komunikasi</p>	<p>1. Jenis penelitian kualitatif deskriptif</p> <p>2. Teknik pengumpulan data: 1) Observasi 2) Wawancara 3) Dokumentasi</p> <p>3. Teknik analisis data (model Miles and Hurbeman) tahun 2014 yaitu : 1) Kondensasi data 2) Penyajian data 3) Penarikan</p>	<p>1. Bagaimana pelaksanaan program adiwiyata melalui pembelajaran intra dan ekstrakurikuler yang terintegrasi dengan penerapan perilaku ramah lingkungan hidup di SMP Negeri Sukorambi tahun pelajaran 2021/2022?</p> <p>2. Bagaimana pelaksanaan program adiwiyata melalui pembiasaan diri yang terintegrasi dengan penerapan ramah lingkungan hidup di SMP Negeri Sukorambi tahun pelajaran 2021/2022?</p> <p>3. Bagaimana pelaksanaan program adiwiyata melalui membentuk jejaring kerja dan komunikasi di SMP Negeri Sukorambi tahun pelajaran 2021/2022?</p>

		 <p>4. Kampanye dan publikasi gerakan perilaku dan berbudaya lingkungan hidup di sekolah</p>	<p>kesimpulan</p> <p>4. Keabsahan data menggunakan triangulasi: Trigulasi sumber dan trigulasi teknik.</p>	<p>4. Bagaimana pelaksanaan program adiwiyata melalui Kampanye dan publikasi gerakan perilaku dan berbudaya lingkungan hidup di sekolah di SMP Negeri Sukorambi tahun pelajaran 2021/2022?</p>
--	--	---	--	--

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

### Instrumen Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Instrumen	Sumber Pengumpulan Data
Program Adiwiyata	<p>1. Pembelajaran intra dan ekstrakurikuler yang terintegrasi dengan penerapan perilaku ramah lingkungan hidup</p> <p>2. Pembiasaan diri yang terintegrasi dengan penerapan ramah lingkungan hidup</p> <p>3. Membentuk jejaring kerja dan komunikasi</p> <p>4. Kampanye dan publikasi gerakan perilaku dan budaya lingkungan hidup di sekolah</p>	<p>1. Pengetahuan</p> <p>2. Pembiasaan</p> <p>3. Pelatihan</p> <p>4. Pengalaman</p>	<p>1. Kepala Sekolah</p> <p>2. Waka Kurikulum</p> <p>3. Guru Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH)</p> <p>4. Guru Ilmu Sosial (IPS)</p> <p>5. Peserta Didik</p>	Wawancara


  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 J E M B E R



## Instrumen Penelitian

### Panduan Wawancara

Informan : Sidiq Heri Susanto, S.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah

Tempat : Kantor Kepala Sekolah

1. Menurut Bapak/Ibu pengertian dari adiwiyata itu seperti apa?
2. Sejak tahun berapa SMP Negeri Sukorambi menerapkan program adiwiyata?
3. Apa alasan menerapkan program adiwiyata di sekolah?
4. Bagaimana konsep program adiwiyata di SMP Negeri Sukorambi?
5. Kebijakan apa yang dilakukan di SMP Negeri Sukorambi terkait program adiwiyata?
6. Upaya apa yang dapat dilakukan dalam mewujudkan tenaga pendidikan yang memiliki kompetensi dalam mengembangkan pembelajaran lingkungan hidup?
7. Bagaimana strategi untuk mengembangkan cinta dan peduli lingkungan bagi seluruh warga sekolah?
8. Apa saja kegiatan dalam rangka pengelolaan lingkungan dalam mendukung adiwiyata di SMP Negeri Sukorambi?
9. Apa saja bentuk pemanfaatan sarana pendukung ramah lingkungan yang ada di SMP Negeri Sukorambi?
10. Bagaimana pengelolaan sarana dan prasarana pendukung yang ramah lingkungan?
11. Kurikulum apa yang dikembangkan untuk mendukung program adiwiyata?
12. Bagaimana menurut bapak dengan adanya program adiwiyata di sekolah SMP Negeri Sukorambi?

## Instrumen Penelitian

### Panduan Wawancara

Informan : Gusti Ngurah Wijana, S.Pd

Jabatan : Waka Kurikulum

Tempat : Ruang Kurikulum

1. Menurut Bapak/Ibu pengertian dari adiwiyata itu seperti apa?
2. Sejak tahun berapa SMP Negeri Sukorambi menerapkan program adiwiyata?
3. Apa alasan menerapkan program adiwiyata di sekolah?
4. Bagaimana konsep program adiwiyata di SMP Negeri Sukorambi?
5. Kebijakan apa yang dilakukan di SMP Negeri Sukorambi terkait program adiwiyata?
6. Upaya apa yang dapat dilakukan dalam mewujudkan tenaga pendidikan yang memiliki kompetensi dalam mengembangkan pembelajaran lingkungan hidup?
7. Bagaimana strategi untuk mengembangkan cinta dan peduli lingkungan bagi seluruh warga sekolah?
8. Apa saja kegiatan dalam rangka pengelolaan lingkungan dalam mendukung adiwiyata di SMP Negeri Sukorambi?
9. Apa saja bentuk pemanfaatan sarana pendukung ramah lingkungan yang ada di SMP Negeri Sukorambi?
10. Bagaimana pengelolaan sarana dan prasarana pendukung yang ramah lingkungan?
11. Kurikulum apa yang dikembangkan untuk mendukung program adiwiyata?
12. Bagaimana menurut bapak dengan adanya program adiwiyata di sekolah SMP Negeri Sukorambi?

## Instrumen Penelitian

### Panduan Wawancara

Informan : Ninik Darwati, S.Pd

Jabatan : Guru Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH)

Tempat : Ruang Guru

1. Menurut Bapak/Ibu pengertian dari adiwiyata itu seperti apa?
2. Sejak tahun berapa SMP Negeri Sukorambi menerapkan program adiwiyata?
3. Apa alasan menerapkan program adiwiyata di sekolah?
4. Bagaimana konsep program adiwiyata di SMP Negeri Sukorambi?
5. Kebijakan apa yang dilakukan di SMP Negeri Sukorambi terkait program adiwiyata?
6. Upaya apa yang dapat dilakukan dalam mewujudkan tenaga pendidikan yang memiliki kompetensi dalam mengembangkan pembelajaran lingkungan hidup?
7. Bagaimana strategi untuk mengembangkan cinta dan peduli lingkungan bagi seluruh warga sekolah?
8. Apa saja kegiatan dalam rangka pengelolaan lingkungan dalam mendukung adiwiyata di SMP Negeri Sukorambi?
9. Apa saja bentuk pemanfaatan sarana pendukung ramah lingkungan yang ada di SMP Negeri Sukorambi?
10. Bagaimana pengelolaan sarana dan prasarana pendukung yang ramah lingkungan?
11. Kurikulum apa yang dikembangkan untuk mendukung program adiwiyata?
12. Bagaimana menurut bapak dengan adanya program adiwiyata di sekolah SMP Negeri Sukorambi?

## Instrumen Penelitian

### Panduan Wawancara

Informan : Pujiyanto, S.Pd  
Jabatan : Guru Ilmu Pendidikan Sosial (IPS)  
Tempat : Ruang Guru

1. Menurut Bapak/Ibu pengertian dari adiwiyata itu seperti apa?
2. Sejak tahun berapa SMP Negeri Sukorambi menerapkan program adiwiyata?
3. Apa alasan menerapkan program adiwiyata di sekolah?
4. Bagaimana konsep program adiwiyata di SMP Negeri Sukorambi?
5. Kebijakan apa yang dilakukan di SMP Negeri Sukorambi terkait program adiwiyata?
6. Upaya apa yang dapat dilakukan dalam mewujudkan tenaga pendidikan yang memiliki kompetensi dalam mengembangkan pembelajaran lingkungan hidup?
7. Bagaimana strategi untuk mengembangkan cinta dan peduli lingkungan bagi seluruh warga sekolah?
8. Apa saja kegiatan dalam rangka pengelolaan lingkungan dalam mendukung adiwiyata di SMP Negeri Sukorambi?
9. Apa saja bentuk pemanfaatan sarana pendukung ramah lingkungan yang ada di SMP Negeri Sukorambi?
10. Bagaimana pengelolaan sarana dan prasarana pendukung yang ramah lingkungan?
11. Kurikulum apa yang dikembangkan untuk mendukung program adiwiyata?
12. Bagaimana menurut bapak dengan adanya program adiwiyata di sekolah SMP Negeri Sukorambi?

## Instrumen Penelitian

### Panduan Wawancara

Informan : Putri Naresha Devanti

Jabatan : Peserta Didik

Tempat : Ruang Kelas

1. Kegiatan apa saja yang pernah dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan lingkungan hidup?
2. Apakah anda selalu menjaga kebersihan baik di dalam kelas maupun di luar kelas?
3. Apa saja yang dilakukan untuk memelihara kelestarian atau kebersihan sekolah?
4. Bagaimana sikap kalian jika melihat teman anda melakukan kegiatan yang kurang baik terhadap lingkungan?
5. Apakah ada jadwal piket kelas? Dilakukan dengan baik apa tidak?
6. Adakah pelajaran yang mengaitkan pembelajaran lingkungan hidup?
7. Apakah yang telah dilakukan disekolah dalam melestarikan lingkungan, mencegah kerusakan juga dilakukan dirumah?
8. Apakah anda melakukan pembiasaan diri memisahkan jenis sampah organik dan anorganik?



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**Instrumen Penelitian****Panduan Wawancara**

Informan : Yuni Elsa

Jabatan : Peserta Didik

Tempat : Ruang Kelas

1. Kegiatan apa saja yang pernah dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan lingkungan hidup?
2. Apakah anda selalu menjaga kebersihan baik di dalam kelas maupun di luar kelas?
3. Apa saja yang dilakukan untuk memelihara kelestarian atau kebersihan sekolah?
4. Bagaimana sikap kalian jika melihat teman anda melakukan kegiatan yang kurang baik terhadap lingkungan?
5. Apakah ada jadwal piket kelas? Dilakukan dengan baik apa tidak?
6. Adakah pelajaran yang mengaitkan pembelajaran lingkungan hidup?
7. Apakah yang telah dilakukan disekolah dalam melestarikan lingkungan, mencegah kerusakan juga dilakukan dirumah?
8. Apakah anda melakukan pembiasaan diri memisahkan jenis sampah organik dan anorganik?



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## Instrumen Penelitian

### Panduan Observasi

1. Observasi lingkungan sekolah
2. Observasi ruang kelas
3. Observasi sarana dan prasarana
4. Observasi kegiatan belajar mengajar didalam kelas
5. Observasi kegiatan belajar mengajar diluar kelas

No	Aspek yang diamati			
	Persiapan	Penyajian	Tindak lanjut	Kondisi media
1	Guru membuat RPP	Guru menyampaikan tujuan	Siswa memperoleh pengalaman	Sesuai dengan tujuan
2	Guru menyiapkan media	Guru mengenalkan media	Timbal balik	Mudah digunakan oleh siswa
3	Guru memilih media yang tepat	Guru menjelaskan langkah-langkah penggunaan media	Guru menjajaki tujuan	Sesuai dengan tingkat kemampuan berpikir siswa
4	Guru meletakkan media ditempat yang tepat	Siswa berpartisipasi aktif	Evaluasi	

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

- Nama Sekolah : SMP Negeri Sukorambi.
- Mata Pelajaran : Pendidikan Lingkungan Hidup.
- Kelas/Semester : VII/ Ganjil.
- Kompetensi Inti : 1. Memahami lingkungan hidup, pendidikan lingkungan hidup, dasar hukum pendidikan lingkungan hidup, 7 sekolah berwawasan lingkungan.
- Kompetensi Dasar : 1.1 Memahami lingkungan hidup.
- Indikator : a. Menjelaskan pentingnya lingkungan.  
 b. Menjelaskan pengertian biotik dan abiotik.  
 c. Mengklasifikasikan contoh dari lingkungan biotik dan abiotik.  
 d. Menjelaskan tujuan pendidikan lingkungan hidup.
- Alokasi Waktu : 90 menit.

### A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran siswa dapat:

1. Menjelaskan pengertian pendidikan lingkungan hidup.
2. Menjelaskan pengertian lingkungan.
3. Mengidentifikasi beberapa contoh lingkungan biotik.
4. Menjelaskan pengertian lingkungan abiotik.
5. Mengidentifikasi pengertian pendidikan lingkungan hidup.
6. Menyebutkan tujuan pendidikan lingkungan hidup.
7. Mengidentifikasi beberapa contoh unsur lingkungan.



## B. Materi Pembelajaran

1. Lingkungan hidup.

## C. Metode Pembelajaran

- Model : Cooperative learning.
- Metode : Observasi, diskusi, tanya jawab, presentasi.

## D. Langkah-langkah pembelajaran

### Pertemuan Ke-1

No.	Kegiatan Belajar	Waktu	Ket.
1.	<p>Kegiatan Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Motivasi dan Apersepsi kesiapan kelas dalam pembelajaran</li> <li>b. Motivasi               <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Penajakan kesiapan belajar siswa</li> <li>➤ Informasi kompetensi yang akan dicapai tentang lingkungan sekolah.</li> </ul> </li> </ol>	10 menit	
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Guru membimbing siswa dalam pembentukan kelompok. Siswa dibagi dalam 4 kelompok</li> <li>b. Tiap kelompok melakukan observasi               <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kelompok I : Lingkungan kelas</li> <li>2. Kelompok II : Lingkungan depan sekolah</li> <li>3. Kelompok III : Lingkungan halaman belakang sekolah</li> <li>4. Kelompok IV : Lingkungan kantor sekolah</li> </ol> </li> <li>c. Secara kelompok siswa melakukan observasi lingkungan hidup sesuai dengan lembar kerja.</li> </ol>	70 menit	
3.	<p>Kegiatan Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Guru bersama siswa membahas hasil observasi dan membuat laporan hasil diskusi.</li> <li>b. Guru dan siswa melakukan refleksi pelaksanaan diskusi tentang kebersihan</li> </ol>	10 menit	

	<p>c. lingkungan sekolah.</p> <p>d. Tindak lanjut dengan memberikan tugas membersihkan lingkungan di sekitar sekolah.</p>		
--	---	--	--

## Pertemuan Ke-2

No.	Kegiatan Belajar	Waktu	Ket.
1.	<p>Kegiatan Pendahuluan</p> <p>a. Motivasi dan Apersepsi kesiapan kelas dalam pembelajaran</p> <p>b. Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Penjajakan kesiapan belajar siswa</li> <li>➤ Informasi kompetensi yang akan dicapai</li> <li>➤ Secara klasikal guru memberi pertanyaan apakah siswa dapat membedakan mana yang lingkungan abiotik dan mana yang lingkungan biotik</li> </ul>	10 menit	
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>a. Guru bersama siswa melakukan observasi ketaman.</p> <p>b. Siswa membawa komponen biotik berupatanaman/bunga.</p> <p>c. Siswa membawa komponen abiotik berupa tanah dan batu kerikil.</p> <p>d. Siswa mempresentasikan hasil observasi dan mendiskusikan dengan seluruh siswa di depan kelas, per kelompok, sedangkan kelompok lain menanggapi.</p> <p>e. Guru memfasilitasi pelaksanaan observasi dan diskusi serta menyempurnakan jawaban dari siswa.</p>	70 menit	
3.	<p>Penutup</p> <p>a. Dengan bimbingan guru siswa membuat kesimpulan hasil observasi dan hasil diskusi.</p> <p>b. Melakukan refleksi Tindak lanjut dengan memberikan tugas mempelajari materi untuk pertemuan selanjutnya.</p>	10 menit	

### Pertemuan Ke-3

No.	Kegiatan Belajar	Waktu	Ket.
1.	Kegiatan Pendahuluan a. Motivasi dan Apersepsi kesiapan kelas dalam pembelajaran b. Motivasi <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Penjajakan kesiapan belajar siswa</li> <li>➤ Informasi kompetensi yang akan dicapai</li> <li>➤ Secara klasikal guru memberi pertanyaan, apakah siswa dapat mengetahui tentang tujuan pendidikan lingkungan hidup.</li> </ul>	10 menit	
2.	Kegiatan Inti a. Guru bersama siswa melakukan observasi di lingkungan Sekolah. b. Guru membimbing siswa mendiskusikan tujuan pendidikan lingkungan hidup. c. Siswa mempresentasikan hasil observasi dan mendiskusikan dengan seluruh siswa di depan kelas, berkelompok sedangkan kelompok lain menanggapi. d. Guru memfasilitasi pelaksanaan observasi dan diskusi serta menyempurnakan jawaban dari siswa.	70 menit	
3.	Penutup a. Dengan bimbingan guru siswa membuat kesimpulan hasil observasi dan hasil diskusi. b. Melakukan refleksi tindak lanjut dengan memberikan tugas mempelajari materi untuk pertemuan selanjutnya.	10 menit	

#### E. Sumber Belajar

1. Buku Pedoman PLH Kelas VII
2. Buku-buku yang relevan.

## F. Penilaian Hasil Belajar :

### 1. Teknik Penilaian

- a. Tes tulis
- b. Observasi, produk/ hasil Tes unjuk kerja

### 2. Bentuk Instrumen

- a. Tes lisan
- b. Tes identifikasi
- c. Tes uji petik kerja
- d. Penilaian hasil diskusi

### 3. Contoh Instrumen

#### a. Tes lisan

Apa yang diketahui siswa tentang pendidikan lingkungan hidup  
 Kunci : Upaya untuk membentuk sikap dan perilaku yang berhubungan dengan hubungan timbal balik manusia dengan lingkungannya.

#### b. Tes identifikasi

Tentukan mana yang komponen biotik dan mana yang komponen abiotik dari bahan-bahan yang tersedia (tanah, batu, kerikil, pasir, bunga, semut)

Kunci :

Komponen biotik : bunga dan semut

Komponen abiotik : tanah, batu, kerikil dan pasir

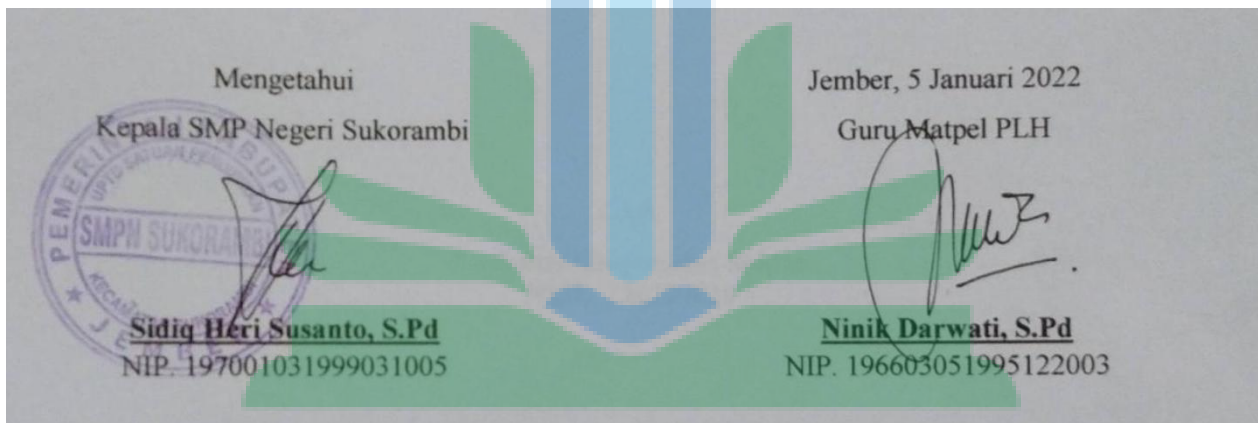
#### c. Contoh uji petik kerja

Daur ulang sampah kertas dan kompos

#### d. Contoh Penilaian hasil belajar :

### Format Penilaian Diskusi Kelompok

No.	Nama	Aspek Nilai					Total Score	Presentasi
		Sikap	Keaktifan	Wawasan	Kemampuan Mengemukakan Pendapat	Kerjasama		



**Sidiq Heri Susanto, S.Pd**

NIP. 197001031999031005

**Ninik Darwati, S.Pd**

NIP. 196603051995122003

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

Nama Sekolah	: SMP Negeri Sukorambi
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas/Semester	: VII/Ganjil
Alokasi Waktu	: 90 menit
Tema Pembelajaran	: Manusia, Tempat, dan Lingkungan
Sub Tema	: Letak dan Luas Indonesia
Kompetensi Inti	: KI 3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.  KI 4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.
Kompetensi Dasar	: KD pada KI 3  3.1 Memahami konsep ruang (lokasi, distribusi, potensi, iklim, bentuk muka bumi, geologis, flora dan fauna) dan interaksi antarruang di Indonesia serta pengaruhnya terhadap kehidupan manusia dalam aspek ekonomi, social, budaya dan pendidikan.
	KD pada KI 4  1.1 Menjelaskan konsep ruang (lokasi, distribusi, potensi, iklim, bentuk muka bumi, geologis, flora dan fauna) dan interaksi antarruang di Indonesia serta pengaruhnya terhadap kehidupan manusia dalam aspek ekonomi, social, budaya dan pendidikan.
Indikator	: Indikator KD pada KI 3  3.1.1 Menjelaskan pengertian peta dan memahami lokasi melalui peta.

3.1.2 Menyebutkan dan menjelaskan komponen penyusun peta.

3.1.3 Menjelaskan letak dan luas Indonesia secara astronomis dan geografis.

Indikator KD pada KI 4

1.1.1 Menemukan adanya pengaruh letak astronomis dan geografis terhadap Indonesia baik dalam bidang social, ekonomi, maupun budaya.

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah kegiatan pembelajaran siswa diharapkan dapat:

1. Menjelaskan pengertian peta.
2. Menyebut dan menjelaskan komponen-komponen penyusun peta.
3. Mengetahui letak Indonesia secara astronomis dan geografis serta luas Indonesia.
4. Mengetahui adanya pengaruh letak astronomis dan geografis terhadap Indonesia baik dalam bidang social, ekonomi, maupun budaya.

B. Materi Pembelajaran

1. Pengertian peta dan pemahaman lokasi melalui peta.
2. Komponen-komponen penyusun peta.
3. Letak dan luas Indonesia secara astronomis dan geografis.
4. Pengaruh letak astronomis dan geografis terhadap Indonesia baik dalam bidang social, ekonomi, maupun budaya.

C. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

1. Pendekatan: Sainifik
2. Metode: Inquiriy Learning

D. Media dan Sumber Belajar

1. Media: Gambar peta Indonesia
2. Sumber Pembelajaran: Kemendikbud. 2016. *Buku Siswa Ilmu Pengetahuan Sosial*. Kelas VII. Kemendikbud.

E. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan
  - a. Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan salam dan meminta ketua kelas untuk memimpin doa.
  - b. Guru mengecek kehadiran siswa dengan melakukan presensi.

- c. Guru bersama siswa melakukan pengkondisian agar suasana belajar menjadi nyaman.
- d. Guru memotivasi siswa dengan mengungkapkan manfaat dan pentingnya mempelajari letak dan luas Indonesia.
- e. Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan.
- f. Guru melakukan kegiatan apersepsi dengan menanyakan tentang materi pembelajaran berkaitan letak dan luas Indonesia.

## 2. Kegiatan Inti

### a. Mengamati

- 1) Siswa mengamati gambar peta Indonesia.
- 2) Berdasarkan hasil pengamatan terhadap gambar peta tersebut, siswa beserta teman satu meja diminta untuk mendiskusikan tentang hal-hal yang ingin diketahui dan diminta untuk mengidentifikasi komponen-komponen dalam peta.
- 3) Peserta didik menuliskan nama-nama komponen penyusun peta.

### b. Menanya

Siswa diminta untuk menanyakan hal-hal yang belum siswa pahami dari hasil pengamatan sebelumnya. Kemudian siswa diminta untuk merumuskan pertanyaan tersebut.

### c. Mengumpulkan informasi

- 1) Siswa dengan teman satu mejanya diminta untuk berdiskusi dan menjawab pertanyaan yang sudah dirumuskan dengan mengumpulkan informasinya melalui sumber belajar (buku paket).
- 2) Siswa menuliskan hasil pengumpulan informasi pada buku masing-masing.

### d. Mengasosiasi

Siswa menyimpulkan hasil diskusinya.

### e. Mengkomunikasi

Siswa diminta guru untuk menyampaikan hasil diskusinya. Dan siswa lain boleh menambahkan ataupun mengkritisi (memberi tanggapan). Sehingga masing-masing siswa paham akan materi yang telah diajarkan dan dipelajari pada saat itu.

## 3. Kegiatan Penutup



a. Kesimpulan

Siswa bersama dengan guru menyimpulkan hasil belajar, dengan menyimpulkan jawaban atas semua pertanyaan dari siswa.

b. Evaluasi

Guru meminta kepada siswa untuk menyampaikan beberapa hal terkait materi pembelajaran yang sudah disampaikan.

c. Refleksi: Siswa bersama guru melakukan refleksi, guru mengajak siswa untuk menyiapkan diri dengan tekun dan giat belajar.

d. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mempelajari materi selanjutnya dengan menyampaikan tema pembelajaran yang akan datang, agar siswa menyiapkan materinya.

e. Pengkondisian siswa, doa, dan salam.

F. Penilaian

1. Teknik penilaian

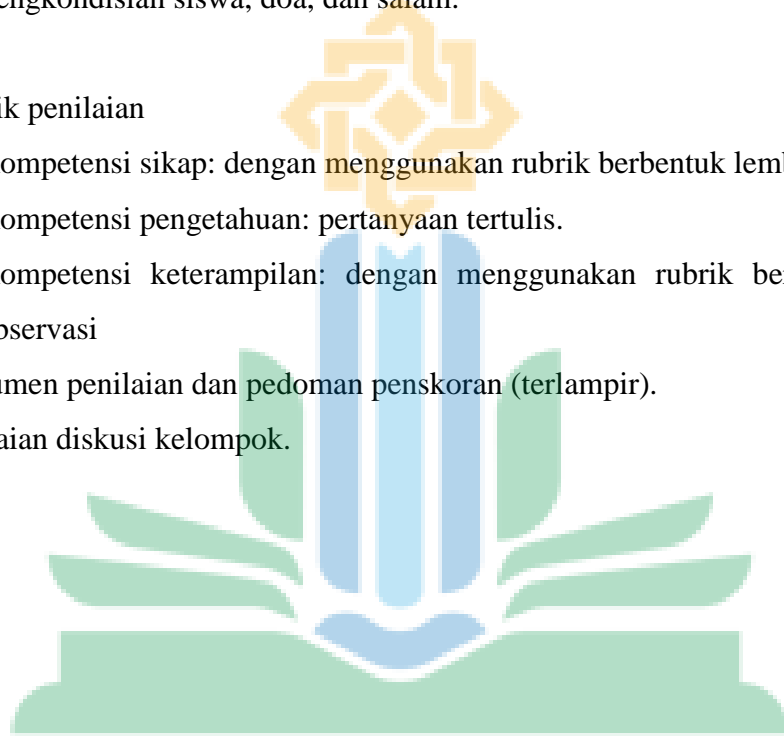
a. Kompetensi sikap: dengan menggunakan rubrik berbentuk lembar observasi.

b. Kompetensi pengetahuan: pertanyaan tertulis.

c. Kompetensi keterampilan: dengan menggunakan rubrik berbentuk lembar observasi

2. Instrumen penilaian dan pedoman penskoran (terlampir).

3. Penilaian diskusi kelompok.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

### Format Penilaian Diskusi Kelompok

No.	Nama	Aspek Nilai					Total Score	Presentasi
		Sikap	Keaktifan	Wawasan	Kemampuan Mengemukakan Pendapat	Kerjasama		

Mengetahui

Kepala Sekolah



Stio Haryo Susanto, S.Pd

NIP. 197001031999031005

Jember, 1 Februari 2022

Guru Mapel IPS

Pujiyanto, S.Pd

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## SILABUS

### PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP

Nama Sekolah : SMP Negeri Sukorambi

Kelas : VII (Tujuh)

Semester : Ganjil

No.	Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu
1.	Lingkungan Hidup	Pengertian Lingkungan Hidup	Diskusi dan Informasi	Siswa dapat memahami lingkungan hidup	Tertulis	2 x 45 menit
2.	Lingkungan Hidup	Dasar Hukum Lingkungan Hidup	Diskusi dan Informasi	Siswa dapat memahami dasar lingkungan hidup	Penugasan	2 x 45 menit
3.	Lingkungan Hidup	Peran manusia dalam lingkungan hidup	Diskusi dan Informasi	Siswa dapat mendeskripsikan peran manusia dalam lingkungan hidup	Penugasan	2 x 45 menit
4.	Sekolah berwawasan Lingkungan Hidup	Sekolah Berwawasan Lingkungan	Diskusi dan Praktek Lapangan	Siswa dapat memahami sekolah yang berwawasan lingkungan	Penugasan	2 x 45 menit
5.	Sekolah berwawasan Lingkungan Hidup	Penerapan Sekolah berwawasan Lingkungan	Diskusi dan Praktek Lapangan	Siswa dapat menerapkan sekolah berwawasan lingkungan hidup dalam kehidupan sehari - hari	Praktek Keseharian	2 x 45 menit

## SILABUS

### PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP

Nama Sekolah : SMP Negeri Sukorambi

Kelas : VII (Tujuh)

Semester : Genap

No.	Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu
1.	Bahaya Sampah dan Pengelolaannya	Pengenalan Sampah	Diskusi Informasi	Siswa dapat memahami bahaya sampah dan cara pengolahannya	Tertulis	2 x 45 menit
2.	Dampak Sampah Terhadap Lingkungan	Pencemaran Lingkungan Akibat Sampah	Diskusi Informasi	Siswa dapat memahami dampak sampah terhadap lingkungannya	Tertulis	1 x 45 menit
3.	Pengelolaan Sampah di Rumah dan di Sekolah	Klasifikasi Sampah	Diskusi Informasi dan Praktikum	Siswa dapat mengklasifikasi sampah	Penugasan dan Praktek	2 x 45 menit
4.	Pengelolaan Sampah di Rumah dan di Sekolah	Sampah Organik dan Anorganik	Diskusi Informasi dan Praktikum	Siswa dapat membedakan sampah organik dan anorganik	Penugasan dan Praktek	2 x 45 menit
5.	Pengelolaan Sampah di Rumah dan di Sekolah	Praktik Pemanfaatan Sampah Organik	Diskusi Informasi dan Praktikum	Siswa dapat memahami cara pengelolaan sampah dirumah dan di sekolah	Penugasan dan Praktek	3 x 45 menit

## SILABUS PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran : IPS  
 Kelas / Semester : VII/1 Ganjil  
 Sekolah : SMP Negeri Sukorambi

### Kompetensi Inti :

- KI.1** : Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME,  
**KI.2** : Memiliki karakter, jujur, dan peduli, bertanggung jawab, pembelajar sejati sepanjang hayat, dan . sehat jasmani dan rohani sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional  
**KI.3** : Memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berkenaan dengan: . ilmu pengetahuan, . teknologi, seni, dan . budaya. Mampu mengaitkan pengetahuan di atas dalam konteks diri sendiri, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional.  
**KI.4** : Memiliki keterampilan berpikir dan bertindak: . kreatif, . produktif, . kritis, . mandiri, . kolaboratif, dan . komunikatif melalui pendekatan ilmiah sesuai dengan yang dipelajari di satuan pendidikan dan sumber lain secara mandiri

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)	Materi Pembelajaran	Kegiatan pembelajaran	Teknik Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<b>Pengetahuan</b> <b>3.1 Memahami</b> konsep ruang (lokasi, distribusi, potensi, iklim, bentuk muka bumi, geologis, flora, dan fauna) dan interaksi antarruang di Indonesia serta pengaruhnya terhadap kehidupan manusia dalam aspek ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan.	3.1.1 Menjelaskan pengertian konsep ruang; dan interaksi antarruang; 3.1.2 Menyebutkan contoh interaksi keruangan antar wilayah di Indonesia; 3.1.3 Menyebutkan contoh interaksi keruangan yang terjadi di wilayahnya; 3.1.4 Menjelaskan kondisi saling bergantung yang diperlukan untuk terjadinya interaksi antarruang; 3.1.5 Menyebutkan contoh kondisi saling bergantung yang diperlukan untuk terjadinya interaksi antarruang;	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pengertian konsep ruang, dan interaksi antarruang. (Regional Complementary, Intervening Opportunity, Spatial Transfer Ability)</li> </ul>	Menggunakan metode Saintific dan TPACK dengan cara berdiskusi untuk menganalisis letak, luas, kondisi alam, flora dan fauna Indonesia.  Mengidentifikasi masalah akibat interaksi antar ruang  Mencari solusi terhadap dampak interaksi antar ruang  Mensimulasikan interaksi antarruang	<ul style="list-style-type: none"> <li>Penilaian pengetahuan :                             <ul style="list-style-type: none"> <li>tes lisan</li> <li>tes tulisan tes pilihan ganda dan uraian. (<i>Google Form</i>)</li> <li><i>Penugasan</i></li> </ul> </li> <li><b>Keterampilan:</b> (unjuk kerja)</li> <li>Sikap (observasi aktivitas)</li> </ul>	40 JP	<ul style="list-style-type: none"> <li>Peta Indonesia</li> <li>Atlas Indonesia</li> <li>Buku Teks Pelajaran IPS untuk SMP/Mts kls VII</li> <li>Buku Panduan Guru Pelajaran IPS</li> </ul>

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)	Materi Pembelajaran	Kegiatan pembelajaran	Teknik Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	3.1.6 Menunjukkan unsur-unsur atau komponen peta; 3.1.7 Menunjukkan letak Indonesia secara astronomis melalui peta; 3.1.8 Menunjukkan letak Indonesia secara geografis melalui peta; 3.1.9 Menganalisis implikasi letak Indonesia terhadap aspek ekonomi; 3.1.10 Menjelaskan implikasi letak Indonesia secara sosial dan budaya; 3.1.12 Menganalisis potensi sumber daya alam berupa hutan di Indonesia;	<ul style="list-style-type: none"> <li>Letak Indonesia (Astronomis, Geografis Geologis) dan Pengaruhnya</li> <li>Luas Indonesia</li> <li>Pemahaman lokasi melalui Peta</li> </ul>	Mengamati peta kondisi geografis di Indonesia	Pembelajaran Daring)		untuk SMP/Mts kls VII  <ul style="list-style-type: none"> <li>Modul IPS</li> <li>Vidio Pembelajaran (youtube)</li> <li>Ensiklopedia Geografi</li> <li>Lingkungan sekitar</li> </ul>
	3.1.13 Menjelaskan potensi sumber daya alam berupa sumber daya tambang; 3.1.14 Menjelaskan potensi sumber daya perikanan laut Indonesia; 3.1.15 Menjelaskan potensi sumber daya hutan mangrove di Indonesia; 3.1.16 Menjelaskan potensi sumber daya terumbu karang di Indonesia;	<ul style="list-style-type: none"> <li>Potensi sumber daya alam dan kemaritiman Indonesia.</li> <li>-Potensi Hutan</li> <li>-Potensi Tambang</li> <li>-Potensi Kelautan (perikanan, Mangrove, Terumbu Karang)</li> </ul>	Mengamati Peta Persebaran sumber daya alam Indonesia dan mendiskusikan masalah serta solusi pemanfaatan sumber daya alam Indonesia			<ul style="list-style-type: none"> <li>Internet (Google)</li> <li>Peta sebaran Fauna Indonesia</li> <li>Peta sebaran Sumber Daya Tambang</li> <li>Peta Sebaran Sumber daya perikanan</li> </ul>
	3.1.17 Membandingkan jumlah penduduk Indonesia diantara penduduk negara lainnya di dunia; 3.1.18 Menganalisis pola sebaran penduduk Indonesia melalui peta; 3.1.19 Menjelaskan komposisi penduduk Indonesia menurut usia; 3.1.20 Menjelaskan komposisi penduduk Indonesia menurut jenis kelamin;	<ul style="list-style-type: none"> <li>Dinamika kependudukan (jumlah, persebaran, komposisi, pertumbuhan, dan kualitas, keragaman etnik dan budaya)</li> </ul>	Membandingkan data Kependudukan (sebaran dan pertumbuhan) berdasarkan tahun  Menganalisis dampak positif dan negatif interaksi ruang dengan teknik jigsaw.			

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)	Materi Pembelajaran	Kegiatan pembelajaran	Teknik Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	3.1.21 Menjelaskan perkembangan angka pertumbuhan penduduk Indonesia; 3.1.22 Menjelaskan kualitas penduduk Indonesia; 3.1.23 Menjelaskan keragaman etnik dan budaya)		Mengidentifikasi masalah, mencari data/informasi terhadap dampak interaksi antarruang dengan berbasis pada pendekatan saintifik.			
	3.1.24 Menganalisis kondisi geologi Indonesia; 3.1.25 Menjelaskan implikasi letak Indonesia secara geologis 3.1.26 Menganalisis kondisi bentuk muka bumi Indonesia; 3.1.27 Menganalisis kondisi iklim di Indonesia;	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kondisi geologis, bentuk muka bumi, dan iklim Indonesia.</li> </ul>	Mengamati gambar peta sebaran Gunung api di Indonesia dan mendiskusikan			
	3.1.28 Mendeskripsikan keragaman persebaran fauna di Indonesia berdasarkan pembagian wilayah Wallace dan Weber 3.1.29 Menemukan ciri fauna Asiatis, peralihan, dan Australis; 3.1.30 Mengkalsifikasikan fauna langka dan di lindung di Indonesia 3.1.31 Mengklasifikasikan jenis Flora Indonesia Bagian Barat dan Indonesia bagian timur	<ul style="list-style-type: none"> <li>Flora dan fauna Indonesia.</li> </ul>	Mengamati Vidio dan Gambar Peta Sebaran Flora dan Fauna di Indonesia			
	3.1.32 Menganalisis pengaruh interaksi antar ruang terhadap kehidupan dalam aspek ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pengaruh interaksi antar ruang terhadap kehidupan dalam aspek ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan.</li> </ul>	Mengamati video pengaruh interaksi antar ruang terhadap kehidupan dalam aspek ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan			
4.1 Menjelaskan konsep ruang (lokasi, distribusi, potensi, iklim,	4.1.1. Keterampilan melaksanakan diskusi dan presentasi tentang pengertian ruang dan interkasi antarruang.	Pengertian konsep ruang, dan interaksi antarruang.	Mengambar bagan interaksi antar daerah.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Penilaian keterampilan menggunakan</li> </ul>		

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)	Materi Pembelajaran	Kegiatan pembelajaran	Teknik Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
bentuk muka bumi, geologis, flora dan fauna) dan interaksi antarruang di Indonesia serta pengaruhnya terhadap kehidupan manusia Indonesia dalam aspek ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan.	4.1.2 Mengambar bagan interaksi antar daerah. 4.1.3 Mempraktikkan/ mensimulasikan kegiatan interaksi antarruang yang menunjukkan saling ketergantungan.		Mensimulasikan interaksi antarruang dengan bentuk kelompok yang menunjukkan saling ketergantungan dalam bentuk simulasi pengiriman barang kebutuhan penduduk antara kelompok satu dengan yang lain. Setiap kelompok dianggap sebagai daerah atau wilayah yang berbeda. Guru dapat membentuk tiga atau empat kelompok dengan jenis komoditas yang berbeda.	jenis non tes yaitu penilaian produk dan penilaian kinerja pada kegiatan diskusi, presentasi, dan simulasi.		
	1.1.4 Membuat sketsa peta Indonesia. 1.1.5 Keterampilan melaksanakan diskusi dan presentasi tentang pengertian letak dan luas Indonesia.	Lokasi Indonesia untuk memahami letak dan luas melalui peta.	Menggambar sketsa peta Indonesia			
	1.1.6 Membuat peta persebaran sumber daya alam di Indonesia secara berkelompok baik potensi sumber daya alam di darat maupun di laut sehingga menarik untuk dipresentasikan di depan kelas.	Potensi sumber daya alam dan kemaritiman.	Membuat peta persebaran sumber daya alam di Indonesia secara berkelompok baik potensi sumber daya alam di darat maupun di laut sehingga menarik untuk dipresentasikan di depan kelas.			
	4.1.7. Membuat laporan hasil observasi tentang jumlah, kepadatan, pertumbuhan, dan pendidikan penduduk di tempat tinggal peserta didik.	Dinamika kependudukan (jumlah, persebaran, komposisi, pertumbuhan, dan kualitas, keragaman etnik dan budaya)	Menyajikan data kependudukan dalam bentuk grafik batang atau Pie			



Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)	Materi Pembelajaran	Kegiatan pembelajaran	Teknik Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			Mengadakan pameran keragaman etnik dan budaya berupa makanan, pakaian, tarian, rumah adat, dan sejenisnya di kelas.			
	4.1.8 Mempresentasikan hasil diskusi tentang bentuk muka bumi Indonesia; 4.1.9 Membuat laporan hasil telaah pengaruh kondisi geologis terhadap kehidupan manusia dalam aspek ekonomi, sosial dan budaya.	Kondisi geologis, bentuk muka bumi, dan iklim Indonesia.	Menggambar peta persebaran Gunung api di Provinsi Banten			
	4.1.10 Menggambar peta persebaran flora fauna di Indonesia	Flora dan fauna Indonesia.	Menggambar peta persebaran flora dan fauna di Indonesia			
	4.1.11 Keterampilan melaksanakan diskusi dan presentasi tentang perubahan akibat interaksi antarruang.	Pengaruh interaksi antar ruang terhadap kehidupan dalam aspek ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan.	Mengajukan solusi terhadap dampak interaksi antarruang dengan berbasis pada pendekatan saintifik.			

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Gambar Pendukung Lingkungan Sekitar Sekolah



TAS NEU  
ACIMAD SIDDIQ  
EMBER

**Gambar Kegiatan Wawancara**





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**BIODATA PENELITI**

NAMA : Ayunda Mentari  
 NIM : T20179046  
 TEMPAT, TANGGAL LAHIR : Jember, 19 Mei 1999  
 ALAMAT : Jl. Tengiri, Botosari, Desa Dukuh Mencek  
 Kec.Sukorambi  
 EMAIL : [ayundamentari2@gmail.com](mailto:ayundamentari2@gmail.com)  
 FAKULTAS : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
 PRODI : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial  
 RIWAYAT PENDIDIKAN : 1. SDN Mangli 2  
 2. SMPN 10 Jember  
 3. MAN 1 Jember  
 4. UIN Kiai Achmad Siddiq Jember

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 J E M B E R